

WAKATOBI DALAM ANGKA

Wakatobi In Figures

2015



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI
Statistics of Wakatobi Regency

Katalog BPS: 1102001.7407

WAKATOBI DALAM ANGKA

Wakatobi In Figures

2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**
Statistics of Wakatobi Regency

KABUPATEN WAKATOBI

DALAM ANGKA

Wakatobi Regency in Figures

2015

KABUPATEN WAKATOBI DALAM ANGKA 2015

Wakatobi Regency in Figures 2015

ISSN : 2088-7558
Nomor Publikasi : 74070.1502
Katalog BPS : 1102001.7407
Ukuran Buku : 21 x 15 cm
Jumlah Halaman : xxxviii + 378 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit :

Seksi IPDS BPS Kabupaten Wakatobi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

PETA KABUPATEN WAKATOBI/ *Map of Wakatobi Regency*



LAMBANG DAERAH KABUPATEN WAKATOBI / *Symbol of Wakatobi Regency*



ARTI/MAKNA LAMBANG/ *Meaning of Symbol*

1. Bintang merupakan Simbol Ketuhanan dan Ketakwaan Masyarakat Wakatobi Kepada Tuhan Yang Mah Esa.
2. Lambang berbentuk Perisai Bersudut Lima sebagai simbol Lima Sila Pancasila sebagai Dasar Negara dan Perisai sebagai simbol pertahanan diri masyarakat Wakatobi dari berbagai ancaman dan gangguan.
3. Bis Hitam yang melingkari Perisai Bersudut Lima sebagai simbol tali persatuan, persaudaraan masyarakat Kabupaten Wakatobi (Ara No Poassa Nahada Bisa Te Wungka No Dete).
4. Dasar Lambang Biru Tua (Biru Laut) bahwa Kabupaten Wakatobi dikelilingi laut, sebagai penghubung pulau yang satu dan pulau lainnya, dimana luas wilayah laut 13.900 km² dan luas wilayah daratan 822, 15 km².
5. Mahkota dengan 9 (sembilan) Permata sebagai simbol bahwa masyarakat Wakatobi sebagai masyarakat berbudaya dengan 9 (sembilan) ragam budaya yang menonjol yaitu Budaya Masyarakat Wanci, Budaya Masyarakat Mandati, Budaya Masyarakat Liya, Budaya Masyarakat Kapota, Budaya Masyarakat Kaledupa, Budaya Masyarakat Tomia, Budaya Masyarakat Binongko, Budaya Masyarakat Cia-Cia dan Budaya Masyarakat Bajo yang terikat dengan lingkaran mahkota menjadi satu ikatan.
6. Padi dan Kapas sebagai simbol kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Wakatobi.
 - a. Padi berjumlah 29 butir sebagai simbol bahwa Kabupaten Wakatobi terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 29 Tahun 2003.
 - b. Kapas berjumlah 18 kelopak sebagai simbol tanggal 18 Desember 2003, sebagai tanggal penetapan terbentuknya Kabupaten Wakatobi.
 - c. Tujuh Pita (tali) yang mengikat Padi dan Kapas sebagai simbol Kabupaten Wakatobi diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004.
7. Perahu dengan Layar Terkembang (palitanga) sebagai simbol keuletan mengarungi lautan mencari nafkah di daerah lain, juga sebagai simbol keuletan masyarakat Wakatobi dalam meraih cita-cita, serta simbol bahwa masyarakat Wakatobi mata pencaharian mayoritas adalah pelayar/pelaut yang ulung.
8. Latar belakang Biru Langit melambangkan simbol keceriaan dan keramah-tamahan masyarakat Wakatobi.

-
9. Empat Pulau melambangkan Kabupaten Wakatobi terdiri dari Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko, dimana Wakatobi merupakan singkatan dari nama empat pulau tersebut.
 10. Gelombang Laut melambangkan bahwa Kabupaten Wakatobi pada musim angin Timur dan angin Barat terkenal dengan ombak lautnya. Juga melambangkan semangat yang keras dan dinamika masyarakat Wakatobi yang gagah berani dan berjiwa patriotis menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Tara Turu Toro).
 11. Tujuh gelombang yang menonjol menggambarkan tujuh gelombang selat yaitu: gelombang selat antara P. Buton dengan P. Wangi-Wangi, P. Wangi-Wangi dengan P. Kaledupa, P. Kaledupa dengan P. Hoga, P. Kaledupa dengan P. Tomia, P. Tomia dengan Binongko, P. Binongko dengan P. Moromaho, P. Tomia dan P. Runduma.

KEPALA BPS KABUPATEN WAKATOBI/ Head of Wakatobi Statistic Office



LA ODE HARIS SUMBA, S.ST



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAKATOBI

KATA PENGANTAR

Publikasi **“KABUPATEN WAKATOBI DALAM ANGKA TAHUN 2015”** merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan sejak terbentuknya Kabupaten Wakatobi dengan maksud untuk dapat membantu para konsumen data dalam membuat berbagai evaluasi, perkiraan dan hal-hal yang bersifat kebijakan.

Kami sangat menyadari bahwa publikasi ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan, kekurangan dan akurasinya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya di masa yang akan datang senantiasa kami harapkan.

Selanjutnya bagi Satuan Kerja Pemerintah Daerah dan instansi terkait yang telah menyediakan statistik sektoral dalam penyusunan publikasi ini, kami menyampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian. Amin.

Wangi-Wangi, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST



PREFACE

"Wakatobi in Figures" is an annual publication published by the BPS Regencial Office of Wakatobi.

The publication contains data from various fields and sectors as well as description about important aspects on the related fields. The Data were compiled by BPS Regencial Office of Wakatobi either directly from respondents, such as households, private enterprises, or from administrative records from other government institutions and private sectors.

This publication could be released due to the assistance and contributions from various parties, both from government institutions and private organisation. Therefore on this occasion, I would like to express my sibcere appreciation and gratitude to all parties who had participated in providing the data or information required.

This publication has been compiled by giving serious attention as much as possible, nevertheless it is realized that some weakness may occur. Suggestions to improve the content of this publication are cordially welcome.

Wangi-Wangi, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

DAFTAR ISI/ List of Content

Halaman/ Page

Peta Kabupaten Wakatobi/ Map of Wakatobi Regency.....	iii
Lambang Daerah Kabupaten Wakatobi/ Symbol of Wakatobi Regency	iv
Arti/Makna Lambang/ Meaning of Symbol	v
Foto kepala BPS Kab. Wakatobi/ Picture of head of wakatobi stat.....	vii
Kata Pengantar/ Preface	viii
Daftar Isi/ List of Contents.....	x
Daftar Tabel/ List of Tables	xi
Penjelasan Umum/ Explanatory Notes	xxxvi
BAB I GEOGRAFI DAN IKLIM/ GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
BAB II PEMERINTAHAN/ GOVERNMENT	28
BAB III PENDUDUK DAN TENAGA KERJA/ POPULATION & EMPLOYMENT	56
BAB IV SOSIA/ SOCIAL.....	100
BAB V PERTANIAN/ AGRICULTURE.....	180
BAB VI INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY.....	234
BAB VII PERDAGANGAN / TRADE	251
BAB VIII KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN PARIWISATA/ CONSTRUCTION, TRANSPORTATION, AND TOURISM	263
BAB IX KEUANGAN DAN HARGA/ FINANCE AND PRICES	300
BAB X PENGELUARAN PENDUDUK/ EXPENDITURE	321
BAB XI PENDAPATAN REGIONAL/ GRDP	330
BAB XII KEMISKINAN/ POVERTY	353
BAB XIII PERBANDINGAN REGIONAL/ REGIONAL COMPARISON	367

DAFTAR TABEL/
List Of Table

Tabel <i>Table</i>		Halaman <i>Page</i>
BAB I GEOGRAFI DAN IKLIM/ GEOGRAPHY AND CLIMATE		1
GEOGRAFI/ GEOGRAPHY		
1.1 Batas Wilayah Kabupaten Wakatobi Menurut Kecamatan / <i>Boundary of Wakatobi Regency by District</i>		6
1.2 Luas Wilayah Kabupaten Wakatobi Menurut Kecamatan / Area <i>of Wakatobi Regency by District</i>		7
1.3 Luas Wilayah Kecamatan Binongko Menurut Desa/Kelurahan / <i>Area of Binongko District by Villages/Urban Village</i>		8
1.4 Luas Wilayah Kecamatan Togo Binongko Menurut <i>Desa/Kelurahan / Area of Togo Binongko District by</i> <i>Villages/Urban Village</i>		9
1.5 Luas Wilayah Kecamatan Tomia Menurut Desa/Kelurahan / <i>Area of Tomia District by Villages/Urban Village</i>		10
1.6 Luas Wilayah Kecamatan Tomia Timur Menurut <i>Desa/Kelurahan / Area of Tomia Timur Districts by</i> <i>Villages/Urban Village</i>		11
1.7 Luas Wilayah Kecamatan Kaledupa Menurut Desa/Kelurahan / <i>Area of Kaledupa District by Villages/Urban Village</i>		12
1.8 Luas Wilayah Kecamatan Kaledupa Selatan Menurut <i>Desa/Kelurahan / Area of Kaledupa Selatan Districts by</i> <i>Villages/Urban Village</i>		13
1.9 Luas Wilayah Kecamatan Wangi-Wangi Menurut <i>Desa/Kelurahan / Area of Wangi-Wangi Districts by</i> <i>Villages/Urban Village</i>		14
1.10 Luas Wilayah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Menurut <i>Desa/Kelurahan / Area of Wangi-Wangi Selatan Districts by</i> <i>Villages/Urban Village</i>		15

1.11	Jarak Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan Menurut Kecamatan / Distance from regency capital to district capital	16
1.12	Jarak Antar Pulau di Wakatobi / Interinsland distance in Wakatobi	17
1.13	Luas Wilayah Kabupaten Wakatobi Menurut Kondisi Tanah / Area of Wakatobi by Topographica	18
1.14	Luas Wilayah Kabupaten Wakatobi Menurut Jenis Tanah / Area of Wakatobi by Soil Type	19
1.15	Nama-Nama Pulau Menurut Kecamatan / Names of Island by Districts	20
1.16	Banyaknya Desa menurut Topografi Wilayah dan Kecamatan, di Wakatobi/ Number of Village by Topography of the Area	22
1.17	Banyaknya Desa menurut Letak Wilayah dan Kecamatan, di Wakatobi/ Number of Village by Topography of the Area	23
Keadaan Iklim/ Climate		
1.18	Suhu Udara, Kelembaban Udara, Kecepatan Angin, Tekanan Udara di Kabupaten Wakatobi / Temperature, Relative Humidity, Wind Velocity, Atmospheric Pressure, 2014	24
1.19	Curah Hujan dan Hari Hujan menurut Bulan dan Lokasi / Rainfall and Rainy Days by Month and Location, 2014	25
1.20	Curah Hujan dan Hari Hujan menurut Bulan, di Wangi-Wangi/ Rainfal and Rainy Days by Month	26
BAB II PEMERINTAHAN / Government.....		28
Wilayah Administratif/ Administrative area		
2.1	Pembagian Daerah Administrasi Kabupaten Wakatobi/ Number Administrative Area of Wakatobi Reaency, 2014	34
2.2	Banyaknya Pemilik Surat Keputusan Hak atas Tanah menurut Kecamatan/ Number of Land Right Paper by District 2014	35

2.3	Realisasi Sertifikat Tanah menurut Kecamatan/ Realization of Land Certificate by District 2014	36
2.4	Banyaknya Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk yang Dikeluarkan menurut Kecamatan/ Number of Family Card, Birth Certificate, Card of Resident Sign Released by District 2014	37
2.5	Banyaknya Desa/ Kelurahan menurut Jenis kelamin Kepala Kelurahan/ desa dan Kecamatan/ Number of Village by Village Head Sex and District 2014	38
2.6	Banyaknya Pejabat Publik menurut Jenis Kelamin/ Number of Public Functionary by Sex and Type	39
2.7	Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin/ Number Of Civil Servant In Local Government Of Wakatobi by Age Group and Sex, 2014	40
2.8	Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Golongan Ruang dan Jenis Kelamin/ Number of Civil servant in Local Government of Wakatobi by Hierarchy and Sex	41
2.9	Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Eselon dan Jenis Kelamin/ Number of Public Servant Civil in Local Government by Echelon and Sex	42
2.10	Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin/ Number of public servant civil in local government of wakatobi regency by Educational Attainment and sex	43
2.11	Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Instansi dan Jenis Kelamin, 2014/ Number of public servant civil in local government of Wakatobi Regency by institution and sex	44
Pemilihan Umum/ General election		
2.12	Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Wakatobi menurut Fraksi dan Jenis Kelamin, 2014 / Number of Parliament member of Wakatobi by Fraction and Sex, 2014	46
2.13	Banyaknya Anggota DPRD Wakatobi menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2014/ Parliament member of Wakatobi by educational Attainment and Sex	47

2.14	Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Wakatobi/ Number of Decision Made by Parliament Member 2012-2014	48
2.15	Banyaknya Kegiatan DPRD Wakatobi menurut Jenis, 2012-2014/ Number of Parliament member activities of Wakatobi Regency	49
2.16	Banyaknya Pemilih dalam Pilkada Wakatobi menurut Kecamatan Maret 2012	50
2.17	Banyaknya Suara Sah dan Tidak Sah dalam Pilkada Wakatobi menurut Kecamatan, 27 Maret 2012	51
2.18	Banyaknya Perolehan Suara Sah Pilkada Wakatobi menurut Pasangan Calon Bupati dan Kecamatan, 27 Maret 2012	52
2.19	Banyaknya Pemilih dalam Pilkada Gubernur Sultra di Wakatobi menurut Kecamatan, 27 Maret 2012	54
BAB III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN / Population And Employment		56
Penduduk/ Population		
3.1	Perkiraan Jumlah Penduduk Pertengahan tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Wakatobi / Population Total of Wakatobi Regency by Sex, 2000-2014	64
3.2	Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Wakatobi Menurut Kecamatan / Population Growth of Wakatobi Regency by Districts, 2012-2014	65
3.3	Persebaran Penduduk Kabupaten Wakatobi Menurut Kecamatan Tahun / Population Distribution of Wakatobi Regency by Districts , 2014	66
3.4	Kepadatan Penduduk Kabupaten Wakatobi Menurut Kecamatan / Population Density of Wakatobi Regency by Districts, 2012-2014	67
3.5	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Binongko/ Population of Binongko by Village and Sex, 2014	68

3.6	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan togo Binongko/ Population of Togo Binongko by Village and Sex, 2014	69
3.7	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Tomia/ Population of Tomia by Village and Sex, 2014	70
3.8	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Tomia Timur/ Population of Tomia Timur by Village and Sex, 2014	71
3.9	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Kaledupa/ Population of Kaledupa by Village and Sex, 2014	72
3.10	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Kaledupa Selatan/ Population of Kaledupa Selatan by Village and Sex, 2014	73
3.11	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Wangi-Wangi/ Population of Wangi-Wangi by Village and Sex, 2014	74
3.12	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan/ Population of Wangi-Wangi Selatan by Village and Sex, 2014	75
3.13	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, di kabupaten Wakatobi/ Population by Age Group and Sex, Wakatobi Regency 2014	76
3.14	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, di Kecamatan Binongko/ Population by AgeGroup and Sex, Binongko District 2014	77
3.15	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Togo Binongko/ Population by Age Group and Sex, Togo Binongko District	78
3.16	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Tomia / Population by Age Group and Sex, Tomia District 2014	79
3.17	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Tomia Timur/ Population by Age Group and Sex, Tomia Timur District 2014	80

3.18	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Kaledupa/ Population by Age Group and Sex, Kaledupa District 2014	81
3.19	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Kaledupa Selatan/ Population by Age Group and Sex, Kaledupa Selatan District 2014	82
3.20	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Wangi-Wangi/ Population by Age Group and Sex, Wangi-Wangi District 2014	83
3.21	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan/ Population by Age Group and Sex, Wangi-Wangi Selatan District 2014	84
3.22	Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kecamatan, di Wakatobi/ Sex Ratio by Districts June 2014	85
3.23	Jumlah Penduduk per Rumah Tangga menurut Kecamatan, di Wakatobi/ Number of Resident per Household by District, June 2014	86
3.24	Rasio Ketergantungan Penduduk menurut Kecamatan, di Kabupaten Wakatobi/ Number of Resident per Household by District, June 2014	87
3.25	Penduduk menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, di Kabupaten Wakatobi/ Population by Marital Status and Sex, 2012-2014	88

Ketengakerjaan/ Employment

3.26	Perkembangan Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Utama, Wakatobi/ Working Age Population by Main Activities Type	89
3.27	Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kabupaten Wakatobi/ Working Age Population by Main Activities Type and Sex, 2014	90
3.28	Perkembangan Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Orang), di Wakatobi/ Worker by Main Industry, 2014	91
3.29	Perkiraan Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Orang)/ Worker by Main Industry and Sex 2014	92
3.30	Perkembangan Pekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Orang)/ Worker by Main Employment Status, 2012-2014	93

3.31	Perkiraan Pekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Jiwa)/ Worker by Main Employment Status and Sex, 2014	94
3.32	Perkembangan Pekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (Orang), di Wakatobi/ Worker by Type of Work, 2010-2012	95
3.33	Perkiraan Pekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Jiwa), di Wakatobi/ Worker by Main Type Of Work And Sex, 2012	96
3.34	Perkembangan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan(Jiwa),di Wakatobi/ Economically Active by Educational Attainment, 2012-2014	97
3.35	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,di Wakatobi/ Economically Active by Educational Attainment, 2014	98
BAB IV	SOSIAL / Social	100
Pendidikan/ Education		
4.1	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid dan Tingkat Pendidikan/ Number of Schools, Teachers and Students by Educational Level 2014/2015	108
4.2	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan (Kemdikbud), di Wakatobi, TA 2014/2015/ Number of Schools, Teachers and Students by Educational Level	109
4.3	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Pada kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Kecamatan, 2014/2015 / Number of School, Teacher, and Pupil of Kindegarten by District	110
4.4	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Taman Kanak-kanak (TK) Menurut Kecamatan, 2014/2015/ Number of School, Teacher, and Pupil of Kindegarten by District	111
4.5	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan , 2014/2015/ Number of School, Teacher, and Pupil of Elementry School by District	112

4.6	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan, 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Student of Junior High School School by District</i>	113
4.7	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) Menurut Kecamatan, 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Student of General High School School by District</i>	114
4.8	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan, 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Student of Vocational High School by Status and District</i>	115
4.9	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid TK menurut Status dan Kecamatan, 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Pupil of TK School by Status and District</i>	116
4.10	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SD Menurut Status dan Kecamatan, 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Pupil of SD School by Status and District</i>	117
4.11	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015/ <i>Number of School, Teacher, and Student of SMP School by Status and District</i>	118
4.12	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMA Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015 / <i>Number of School, Teacher, and Student of SMA School by Status and District</i>	119
4.13	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMK Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015 / <i>Number of School, Teacher, and Student of SMK School by Status and District</i>	120
4.14	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan (Kemenag), di Wakatobi, TA 2014/2015 / <i>Number of School, Teacher, and Student by Educational Level And District</i>	121
4.15	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Roudlotul Athfal (RA) Menurut Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015 / <i>Number of School, Teacher, and Pupil of RA by District</i>	122

4.16	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan , di Wakatobi, TA 2014/2015 / Number of School, Teacher, and Pupil of MI by District	123
4.17	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan , di Wakatobi, TA 2014/2015 / Number of School, Teacher, and Student of MTs by District	124
4.18	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Tingkat Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015 / Number of School, Teacher, and Student of MA by District	125
4.19	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Raudathul Athfal (RA) menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi/ Number of Scholls, Teachers and Student of RA by Status and District	126
4.20	Banyaknya Sekolah, guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) menuurt Status dan Kecamatan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Schools, Teachers and Students of MI by Status and Districts	127
4.21	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Schools, Teachers and Students of MTs by Status and Districts	128
4.22	Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Schools, Teachers and Students of MA by Status and Districts	129
4.23	Jumlah Aktivitas Lembaga Pendidikan Tinggi menuurt Kecamatan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Universities Activities by District	130
4.24	Jumlah Mahasiswa terdaftar pada Perguruan Tinggi menurut Lembaga Pendidikan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Students in Every University	131
4.25	Jumlah Dosen Pengajar pada Perguruan Tinggi menurut Lembaga Pendidikan, di Wakatobi TA 2014/2015 / Number of Lecturer in Every University	132

4.26	Jumlah Alumni di Perguruan Tinggi menurut Lembaga Pendidikan, di wakatobi TA 2014/2015 / Number of Alumny of University	133
4.27	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Wakatobi 2012-2014 / Population Aged 10 years and over by Literacy and Sex	134
4.28	Penduduk 10 Tahun ke atas menurut Status Sekolah dan Jenis Kelamin di Wakatobi 2012-2014 / Population Aged 10 years and over by School Attendance and Sex	135
4.29	Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Wakatobi 2012-2014 / Population Aged 10 years and over by Educational Attainment and Sex	136
4.30	Angka Partisipasi Sekolah menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, di Wakatobi, 2012-2014 / Number of School Participation by Sex and Age Group	137
4.31	Angka Partisipasi Kasar menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, di Wakatobi 2012-2014 / Mount of School Participation by Sex and Age Group	138
4.32	Angka Partisipasi Murni menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, di Wakatobi 2012-2014 / Mount of Schools Participation by Sex and Age Group	139
Kesehatan/ Health		
4.33	Fasilitas Kesehatan menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi / Health Facilities by Types and District	140
4.34	Tenaga kesehatan menurut jenis dan kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Medical and paramedical by types and district	142
4.35	Banyaknya Tenaga Kesehatan menurut Sarana Pelayanan Kesehatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Medical and Paramedical by Health Services Unit	144
4.36	Jumlah Tenaga Medis dan Paramedis menurut Pendidikan pada RSUD, di Wakatobi 2014 / Medical and Paramedical by Educational Attainment at RSUD Wakatobi	145
4.37	Bayi menurut Penolong Kelahiran dan Kecamatan, di Wakatobi 2014 / Baby by Birth Attendant and District	146

4.38	Bayi yang Diimunisasi menuurt Jenis Vaksin dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Immunized Baby by Vaccin Type and District	147
4.39	Jenis dan Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Yang ditangani Dinas Kesehatan, di Wakatobi, 2012-2014/ Most 10 Disease Case handled by Health Service	149
4.40	Ibu Hamil dan Perempuan Usia Subur yang Diimunisasi TT Menurut Jenis Vaksin dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Pregnant Mother or Fertile Age Woman Who had TT Immunization by Vaccine and District	150
4.41	Ibu Hamil yang Mendapatkan Fe1 dan Fe3Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Pregnant Mother Who Had Ferrum by District	151
4.42	Pasangan Usia Subur (PUS), Akseptor Aktif, dan Akseptor Baru Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Number of Fertile Age Couple, Active Acceptor, New Acceptor by District	152
4.43	Banyaknya PUS dan Akseptor KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Fertile Age Couples and Active KB Acceptory by Contraceptive Methods and District	153
4.44	Target KB dan Realisasi Akseptor Baru menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Goals and realization new acceptor of KB by contraceptive methods and district, 2014	155
4.45	Banyaknya Tenaga Medis Pengelola Program KB menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Number Of Medical Personel for KB program by District, 2014	157
4.46	Jumlah Institusi Keluarga Berencana menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Number Of KB Program Service by Kind And District	158
Kriminalitas/ Crime		
4.47	Banyaknya Kasus Kriminalitas yang Dilaporkan ke Kepolisian menurut Jenis, di Wakatobi, 2012-2014/ Number of Crimes Reported to Police by Type	159
4.48	Kasus Pelanggaran dan Kecelakaan Lalulintas yang Dilaporkan ke Kepolisian menurut Jenis, di Wakatobi 2012-2014/ Number of Offences and Traffic Accident Reported to Police	160
4.49	Banyaknya Pelayanan Publik pada Kantor Kepolisian, di Wakatobi, 2012-2014/ Number of Public Service in Police Office	161
Perumahan dan Lingkungan/ Housing and Environment		
4.50	Jumlah rumah tinggal diperiksa dan rumah tangga berakses sanitasi berdasarkan kecamatan, di Wakatobi, 2014	162

4.51	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat tinggal, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Floor Area (m²)	163
4.52	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat tinggal, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Floor Area (m²)	164
4.53	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Roof Main Material	165
4.54	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis lantai Terluas, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Floor Main Material	166
4.55	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Outer Wall Main Material	167
4.56	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Source Of Drinking Water	168
4.57	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air, di wakatobi 2012-2014/ Percentage of Household by Facility Of Toilet	169
4.58	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat pembuangan Akhir Tinja, di Wakatobi, 2012-2014/ Percentage of Household by Final Disposal	170
4.59	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber penerangan, di Wakatobi, 2011 – 2013/ Percentage of Household by Source Of Lighting	171
4.60	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Memasak, di Wakatobi, 2011 – 2013/ Percentage of Household by Facility Of Drinking Water	172

Agama dan Sosial Lainnya/ Religion nd Other Social Affairs

4.61	Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Agama dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Number of Place Worship by Religion and District	173
4.62	Banyaknya Surat Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk Yang Dikeluarkan Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ Number of Marriages, Separates, Divorces, and Reconciliation by District	174
4.63	Jumlah Jemaah Haji Menurut Kecamatan (Orang), di Wakatobi, 2011-2014/ Number of Moslem Pilgrim by District	175

4.64	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Penanganan PMKS menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014/ <i>Disabled People by Type and District</i>	176
4.65	Jumlah dan Keanggotaan Karang Taruna menurut Kecamatan, <i>di Wakatobi, 2014</i>	177
4.66	Jumlah dan Keanggotaan Komunitas Adat Terpencil menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014	178

BAB V	PERTANIAN / <i>Agriculture.....</i>	180
--------------	---	-----

Tanaman Pangan/ Food Crops

5.1	Penggunaan Tanah Menurut Kecamatan(Ha), di Wakatobi, 2014/ <i>Land Utilization by Districts</i>	190
5.2	Penggunaan Tanah Pertanian Menurut Kecamatan(Ha), di Wakatobi, 2014/ <i>Land Utilization by Districts</i>	191
5.3	Penggunaan Tanah Bukan Pertanian Menurut Kecamatan (Ha), di Wakatobi, 2014/ <i>Land Utilization by Districts</i>	194
5.4	Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis (Ha), 2012-2014/ <i>Area Harvested of Food Crops by Type of Crops</i>	195
5.5	Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis (Ton), 2012-2014/ <i>Food Crops Production by Type of Crops</i>	196
5.6	Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis, 2014/ <i>Areas Harvested, Productivity, and Production of Food Crops</i>	197
5.7	Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ha), 2014/ <i>Harvested Area of Food Crops by Crops Type and Districts</i>	198
5.8	Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ton), 2014/ <i>Production of Food Crops by Crops Type and Districts</i>	200

5.9	Beras yang Masuk Melalui Gudang Bulog Wanci Menurut Bulan (Ton), 2014/ <i>Rice Supplied by Bulog Wanci by Month</i>	202
5.10	Mutasi Beras Dolog Pada Gudang Bulog Wanci (Kg), 2012-2014/ <i>Rice Mutation in Wanci Bulog Warehouse</i>	203
5.11	Realisasi Beras Masuk /Keluar Gudang Bulog Wanci (Ton), 2014/ <i>Realization of Rice Stock in Wanci Warehouse</i>	204
Hortikultura/ Horticulture		
5.12	Luas Panen Sayuran dan Buahan Dipanen Sekaligus Menurut Jenis (Ha), 2012-2014/ <i>Harvested Area of Seasonal Vegetable Plants by Vegetables Type</i>	205
5.13	Produksi Sayuran dan Buahan Dipanen Sekaligus Menurut Jenis (Kuintal), 2012-2014/ <i>Production of Seasonal Vegetable Plants by Vegetables Type</i>	206
5.14	Luas Panen Sayuran dan Buahan Dipanen Berkali-kali Menurut Jenis (Ha), 2012-2014 / <i>Harvested Area of Seasonal Fruit Plants by Fruits Type</i>	207
5.15	Produksi Sayuran Dipanen Berkali-kali Menurut Jenis (Kuintal), di Wakatobi, 2012-2014/ <i>Production of Seasonal Fruit Plants by Fruits Type</i>	208
5.16	Produksi Sayur-Sayuran yang di Panen Berkali-Kali menurut Jenis dan Kecamatan (Kuintal), 2014/ <i>Production of repeatedly harvested vegetables by type of plant and district (quintal), 2014</i>	209
5.17	Produksi Tanaman Sayuran yang di Panen sekaligus menurut Jenis Tanaman dan Kecamatana (kuintal), 2014/ <i>Production of all at once harvested vegetables by type and district (quintal), 2014</i>	211
5.18	Produksi Buah-Buahan menurut Jenis Buah, Wakatobi, 2012-2014/ <i>Production of fruit by type of plant, Wakatobi 2012-2014</i>	213
5.19	Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis, Wakatobi, 2014/ <i>Production of Pharmacy plant by type, 2014</i>	214
Perkebunan/ Estate crops		
5.20	Luas Tanaman Berproduksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2012-2014/ <i>Productive Area of Estate Crops by Type of Crops</i>	215

5.21	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ton), di Wakatobi,2012-2014/ <i>Production of Estate Crops by Type of Crops</i>	216
5.22	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ha), 2014/ <i>Plant Area of Estate Crops by Type of Crops and District</i>	217
5.23	Jumlah KK Petani Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat / Farmer of Estate Crops by Type of Crops 2012-2014	218
5.24	Luas Areal Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2014/ <i>Plant Area of Estate Crops by Type of Crops</i>	219
Peternakan/ Livestock		
5.25	Populasi Ternak Menurut Jenisnya (Ekor), 2012-2014/ <i>Population of Livestock And Poultry by Kind of Livestock</i>	220
5.26	Jumlah Ternak dan Unggas Menurut Jenis dan Kecamatan (Ekor), 2014/ <i>Population of Livestock/ Poultry by Kinds And District</i>	221
5.27	Ternak yang Dipotong Menurut Jenisnya (Ekor), 2012-2014 / <i>Livestock/ Poultry Slaughtered by Kind</i>	222
5.28	Ternak dan Uggas Yang Dipotong Menurut Jenis dan Kecamatan (Ekor), 2014/ <i>Livestock/ Poultry Slaughtered by Kind And District</i>	223
5.29	Produksi Daging Ternak Menurut Jenisnya (Kg), 2012-2014/ <i>Meat Production by Kind Of Livestock</i>	224
5.30	Produksi Ikutan Ternak Menurut Jenisnya (Kg), 2012-2014/ <i>Production Of Poultry Eggs by Kind</i>	225
Perikanan/ Fishery		
5.31	Jumlah Sarana Penangkap Ikan Menurut Jenis dan Kecamatan (Unit), 2014 / <i>Number of Fish Arrest Supporting Facilities by Type and Districts</i>	226
5.32	Produksi Perikanan Menurut Jenis dan Kecamatan (Ton), 2014/ <i>Number of Fisheries Production by Districts</i>	227
5.33	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis dan Kecamatan (Ton), 2014 / <i>Number of Fisheries Production by Districts</i>	228
5.34	Luas Areal Budidaya Perikanan Laut Menurut Jenis dan Kecamatan (Ha), 2014/ <i>Number of Fisheries Production by Districts</i>	229

5.35	Jumlah Nelayan/KK Nelayan Menurut Jenis dan Kecamatan (Orang), 2014/ Number of Fisherman by Type and Districts	230
Kehutanan/ Forestry		
5.36	Luas Kawasan Hutan Menurut Jenis Hutan dan Kecamatan (Hektar), 2014/ Area of Forests by Types and District	231
5.37	Luas Kawasan Hutan Menurut kegiatan dan Kecamatan (Hektar), 2014/ Area of Forests by Types and District	232
BAB VI	INDUSTRI, DAN ENERGI/ Manufacturing and Energy.....	234
Industri/ Manufacturing		
6.1	Jumlah Industri menurut Jenis dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2011 / Number of Industrial Establishments by Scale Manufacturing and District	237
6.2	Jumlah Industri Kecil dan Mikro menurut Bahan Baku (unit), di Wakatobi, 2008 dan 2011/ Number of Small and Micro Industrial Establishments	239
6.3	Industri Kecil dan Menengah Potensial, di Wakatobi, 2014/ Number of Potential Industrial Establishments	240
Energi/ Energy		
6.4	Banyaknya Pekerja PLN menurut Jenis Kelamin dan Unit Kerja, di Wakatobi, 2014 / Number of Electricity Establishment Labour by Work Unit	241
6.5	Banyaknya Pelanggan, Tenaga Listrik Terjual dan Nilai Penjualan Menurut Unit kerja PLN, di Wakatobi, 2014 / Number of Customers, Total and Value of Electricity Sold	242
6.6	Daya Terpasang, Produksi Listrik, Listrik Siap Salur, Susut Produksi oleh PLN menurut Unit kerja, di Wakatobi, 2014 / Installed Capacity, Production, Conduction, and Production Decrease of Electricity Established	243
6.7	Jumlah Langganan, Tenaga Listrik yang Terjual, dan Nilai Penjualan oleh PLN menurut Jenis Penggunaan, di Wakatobi, 2014 / Number of Customers, Total Electricity Sold and Its Value by Kind of Customers	244

6.8	Banyaknya Pekerja PDAM menurut Jenis Kelamin dan Unit Kerja, di Wakatobi, 2014 / Number of Labour Of Water Supply Establishment by Unit	245
6.9	Jumlah Pelanggan, Penjualan, dan Nilai Penjualan Air PDAM, di Wakatobi, 2014 / Number of Customers, Total and Value of Water Sold by District	246
6.10	Jumlah Stok Air, Produksi Air, dan Susut Distribusi oleh PDAM menurut Unit Kerja, di Wakatobi, 2014 / Total of water resources, Water Supply Production, Decrease Production by Work Unit	247
6.11	Banyaknya Pelanggan, Volume Air terjual, dan Nilai Air terjual menurut Kategori Pelanggan, di Wakatobi, 2014 / Number Customers, Total Production of Water Supply, and Value of Water Supply Sold by Customers Kind	248
6.12	Nilai Input PDAM Wakatobi menurut Jenis Pengeluaran, di Wakatobi, 2012- 2014 / Input Costs of Water Supply Establishment by Kind of Costs	249
BAB VII	PERDAGANGAN / Trade	251
7.1	Banyaknya Jenis Usaha dan Tenaga Kerja / Number of Establishment and Worker, 2014	255
7.2	Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Estabilishment and Worker by Type and District	256
7.3	Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha, di Wakatobi, 2012- 2014 / Number of Estabilishment by Main Industry	257
7.4	Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jenis, di Wakatobi, 2014/ Number of Establishment by Main Industry And Type	258
7.5	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Jenis dan Kecamatan (Unit), di Wakatobi, 2014 / Number Of Trade Infrastructure By District and Types	259
7.6	Banyaknya Usaha Perdagangan menurut Jenis dan Kecamatan di Wakatobi (unit), 2014 / Number of Trading Unit by Types and District in Wakatobi	260

7.7	Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Jenis Barang, di Wakatobi, 2010-2011 / Volume and Value of Interisland Trade by Products	261
7.8	Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Pelabuhan, di Wakatobi, 2010-2011 / Volume and Value of Interisland Trade by Product	262
7.9	Volume dan Nilai Perdagangan Hasil Perikanan antar Pulau menurut Komoditas, di Wakatobi 2011 / Volume and Value of Interisland Trade Fishery Products by Commodity	263
BAB VIII KOMUNIKASI, KONSTRUKSI DAN PARIWISATA/ Communication, Construction, and Tourism.....		263
Konstruksi/ Construction		
8.1	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan (meter), di Wakatobi, 2012-2014 / Length of Road by Surface Type, Condition, and Road Class	270
8.2	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan dan Kecamatan (meter), di Wakatobi, 2014/ Length of Road by Surface Type And District	271
8.3	Banyaknya Kendaraan Bermotor dan Tidak Bermotor Menurut Jenisnya (unit) , di Wakatobi, 2012-2014 / Number of Motorized Vehicle by Type	272
8.4	Jumlah Angkutan Darat Penumpang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014	273
8.5	Jumlah Angkutan Darat Barang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014	274
8.6	Jumlah Infrastruktur Angkutan laut menurut Jenis dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014	275
Transportasi/ Transportasi		
8.7	Banyaknya Kunjungan Kapal, Arus Barang, dan Penumpang menurut Pelabuhan, di Wakatobi, 2013 / Number of Ship Visitting, Cargo, Animal, and Passenger by Line Ocean	276
8.8	Jumlah Angkutan Penyeberangan Penumpang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014	277
8.9	Jumlah Angkutan Penyeberangan Barang Menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014 / Length of Road by Surface Type And District	278

8.10	Banyaknya Arus Penumpang dan Barang pada Angkutan Penyeberangan menurut Pelabuhan, di Wakatobi, 2013/ Number Goods And Passenger in Crossing Sea Transportation	279
8.11	Perkembangan Indikator Perhubungan Udara melalui Bandara Matahora, di Wakatobi, 2011-2013 / Aircraft Traffic Indicators by Matahora Airport	280
8.12	Lalu Lintas Pesawat Terbang dan Penumpang melalui Bandara Matahora Menurut Bulan, di Wakatobi, 2014 / Aircraft Traffic and Passenger by Matahora Airport Every Month	281
8.13	Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by District	282
8.14	Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman, di Wakatobi, 2014 / Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch	283
8.15	Kapasitas Sentral dan Sambungan Telepon menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Central Capacities and Extension Phone by District	284

Pariwisata/ Tourism

8.16	Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Jenis Akomodasi, di Wakatobi, 2012-2014 / Number of Hotel, Room, And Bed by Acomodation Type	285
8.17	Perkembangan Indikator Akomodasi (Hotel/ Penginapan) Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014 / Growth of Accomodation Indicator by District	286
8.18	Perkembangan Indikator Akomodasi Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014 / Growth of Accomodation Indicator by District	287
8.19	Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Hotel, Room and Bed by District	288

8.21	Banyaknya Resort dan Homestay menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Resort/Homestay, Room and Bed by District	290
8.22	Banyaknya Tamu yang Menginap menurut Jenis Akomodasi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2013 / Number of Guest by Acomodation Type and District	291
8.23	Jumlah Usaha Penyedia Makanan Minuman menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014 / Number of Restaurant by Type And District	292
8.24	Jumlah Usaha Penyedia Makanan Minuman menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Restaurant by Type And District	293
8.25	Jumlah Penyedia Jasa Perjalanan Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Number of Traveling Service by District	294
8.26	Banyaknya Kunjungan Wisatawan menurut Jenis, di Wakatobi, 2000-2014 / Number Tourist to Tourism Object by Type	295
8.27	Objek Wisata Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014 / Tourism Object by District	296
8.28	Banyaknya Wisatawan Menurut Objek Wisata atau Event Wisata, di Wakatobi, 2012/ Number Tourist to Tourism Object	298

BAB IX	KEUANGAN DAN HARGA-HARGA /	
	Finance And Prices	9.1

Keuangan/ Finance

9.1	Anggaran pendapatan dan belanja daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014/ Target of government revenue and expenditures budget, 2012-2014	304
9.2	Komponen pendapatan daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014/ Target of government revenue Wakatobi Regency, 2012-2014	305

9.3	Komponen Belanja Daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014/ Component of Government Expenditures Wakatobi Regency	306
9.4	Belanja Daerah Menurut Fungsi (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014/ Component of Government Expenditures by Function	307
9.5	Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014/ Realization of Government Revenue and Expenditures	308
9.6	Realisasi Komponen Pendapatan Daerah (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014/ Realization of Government Revenue	309
9.7	Realisasi Komponen Belanja Daerah (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014/ Realization of Government Expenditures	310
9.8	Realisasi Belanja Daerah Menurut Fungsi (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014/ Realization of Government Expenditures by Function	311
9.9	Statistik Keuangan Koperasi, di Wakatobi, 2012-2014/ Finance Statistic of Cooperative	312
9.10	Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Aktif Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014/ Number of Estabilshed, Member, And Activity Volume of KUD Cooperative by District	313
9.11	Banyaknya Unit, Anggota, Volume Usaha Koperasi Serba Usaha Aktif menuurt Kecamatan/ Number of Estabilshed, Member, and Activity Volume of KSU Cooperative by District	314
9.12	Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Wanita (Kopwan) Aktif Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014/ Number of Estabilshed, Member, And Activity Volume of Kopwan Cooperative by District	315
9.13	Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Lainnya Aktif Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014/ Number of Estabilshed, Member, And Activity Volume of Others Cooperative by District	316
9.14	Harga Kebutuhan Pokok Konsumen Di Pasar Utama Wakatobi, 2014/ Prices of Staple in Wakatobi Market	317

BAB X PENGELUARAN PENDUDUK /	
<i>Population expenditure</i>	321
10.1 Rata-Rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok makanan, 2013-2014/ Monthly average expenditure per capita (Rupiah) by group of food, 2013-2014	324
10.2 Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut kelompok bukan makanan, 2014/ Monthly average expenditure per capita (Rupiah) by group of non food, 2014	325
10.3 Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari (kkal) menurut kelompok makanan, 2013-2014/ Daily average consumption of calorie (kcal) per capita by food group, 2013-2014	326
10.4 Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari (gram) menurut kelompok makanan, 2014/ Daily average consumption of protein (grams) per capita by food group, 2014	327
10.5 Rata-rata konsumsi karbohidrat per kapita seminggu menurut kelompok makanan, 2014/ Daily average consumption of carbohydrate per capita by food group, 2014	328

BAB XI PENDAPATAN REGIONAL /	
<i>Regional Income</i>	330
11.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah), di Kab Wakatobi, 2012-2014/ Gross Regional Domestic Product at Current Market Price by Industrial Origin	338

11.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kostan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), di Kab Wakatobi, 2012-2014/ Gross Regional Domestic Product at Constant Market Price by Industrial Origin	339
11.3	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2012-2014/ Percentage distribution of Wakatobi GRDP by Industrial Origin at current market prices, 2012-2014	340
11.4	Distribusi PDRB Wakatobi menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010, 2012-2014/ Percentage Distribution of GRDP at 2010 Constant Market Price by Industrial Origin, 2012-2014	341
11.5	Laju Pertumbuhan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (%), 2012-2014/Growth rate of GRDP of Wakatobi at current market prices by industrial origin, 2012-2014	342
11.6	Laju Pertumbuhan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (%), 2012-2014/ Growth rate of GRDP of Wakatobi at current market prices by industrial origin, 2012-2014	343
11.7	Indeks Perkembangan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2012-2014/ Trend of GRDP of Wakatobi Regency at current market prices by industry	344
11.8	Indeks Perkembangan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2012-2014/ Trend of GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market prices by industry	345
11.9	Indeks Harga Implisit PDRB Kab. Wakatobi menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2012-2014/ Implicit price indices of GRDP of Wakatobi Regency by industry (2010=100), 2012-2014	346
11.10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kab. Wakatobi menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014/ Growth rate of implicit price indices of GRDP of Wakatobi by industry (percent), 2012-2014	347

11.11	PDRB per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha(ribu rupiah), 2012-2014/ <i>Per Capita GRDP of Wakatobi Regency at current market price by industry(thousand rupiah), 2012-2014</i>	348
11.12	PDRB per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha(ribu rupiah), 2012-2014/ <i>Per Capita GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market price by industry(thousand rupiah), 2012-2014</i>	349
11.13	Laju Pertambahan PDRB Per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014/ <i>Growth rate of per capita GRDP of Wakatobi Regency at current market prices by industry (percent), 2012-2014</i>	350
11.14	Laju Pertambahan PDRB Per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014/ <i>Growth rate of per capita GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market prices by industry (percent), 2012-2014</i>	351
BAB XII KEMISKINAN / POVERTY.....		353
12.1	Estimasi Tingkat Ketimpangan pengeluaran Penduduk Menurut Rasio Gini dan Kriteri Bank Dunia, di Wakatobi, 2009-2011 / <i>Lameness Of Resident Expenditure by Ratio of Gini and Word Bank Criterion</i>	360
12.2	Perkembangan Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin, di Wakatobi, 2006-2014 / <i>Growth of Poverty Line and number of poverty population, Wakatobi, 2006-2014</i>	361
12.3	Jumlah Keluarga pra Sejahtera (Pra KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III+ (KS III+), Wakatobi 2014 / <i>Number of underprivileged family, prosperous family type I, prosperous family type II, prosperous family typeIII+, Wakatobi 2014</i>	362
12.4	Angka Partisipasi Sekolah menurut Golongan Umur, di Wakatobi, 2014 / <i>School Enrollment Ratio by Age Group</i>	363
12.5	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya, di Wakatobi, 2012-2014 / <i>Growth of Human Development Index</i>	364
12.6	Perkembangan IPM, EYS, MYS, Pengeluaran, dan IPM di Wakatobi, 2010-2014/ <i>Growth of Human Development Index</i>	365

BAB XII	PERBANDINGAN REGIONAL / <i>Regional Comparison</i>	367
13.1	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Kabupaten/ Kota Se Sulawesi Tenggara (orang), 2013-2014/ Number Of Population by regency in South East Sulawesi, 2013-2014	372
13.2	Persebaran Penduduk menuruy Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara, 2013-2014/ Population distribution of Sulawesi Tenggara by Regency/ City, 2013-2014	373
13.3	Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara, 2013-2014/ Population density of Sulawesi Tenggara by regency/ city, 2013-2014	374
13.4	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten. Kota se-Sulawesi tenggara, 2010-2013 (000 jiwa)/ Number of poor population by regency, South east Sulawesi, 2010-2013	375
13.5	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara, 2010-2013/ Percentage of poor in Sulawesi Tenggara by Regency/ City, 2010-2013	376

PENJELASAN UMUM

Explanatory Notes

Tanda-tanda satuan dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

...	=	<i>Data Belum Tersedia</i>
-/0	=	<i>Data Tidak Tersedia atau Diabaikan atau Kosong</i>
.	=	<i>Tanda Desimal</i>
*)	=	<i>Angka Sementara</i>
**))	=	<i>Angka Sangat Sementara</i>
r)	=	<i>Angka Revisi</i>
e)	=	<i>Angka Estimasi</i>

2. SATUAN

<i>bal</i>	=	1.250 m^3	=	180 kg
<i>barrel</i>	=	$158,99 \text{ liter}$	=	$0,15899 \text{ m}^3$
<i>kilometer</i>	=	1.000 m		
<i>ton</i>	=	1.000 kg		
<i>kwintal</i>	=	100 kg		
<i>kilogram (kg)</i>	=	1.000 gram		
<i>once (oz)</i>	=	$28,31 \text{ gram}$		
<i>pound (lb)</i>	=	$0,454 \text{ kg}$		
<i>liter</i>	=	$0,80 \text{ kg}$ (untuk beras)		
<i>lusin</i>	=	12 buah		
<i>satuan lain</i>	:	<i>buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang.</i>		

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

GEOGRAFI DAN IKLIM

Geography and Climate

1

<http://wakatobikab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS	TECHNICAL NOTES
--------------------------	------------------------

1. Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Wakatobi terletak di bagian Tenggara Pulau Sulawesi. Secara geografis, Wakatobi terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan di antara 5.00° – 6.25° Lintang Selatan (sepanjang ± 160 km) dan membentang dari Barat ke Timur diantara 123.34° - 124.64° Bujur Timur (sepanjang ± 120 km).

Secara geografis, Kabupaten Wakatobi di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda, di sebelah Selatan dengan Laut Flores, di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores.

Kabupaten Wakatobi memiliki luas wilayah daratan ± 823 km² atau hanya sekitar 4,3 persen dari total wilayah Kabupaten Wakatobi secara keseluruhan. Sisanya merupakan wilayah perairan laut yang luasnya mencapai ± 19.200 km². Kabupaten Wakatobi terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Binongko, Togo Binongko, Tomia, Tomia Timur, Kaledupa, Kaledupa Selatan, Wangi-Wangi, dan Wangi-Wangi Selatan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.32 tahun 2004). Kepala Desa dipilih secara langsung oleh masyarakat di desa tersebut.

1. Geography

Astronomically, Regency of Wakatobi located in southeast of Sulawesi island. Geographically, Wakatobi located in south side of mark with lines the equator, northerly long to south, among $5,00^{\circ}$ – $6,25^{\circ}$ Parallel South (as long as ± 160 km) and unfold from West easterly among $123,34^{\circ}$ – $124,64^{\circ}$ Longitude East (as long as ± 120 km).

Geographically, the territorial boundaries of Wakatobi Regency are, north by Banda Sea, south by Flores Sea, east by Banda Sea, and west by Flores Sea.

Wide of Wakatobi continent region about ± 823 km² or about 4,5 percentage of totalizing region of Regency Wakatobi. Then region of territorial water about ± 19.200 km². Regency Wakatobi consisted of 8 Subdistrict that is Binongko, Togo Binongko, Tomia, TomiaTimur, Kaledupa, Kaledupa Selatan, Wangi-Wangi, and Wangi-Wangi Selatan.

Village is unity of legal community who have territorial boundaries and the authority to regulate and manage the interest of local community based on the origin and local customs that are acknowledge and respect within the unitary system of government republic of Indonesia (Law No. 32 Year 2004). The village head is directly elected by the people in in village

Kelurahan adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan atau daerah kota di bawah kecamatan (UU No.32 tahun 2004). Lurah diangkat oleh Bupati/ Walikota.

Pada tahun 1995 Pemerintah RI melalui Menteri Kehutanan menetapkan Wakatobi sebagai Taman Wisata Alam Laut (SK Menteri Kehutanan RI Nomor 462/KPTS-II/1995). Hal ini ditetapkan mengingat Kepulauan Wakatobi merupakan salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang terlengkap di dunia. Selanjutnya pada Tahun 1996 ditingkatkan statusnya menjadi wilayah konservasi dengan status Taman Nasional (SK Menteri Kehutanan RI Nomor 393/KPTS-VI/1996, Tanggal 30 Juni 1996 dan ditetapkan berdasarkan SK Menhut Nomor 7651/KPTS-II/2002 tanggal 19 Agustus 2002.

Wakatobi terletak pada pusat segitiga karang dunia (*Coral Triangle Center*), memiliki jumlah keanekaragaman hayati kelautan tertinggi di dunia yakni 750 jenis karang dari 850 spesies karang dunia, 900 jenis ikan dunia dengan 46 divecites teridentifikasi (salah satunya Marimabuk), 942 spesies ikan, 90.000 Ha terumbu karang, karang Atol Kaledupa dengan panjang 48 km dan merupakan karang Atol terpanjang di Dunia (Operation Wallasea, 2006).

Topografi adalah keadaan muka bumi pada suatu kawasan atau daerah

- a. Puncak adalah bagian paling atas gunung/pegunungan
- b. Lereng adalah bagian gunung/ pegunungan/ bukit yang letaknya diantara puncak sampai lembah.

village Kelurahan is an area is led by a chief of village (lurah) as an apparatus of regency and or city under the district (Law No. 32 Year 2004). Lurah appointed by the Regent/ Mayor

In the 1995, Indonesian Government through Forestry Minister specify Wakatobi as Sea Tourism Park (SK of Minister of Forestry of RI Number 462/KPTS-II/1995). This matter is specified because of Wakatobi Archipelago represent one of region owning variety involve the complete sea in World. Hereinafter in the 1996 improved by its status become the Conservation region with the National Park status (SK of Minister of Forestry of RI Number 393/KPTS-VI/1996, Date of 30 June 1996 and specified by pursuant to SK Menhut Number 7651/KPTS-II/2002 date of 19 August 2002.

Wakatobi located in Coral Triangle Center, owning most of oceaninc variety in the world namely 750 coral type from 850 caral species in the world, 900 type of fish by 46 is divecites identified (one of them is Marimabuk), 942 fish species, 90.000 Ha of coral, rock of Atoll Kaledupalongly 48 km and represent the longest Atoll rock in World (OperationWallasea, 2006).

Topography is the state of the earth in a certain are ao region

- a. Peak is the highest part of mount /mountain*
- b. Slope is part of the mountain/ hill which lies between the peak to the valeey*

- c. Lembah adalah daerah rendah diantara dua gunung/ pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibanding daerah sekitarnya.
- d. Hamparan adalah bagian atau sisi bidang tanah yang landai dan luas.
- c. Valley is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas
- d. Flat is a part or side of parcels of land that looked planed, flat, and stretches

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Forest Area is the specific area designated and stipulated by the government to maintain its existence as a permanent forest

Lokasi desa terhadap kawasan hutan dibedakan menjadi:

Village Location of the Forest Area, divided to :

- a. Di dalam kawasan hutan adalah desa yang terletak di tengah atau dikelilingi kawasan hutan, termasuk desa enclave. Enclave adalah pemilikan hak-hak pihak ketiga di dalam kawasan hutan yang dapat berupa permukiman dan atau lahan garapan.
- b. ditepi/ sekitar kawasan hutan adalah desa yang wilayahnya berbatasan langsung dengan kawasan hutan atau sebagian wilayah desa berada dalam kawasan hutan.
- c. Di luar kawasan hutan adalah desa yang wilayahnya tidak berbatasan langsung dengan kawasan hutan.
- a. Inside forest area is the village that are located in the middle or surrounded by forest, including the enclave. Enclave is the ownership rights of third parties in the forest areas which can be either residential or arable land
- b. Edge/ Around Forest Area is the village whose territory is adjacent to forest areas or parts of villages located in forest areas
- c. Outside forest area is the village whose territory is not directly adjacent to the forest area

Desa pesisir adalah desa atau kelurahan yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan garis pantai/laut dengan sumber kehidupan masyarakatnya bergantung pada potensi laut.

Off-shore village is a village which has a portion area in the border of beach/ coast/ seashore or classified as island village with the majority of people's life depending on sea potential.

Desa bukan pesisir adalah desa yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir. Desa bukan pesisir terdiri atas daerah lembah/ daerah aliran sungai, daerah lereng/punggung bukit, dan desa dataran.

Non Off-shore village is a village which has no portion area bordering beach/ coast/ seashore. Non Off-shore village consists of valley village/ river basin area, hilly village, and flat village

Geografi/ Geography

Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Wakatobi menurut Kecamatan, 2014
Table 1.1 Boundary of Wakatobi Regency by Districts, 2014

Kecamatan/ Districts	Batas - Boundary			
	Utara North	Selatan South	Timur East	Barat West
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	Laut Banda	Kec. Togo Binongko	Laut Banda	Laut Flores
2 Togo Binongko	Kec. Binongko	Laut Flores	Laut Banda	Laut Flores
3 Tomia	Laut Banda	Kec. Tomia Timur	Laut Banda	Laut Flores
4 Tomia Timur	Kec. Tomia	Laut Flores	Laut Banda	Laut Flores
5 Kaledupa	Laut Banda	Kec. Kaledupa Selatan	Laut Banda	Laut Flores
6 Kaledupa Selatan	Kec. Kaledupa	Laut Flores	Laut Banda	Laut Flores
7 Wangi-Wangi	Laut Banda	Kec. Wangi-Wangi Selatan	Laut Banda	Laut Flores
8 Wangi-Wangi Selatan	Kec. Wangi-Wangi	Laut Flores	Laut Banda	Laut Flores
Wakatobi	Laut Banda	Laut Flores	Laut Banda	Laut Flores

Sumber/ Source : Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.2 Luas Wilayah Kabupaten Wakatobi menurut Kecamatan, 2014
Table 1.2 Area of Wakatobi Regency by Districts, 2014

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas Area (km ²)	Percentase <i>Percentage</i> (%)
(1)	(2)	(3)
1 Binongko	93.10	11.31
2 Togo Binongko	62.90	7.64
3 Tomia	47.10	5.72
4 Tomia Timur	67.90	8.25
5 Kaledupa	45.50	5,53
6 Kaledupa Selatan	58.50	7.12
7 Wangi-Wangi	241.98	29.40
8 Wangi-Wangi Selatan	206.02	25.03
Jumlah		823,00
		100,00

Sumber : Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.3 Luas Wilayah Kecamatan Binongko menurut Desa/Kelurahan, 2014
Area of Binongko District by Villages/Urban Villages, 2014

Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (km²)	Percentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1 Taipabu	15.10	16.22
2 Wali	10.45	11.22
3 Lagongga	5.00	5.37
4 Kampo-kampo	5.01	5.38
5 Palahidu	12.21	13.11
6 Makoro	15.18	16.31
7 Palahidu Barat	11.44	12.29
8 Rukuwa	14.09	15.13
9 Jaya Makmur	4.62	4.97
Jumlah		100.00

Sumber : Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.4 Luas Wilayah Kecamatan Togo Binongko menurut Desa/Kelurahan, 2014
Table 1.4 Area of Togo Binongko District by Villages/Urban Villages, 2014

	Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (km²)	Percentase Percentage (%)
		(1)	(2)
1	Sowa	18.74	29.79
2	Popalia	19.00	30.21
3	Oihu	12.00	19.08
4	Waloindi	9.35	14.86
5	Haka	3.81	6.06
Jumlah		62.90	100,00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.5 Luas Wilayah Kecamatan Tomia menurut Desa/Kelurahan
Table 1.5 Area of Tomia District by Villages/Urban Villages

Desa/Kelurahan <i>Villages/Urban Villages</i>	Luas <i>Area</i> (km ²)	Percentase <i>Percentage</i> (%)
(1)	(2)	(3)
1 Waitii Barat	3.50	7.43
2 Waitii	2.75	5.84
3 Lamanggau	7.00	14.86
4 Patua	3.75	7.96
5 Onemay	6.00	12.74
6 Waha	8.00	16.99
7 Runduma	5.10	10.83
8 Teemoane	3.25	6.90
9 Kollo Soha	3.50	7.43
10 Patua II	4.25	9.02
Jumlah	47.10	100.00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.6 Luas Wilayah Kecamatan Tomia Timur menurut Desa/Kelurahan, 2014
Table 1.6 Area of Tomia Timur Districts by Villages/Urban Villages, 2014

Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (km ²)	Percentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1 Patipelong	5,00	7,36
2 Tongano Barat	5,00	7,36
3 Bahari	4,00	5,90
4 Tongano Timur	5,00	7,36
5 Timu	6,00	8,84
6 Dete	6,00	8,84
7 Kulati	7,90	11,63
8 Kahiangga	14,00	20,62
9 Wawotimu	15,00	22,09
Jumlah	67,90	100,00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.7 Luas Wilayah Kecamatan Kaledupa menurut Desa/Kelurahan, 2014
Table 1.7 Area of Kaledupa District by Villages/Urban Villages, 2014

	Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (km ²)	Percentase Percentage (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Horuo	7.00	15.38
2	Sombano	7.00	15.38
3	Lau lua	2.50	5.49
4	Samabahari	1.50	3.30
5	Ambeua	2.13	4.68
6	Lagiwae	0.98	2.16
7	Ollo	4.00	8.79
8	Buranga	2.14	4.70
9	Balasuna	3.75	8.24
10	Mantigola Makmur	1.50	3.30
11	Balasuna Selatan	2.25	4.95
12	Ollo Selatan	2.00	4.40
13	Waduri	0.86	1.89
14	Lefuto	3.00	6.59
15	Ambeua Raya	2.37	5.21
16	Kalimas	2.52	5.54
Jumlah		45.50	100.00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.8 Luas Wilayah Kecamatan Kaledupa Selatan menurut Desa/Kelurahan,2014
Table 1.8 Area of Kaledupa Selatan Districts by Villages/Urban Villages

Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (Km ²)	Percentase Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
1 Tampara	6,00	10,26
2 Kasuari	5,06	8,65
3 Pajam	7,00	11,97
4 Sandi	6,50	11,11
5 Langge	5,00	8,54
6 Tanomeha	3,69	6,31
7 Lentea	11,00	18,80
8 Darawa	5,50	9,40
9 Peropa	6,44	11,01
10 Tanjung	2,31	3,95
Jumlah	58,50	100,00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.9 Luas Wilayah Kecamatan Wangi-Wangi menurut Desa/Kelurahan,
Table 2014
Area of Wangi-Wangi Districts by Villages/Urban Villages, 2014

Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (Km²)	Percentase Percentage (%)
	(1)	(2)
1 Pongo	11.06	4.57
2 Maleko	21.96	9.08
3 Longa	17.28	7.14
4 Tindoi	25.54	10.55
5 Wanci	7.98	3.30
6 Wandoka	1.51	0.62
7 Sombu	5.50	2.27
8 Waha	36.35	15.02
9 Waetuno	2.80	1.16
10 Pada Raya Makmur	26.59	10.99
11 Waelumu	5.72	2.36
12 Patuno	6.00	2.48
13 Wandoka Utara	5.88	2.43
14 Wandoka Selatan	0.92	0.38
15 Waginopo	12.24	5.06
16 Tindoi Timur	14.53	6.00
17 Posalu	11.30	4.67
18 Koroe Onowa	25.11	10.38
19 Wapia pia	2.17	0.90
20 Pookambua	1.54	0.64
Jumlah	241.98	100.00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.10 Luas Wilayah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan menurut Desa/Kelurahan, 2014
Table 1.10 Area of Wangi-Wangi Selatan Districts by Villages/Urban Villages

	Desa/Kelurahan Villages/Urban Villages	Luas Area (km²)	Percentase Percentage
		(1)	(2)
1	Kapota	11.87	5.76
2	Kabita	24.00	11.64
3	Liyamawi	6.94	3.37
4	Liya Togo	46.40	22.52
5	Matahora	14.03	6.81
6	Wungka	15.00	7.28
7	Numana	5.76	2.80
8	Mola Selatan	3.70	1.80
9	Mola Utara	0.76	0.37
10	Mandati I	6.75	3.28
11	Komala	4.84	2.35
12	Mandati II	9.68	4.70
13	Kapota Utara	9.50	4.61
14	Kabita Togo	21.00	10.19
15	Mandati III	4.77	2.32
16	Liya One Melangka	8.95	4.34
17	Wisata Kolo	6.93	3.36
18	Mola Samaturu	0.74	0.36
19	Mola Bahari	0.80	0.39
20	Mola Nelayan Bakti	2.30	1.12
21	Liya Bahari Indah	1.30	0.63
Jumlah		206.02	100.00

Sumber :Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.11 Jarak Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan menurut Kecamatan, 2014
Table 1.11 Distance from Regency Capital to District Capital, 2014

Kecamatan <i>Districts</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital District</i>	Jarak (km) <i>Distance</i>
(1)	(2)	(3)
1 Binongko	Rukuwa	91
2 Togo Binongko	Popalia	96
3 Tomia	Waha	77
4 Tomia Timur	Usuku	87
5 Kaledupa	Ambeua	61
6 Kaledupa Selatan	Sandi	64
7 Wangi-Wangi	Wanci	1
8 Wangi-Wangi Selatan	Mandati	3

Sumber : Olahan Sensus PODES 2011

Tabel 1.12 Jarak Antar Pulau di Wakatobi, 2014
Table 1.12 Interisland distance in Wakatobi, 2014

	Jalur Route	Jarak (Km) Distance	Jarak (Mil Laut) Distance
		(1)	(2)
1	P. Wangiwangi -- P. Kaledupa	43	24
2	P. Wangiwangi --P. Tomia	72	40
3	P. Wangiwangi -- P. Binongko	101	56
4	P. Kaledupa -- P. Tomia	40	22
5	P. Kaledupa -- P. Binongko	84	46
6	P. Tomia -- P. Binongko	40	22
7	P. Wangiwangi -- P. Runduma	144	80
8	P. Wangiwangi -- P. Moramaho	216	120
9	P. Tomia -- P. Runduma	79	44
10	P. Tomia -- P. Ndaa	29	16
11	P. Binongko -- P. Moramaho	86	48
12	P. Binongko -- P. Kenteole	71	39

Sumber : Statistik Kepariwisataan Kab. Wakatobi

Tabel 1.13 Luas Wilayah menurut Kondisi Tanah, di Wakatobi
Table 1.13 Topographical Condition of Wakatobi

Kondisi Tanah <i>Topographical Condition</i>	Luas <i>Area</i>	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Topografi		
1.1. Dataran sampai Berombak	17 734	41,63
1.2. Tanah Berbukit	7 013	16,47
1.3. Pegunungan Rendah	17 850	41,90
Jumlah	42 597	100,00
2. Geologi		
2.1. Batuan Sedimen	-	-
2.2. Batuan Metamorfosis	-	-
2.3. Batuan Beku	-	-
Jumlah	-	-

Sumber : Kementerian agraria, tata ruang, dan BPN, Wakatobi

Tabel 1.14 Luas Wilayah Menurut Jenis Tanah, di Wakatobi
Table 1.14 Area by Soil Type

Jenis Tanah <i>Soil Type</i>	Luas Area (Ha)	Percentase <i>Percentage</i> (%)
(1)	(2)	(3)
1 Organosol	-	-
2 Alluvial	-	-
3 Grumosol	-	-
4 Mediteran	-	-
5 Pedzolik	-	-
6 Latosol	-	-
7 Batu Gamping	42.597	100,00
Total	42.597	100,00

Sumber : Kementerian agraria, tata ruang, dan BPN, Wakatobi

Tabel 1.15 Pulau Berpenghuni dan Tidak Berpenghuni menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 1.15 Inhabited and non Inhabited Island by District in Wakatobi

	Kecamatan District	Nama Pulau Name of Island	Jumlah Number
	(1)	(2)	(3)
1	Binongko	P. Towu-Towu P. Moromaho P. Binongko	3
2	Togo Binongko	-	-
3	Tomia	P. Tolandono P. Anano P. Runduma P. Sawa P. Tomia	5
4	Tomia Timur	P. Lentea P. Ndaa P. Kenteolo P. Gola-Gola P. Dali Wasuta P. WatuDuaBa'e	6
5	Kaledupa	P. Hoga P. Watuhari P. One P. OoaNujawa P. Ompu P. WatuPabode P. WatuSahau P. WatuTotolu P. Gili-Gili P. Kaledupa	10

Lanjutan Tabel 1.15
Continued Table

	Kecamatan <i>District</i>	Nama Pulau <i>Name of Island</i>	Jumlah <i>Number</i>
	(1)	(2)	(3)
6	Kaledupa Selatan	P. Lentea	2
		P. Darawa	
7	Wangi-Wangi	P. Nua Indah	3
		P. Wangi-Wangi	
		P. MoliiSahatu	
8	Wangi-Wangi Selatan	P. Kapota	14
		P. Oto'ue	
		P. Komponaone	
		P. Sempora	
		P. NuaPonda	
		P. NuaWangkudu	
		P. NuaWatuMolombu	
		P. NuaPowaha	
		P. NuaLoho	
		P. Tapa Ro'o	
		P. NuaBatuBanawa	
		P. NuaLonto-Lonto	
		P. NuaNtai-Ntai	
		P. Konta	
Jumlah		Wakatobi	43

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Wakatobi

Tabel 1.16 Banyaknya Desa menurut Topografi Wilayah dan Kecamatan, di Wakatobi
Table 1.16 Number Of Village by Topography of the Area

Kecamatan <i>Districts</i>	Puncak <i>Peak</i>	Lereng <i>Slope</i>	Lembah <i>Valley</i>	Hamparan <i>Flat</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko	-	9	-	-	9
2 Togo Binongko	-	5	-	-	5
3 Tomia	-	-	3	7	10
4 Tomia Timur	3	-	-	6	9
5 Kaledupa	-	-	4	12	16
6 Kaledupa Selatan	1	1	1	7	10
7 Wangi-Wangi	1	5	-	14	20
8 Wangi2 Selatan	-	1	-	20	21
Wakatobi	5	21	8	66	100

Sumber : Olahan Sensus PODES 2011

**Tabel 1.17 Banyaknya Desa menurut Letak Wilayah dan Kecamatan, di Wakatobi,
Table Number Of Village by Topography of the Area**

Kecamatan <i>Districts</i>	Pesisir Tepi Pantai	Bukan Pesisir	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
1 Binongko	9	-	9
2 Togo Binongko	5	-	5
3 Tomia	10	-	10
4 Tomia Timur	9	-	9
5 Kaledupa	15	1	16
6 Kaledupa Selatan	10	-	10
7 Wangi-Wangi	13	7	20
8 Wangi2 Selatan	19	2	21
Wakatobi	90	10	100

Sumber : Olahan Sensus PODES 2011

Keadaan Iklim/ Climate

Tabel

1.18

Table

**Suhu Udara, Kelembaban Udara, Kecepatan Angin, Tekanan Udara,
di Bau-Bau, 2014**
*Temperature, Relative Humidity, Wind Velocity, Atmospheric Pressure,
2014*

Bulan <i>Month</i>	(1)	Suhu Udara <i>Temperature</i> (°C)			Rata-Rata <i>Average</i>
		Minimum <i>Minimum</i>	Maksimum <i>Maximum</i>	(4)	
1	Januari	25.7	31.4	28.3	
2	Februari	24.8	32.4	27.7	
3	Maret	24.3	32.3	27.8	
4	April	24.4	31.7	28.9	
5	Mei	24.1	31.5	26.9	
6	Juni	23.7	31.0	26.6	
7	Juli	23.1	31.9	26.7	
8	Agustus	22.3	31.8	26.4	
9	September	21.6	33.1	27.0	
10	Oktober	22.8	34.2	28.3	
11	Nopember	24.3	34.2	29.3	
12	Desember	24.3	32.5	28.4	

Sumber : BMKG, Stasiun Meteorologi Betoambari Baubau

Ket. : Di Wakatobi belum terdapat stasiun metereologi (BMKG)

Tabel 1.19 Suhu Udara, Kelembaban Udara, Kecepatan Angin, Tekanan Udara, di Bau-Bau, 2014
Table Temperature, Relative Humidity, Wind Velocity, Atmospheric Pressure

Bulan	Kelembapan Udara Rata- rata (Persen)	Kelembapan udara minimum	Kelembapan udara maksimum	Kecepatan Angin Rata-rata (Knot/det)	Tekanan Udara rata-rata (Millibar)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Januari	81	-	-	4.1	1,011.8
2 Februari	84	-	-	2.9	1,012.1
3 Maret	84	-	-	2.7	1,013.5
4 April	86	-	-	2.7	1,012.8
5 Mei	88	-	-	2.0	1,013.3
6 Juni	86	-	-	2.8	1,013.0
7 Juli	78	-	-	3.6	1,014.6
8 Agustus	75	-	-	3.7	1,015.3
9 September	68	-	-	3.9	1,015.6
10 Oktober	67	-	-	4.0	1,014.7
11 Nopember	70	-	-	3.3	1,013.2
12 Desember	82	-	-	2.7	1,012.1

Sumber : BMKG, Stasiun Betoambari Baubau
Ket. : Di Wakatobi belum terdapat stasiun metereologi (BMKG)

Tabel 1.20 Curah Hujan dan Hari Hujan menurut Bulan, di Bau-Bau, 2014
Rainfall and Rainy Days by Month, 2014

Bulan Bulan	Hari Hujan Rainy Days	Curah Hujan Rainfall (mm)
(1)	(2)	(3)
Januari	16	171.2
Februari	12	107.3
Maret	15	116.3
April	16	303.3
Mei	21	284.0
Juni	17	277.0
Juli	4	7.0
Agustus	6	22.0
September	0	0
Oktober	1	1.0
Nopember	6	49.0
Desember	22	293.0

Sumber : BMKG, Stasiun Meteorologi Betoambari Baubau
Ket. : Di Wakatobi belum terdapat stasiun metereologi (BMKG)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PEMERINTAHAN
Government

2

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Wilayah Administrasi

Secara administrasi, Kabupaten Wakatobi terbentuk sejak tahun 2003. Wakatobi dimekarkan dari Kabupaten Buton yang dibentuk berdasarkan UU No. 29 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bombana, Wakatobi, dan Kolaka Utara di Prov. Sulawesi Tenggara. Namun, Penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Wakatobi secara resmi dimulai pada tanggal 9 Januari 2004.

Pejabat Bupati dan Wakil Bupati Wakatobi berturut-turut Sarifudin Safaa, S.Sos (2004-2005), Mahufi Madra, SE (2005-2006), Ir. Hugua dan Ediarto Rusmin BAE (2006-2013), serta Ir. Hugua dan Arhawi Ruda, SE (2001-2016).

Visi Pemerintah Kabupaten Wakatobi sebagaimana tercantum dalam Perda No. 3 Tahun 2013 tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Wakatobi 2013 – 2016 yaitu "Terwujudnya Surga Nyata Bawah Laut di Pusat Segitiga Karang Dunia"

Pada visi Kabupaten Wakatobi Tahun 2013-2016 terdapat tiga kata kunci atau pokok visi, yaitu Surga nyata, Bawah laut, dan Pusat segi tiga karang dunia. Penjelasan dari ketiga pokok visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Surga nyata* adalah perwujudan kesejahteraan dan kemakmuran baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan hidup serta daya saing daerah yang

Administrative Area

Wakatobi regency formed since 2003. Wakatobi split from Regency Buton pursuant to UU No. 29 at 2003 about forming of Bombana, Wakatobi, and Kolaka Utara Regency in Provinsi of Sulawesi Tenggara. But, management of governance of Wakatobi Regency is officially started at January 9th, 2004.

Functionary of Regent and Vice of Regent Wakatobi successively SarifudinSafaa, S.Sos(2004-2005), MahufiMadra, SE (2005-2006), Ir. Hugua And EdiartoRusmin BAE (2006-2013), and also Ir. Hugua And ArhawiRuda, SE (2001-2016).

Governmental Vision of Wakatobi Regency as contained in by law No. 3th, 2013 about Middle development Plan (RPJMD) of Wakatobi Regency 2013 - 2016 that is " The Existing Of Real Heaven Under Sea in Center of World Reef Triangle ".

In vision of Wakatobi Regency Year 2013-2016 there are three keyword or vision fundamental, that is real Heaven, Under sea, and Center of World Reef Triangle. Clarification from three the fundamental vision shall be as follows:

- a. *Real heaven means prosperity in economics, social and environment and also regional competitiveness*

didukung oleh situasi ketertiban dan ketentraman umum yang kondusif.

- b. *Bawah laut* adalah perwujudan kemanfaatan dan kelestarian atas potensi sumberdaya bawah laut dan perairannya khususnya dalam hal kelautan, perikanan, pariwisata, dan lingkungan/kawasannya.
- c. *Pusat segi tiga karang dunia* adalah aktualisasi posisi geostrategis Wakatobi, yakni pada pusat segitiga karang dunia yang mempunyai keanekaragaman hayati tertinggi di dunia.

Dalam upaya mewujudkan "Surga Nyata Bawah Laut di Pusat Segi Tiga Karang Dunia", dan memperhatikan perubahan paradigma dan isu-isu strategis serta kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, maka ditetapkan misi pembangunan Wakatobi tahun 2013-2016, sebagai berikut:

- ✓ Mendorong peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat;
- ✓ Meningkatkan pengelolaan dan pelestarians umberdaya alam;
- ✓ Meningkatkan kualitas dan daya dukung infrastruktur wilayah;
- ✓ Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan; dan
- ✓ Mengembangkan situasi yang kondusif bagi kehidupan masyarakat yang inovatif.

Sistem pemerintahan di Indonesia didasarkan pada kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif (trias politica)

Kekuasaan legislatif di Wakatobi dipegang oleh Dewan Perwakilan rakyat Daerah Kab. Wakatobi. Anggota DPRD dipilih melalui pemilu

supported by situation of public security and orderliness.

- b. *Under sea* means benefit and continuity for under sea and its territorial water resources specially in oceanic, fishery, tourism, and environment.
- c. *Center of World Reef Triangle* means geostrategic position of Wakatobi namely in center of world reef triangle of having variety involve highest in the world

To realizing vision "Real Heaven Under Sea in Center of World Reef Triangle", and pay attention to the change of strategic issue and paradigm and also condition to be faced in next period,hence specified the development mission of Wakatobi year 2013-2016, the following:

- ✓ *Pushing improvement and generalization of society prosperity*
- ✓ *Improving management and continuation of natural resources*
- ✓ *Improving quality and energy support the regional infrastructure*
- ✓ *Improving public service quality and arrange the governance management;*
- ✓ *Developing well situation for a better society life.*

The government system in Indonesia is based on legislative, executive, and judicative powers (Trias politica).

Legislative power in Wakatobi helded by Regional Parliament of Wakatobi. Member of representative in Parliament

dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun. Jumlah anggota DPRD kab. Wakatobi periode 2009-2014 sebanyak 25 orang.

selected by general election and constituted in tenure five year. Number of representative of Wakatobi Parliament at 2009-2014 periodas much 25 people.

Lembaga eksekutif di Wakatobi terdiri dari pada bupati, wakil bupati, dan satuan kerja pemerintahan daerah. Bupati dan wakil bupati dipilih secara langsung oleh rakyat dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun

Executive power in Wakatobi consisted of at regent, regent proxy, and of regency governance. Regent and regent proxy selected directly by people and constituted in tenure five year

Lembaga Yudikatif dijalankan oleh Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi. Lembaga yudikatif hanya berkantor di jakarta.

Yudikative power run by Supreme Court and Constitution Lawcourt. Institute the yudikatif only have office in jakarta.

Susunan pemerintahan kabupaten Wakatobi adalah Bupati, Wakil Bupati, DPRD, Dinas, Badan, Kantor, serta Sekretariat Kecamatan, dan Desa. Pemerintahan daerah juga berkoordinasi pula dengan Kantor Kementerian di daerah, lembaga negara setingkat kementerian di daerah, lembaga pemerintahan non kementerian di daerah.

Governance structure of Wakatobi Regency consists of Regent, Regent Proxy, Parliament, Service, Agency, Board, Office, and also Subdistrict Secretariat, and village. Regency Governance also coordinate also with the Departmental Ministry Office in Regency, Ministry Level Officials in regency, and Non Ministry Institution in regency.

Dinas-dinas terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Pendidikan Nasional, Pemuda Dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan umum, Pertambangan, Dan, Energi, Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika, Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, Dan Asset Daerah, Dinas Kesejahteraan Sosial, Tenaga Kerja, Dan Transmigrasi, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kelautan Dan Perikanan, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan & Peternakan, Dinas Tata Ruang, Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Pemadam Kebakaran, Kependudukan Dan Catatan Sipil.

Regency Service consisted of the Regency Secretariat, Parliament Secretariat, Service of National Education, Young Fellow And Athletics, Service of Public Health, Service of public work, Mining, And, Energi, Service of Communications And Informatics, Service of Earnings, Monetary Management, And Regency Asset, Service of Social Prosperity, Labour, And Transmigration, Service of Industry, Commerce, Co-Operation, And Middle, Small Industry, Agency of Oceaninc And Fishery, Agency of Culture And Tourism, Agency of Agriculture, Forestry, Plantation & Ranch, Agency of Planology, Hygiene, Gardening, Funeral And Fire Company, and Agency of Residence And Civil Note.

Badan-Badan terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penanaman Modal, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah dan Pendidikan dan pelatihan, Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, Badan Lingkungan Hidup, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, dan Inspektorat

Regency Board consisted of Board of Development Planning, Capital Cultivation, Research, And Regency Development, Board of Regency Civil Service and Education and training, Board of Nation Union, Political and Society Protection, Board of Family planning, Enableness of Society and Countryside Governance, Board of Environment, Board of Penanggulangan of Regency Disaster, Board of Resilience of Food And Agriculture Counselling, Livestock And Forestry, and Inspectorate.

Kantor terdiri dari kantor Rumah Sakit Umum Daerah, kantor Satuan Polisi pamong Praja, Kantor Perpustakaan Daerah, Pengolahan Data Elektronika dan Arsip, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu, Kantor Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Daerah, Kantor Penghubung, dan Kantor Dewan Korpri.

Office Institution consisted of regency public Hospital Office, regency Public Service Police Office, Library, Data-Processing of Electronics And Archives Office, inwrought Permit Service Office, Secretariat of regency General Election Commission office, regency Link Office, and regency civil corps Council.

Kantor Kementerian di daerah terdiri dari Kantor Kementerian Agama, Badan Konservasi Sumber daya Alam (Kementerian kehutanan), Kantor Penyelenggaraan Pelayanan Pelabuhan (Kementerian Perhubungan), Kantor Kesehatan Keselamatan Pelabuhan (Kemeterian Kesehatan)

Departmental Ministry Office in Regency consisted of the Religious Affairs Ministry Office, Natural Resource Conservation Board (Forestry Ministry), Management of Port Service Board (Communication Ministry), Health And Safety Service Board (HealtyService)

Lembaga negara setingkat kementerian di daerah terdiri dari Kejaksaan Negeri, Kepolisian Resor, Perwira Penghubung Kodim 1413 Buton, Dankosal Angkatan Laut

Ministry Level Officials in regency consisted of the Public Attorney, Indonesian Police, Liaison Officer Kodim 1413 Buton, Dankosal Navy

Lembaga pemerintahan non kementerian di daerah antara lain Badan Pusat Statistik, Badan Pertanahan Nasional, Badan Urusan Logistik.

Non Ministry Institution in regency consist of the BPS-Statistics Indonesia, National Land Agency, Logistics Concern Board

Wilayah Administratif/ Administrative Area

Tabel 2.1 Pembagian Daerah Administrasi Kabupaten Wakatobi, 2014
Table Number of Administrative Area of Wakatobi Regency, 2014

Kecamatan District	Ibu Kota Capital	Banyaknya / Number			
		Desa Villages	Kelurah han Urban Villages	Dusun Sub Villages	Lingkungan Sub Urban Villages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	Rukuwa	5	4	12	9
Togo Binongko	Popalia	3	2	6	4
Tomia	Waha	8	2	17	8
Tomia Timur	Usuku	5	4	13	14
Kaledupa	Ambeua	12	4	30	11
Kaledupa Selatan	Sandi	10	0	27	0
Wangi-Wangi	Wanci	14	6	38	22
Wangi2Selatan	Mandati III	18	3	53	13
Kab. Wakatobi		75	25	198	81

Sumber : Badan KB, PM, dan Pemerintahan Desa

Tabel 2.2 Banyaknya Pemilik Surat Keputusan Hak Atas Tanah Menurut Kecamatan , 2014
Table 2.2 Number of Land Right Paper by District, 2014

Kecamatan <i>District</i>	Hak Milik		Hak Guna Bangunan		Hak Pakai	
	Pemilik	Luas (M ²)	Pemilik (bidang)	Luas (M ²)	Pemilik (bidang)	Luas (M ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko	1,805	...	-	-	1	1,962
2 Togo Binongko	1,128	...	-	-	-	-
3 Tomia	1,238	...	-	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	1	3,864
5 Kaledupa	-	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	6	2,551
7 Wangi-Wangi	-	-	6	17,420
8 Wangi2 Selatan	-	-	13	94,739
Jumlah/ Total						
2014	-	-	27	120,536
2013	14,879	4,823,240	218	90,645
2012	12,576	3,569,000	8	20,000	27	51,200
2011	-	-	-	-	-	-
2010	6,630	1,182,500	214	311,520	12	25,615
2009	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kementerian agraria, tata ruang, dan BPN, Wakatobi

Ket. : Data hak milik tidak lengkap

Tabel 2.3 Realisasi Sertifikat Tanah menurut Kecamatan, 2014
Table 2.3 Realization of Land Certificate by District, 2014

	Kecamatan <i>Districts</i>	Pemilik <i>Owner</i>	Luas (M ²) <i>Area</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Binongko	739	219,957
2	Togo Binongko	628	134,682
3	Tomia	89	27,863
4	Tomia Timur	60	7,439
5	Kaledupa	188	59,787
6	Kaledupa Selatan	361	109,190
7	Wangi-Wangi	727	208,164
8	Wangi-Wangi Selatan	408	115,078
<hr/>			
Jumlah/ Total			
	2014	3,200	882,160
	2013	15,102	4,913,885
	2012	12,591	3,642,300
	2011	-	-
	2010	6,856	1,519,635
	2009	-	-

Sumber : Kementerian agraria, tata ruang, dan BPN, Wakatobi

Tabel**2.4**

**Banyaknya Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk
yang Dikeluarkan menurut Kecamatan, 2014**
*Number of Family Card, Birth Certificate, Card of Resident Sign Released
by District, 2014*

Kecamatan <i>Districts</i>	Kartu Keluarga <i>Card of Family</i>	Akte Kelahiran <i>Birth Certificate</i>	KTP <i>Card of Resident Sign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	2,871	10,697	5,721
2 Togo Binongko	1 660	3,318	2,968
3 Tomia	2,493	4,808	5,273
4 Tomia Timur	3,401	6,217	6,528
5 Kaledupa	3,910	6,784	7,298
6 Kaledupa Selatan	2,721	22,132	5,145
7 Wangi-Wangi	8,518	14,703	16,720
8 Wangi-Wangi,Selatan	9,025	16,119	17,663

Jumlah/ Total

2 0 1 4	34,599	84,778	67,316
2 0 1 3	33,963	36,942	57,455
2 0 1 2	-	-	-
2 0 1 1	14,790	19,793	52,826

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab Wakatobi

Tabel 2.5 Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Jenis Kelamin Kepala
Table 2.5 Number of Village by Village-Head Sex and District, 2014

Kecamatan District	Kepala Kelurahan		Kepala Desa	
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki Male	Perempuan Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	4	-	5	-
2 Togo Binongko	1	1	3	-
3 Tomia	2	-	8	-
4 Tomia Timur	4	-	5	-
5 Kaledupa	4	-	12	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	9	1
7 Wangi-Wangi	6	-	14	-
8 Wangi-Wangi Selatan	3	-	18	-
Jumlah	24	1	74	1

Sumber : Badan KB Kabupaten Wakatobi

Tabel 2.6 Banyaknya Pejabat Publik menurut Jenis Kelamin , 2014
Table 2.6 Number of Public functionary by sex and type, 2014

	Jabatan Publik Public functionary	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
		(1)	(2)	(3)
1	Bupati	1	-	1
2	Wakil Bupati	1	-	1
3	Pimpinan DPRD	1	-	3
4	Pimpinan SKPD	27	2	29
5	Camat	8	-	8
6	Lurah / Kepala Desa	98	2	100
Jumlah		138	4	142

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Tabel 2.7 Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2014
Number of Civil Servant in Local Government of Wakatobi by Age Group and Sex, 2014

	Usia Age	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
		(1)	(2)	(3)
1	24 ke bawah	1	3	4
2	25 - 29	94	282	376
3	30 - 34	298	531	829
4	35 - 39	238	293	531
5	40 - 44	199	153	352
6	45 - 49	286	143	429
7	50+	511	217	728
Jumlah		1,627	1,622	3,249

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Tabel 2.8 Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Golongan Ruang dan Jenis Kelamin, 2014
Number of Civil Servant in Local Government of Wakatobi by Hierarchy and Sex, 2014

Golongan Ruang <i>Rank</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
1 Gol. IV	471	191	662
2 Gol. III	877	949	1,826
3 Gol. II	285	475	760
4 Gol. I	1	-	1
Jumlah	1,634	1,615	3,249

Sumber : Badan Kepergawaiian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Tabel 2.9 Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Eselon dan Jenis Kelamin, 2014
Table 2.9 Number of Civil Servant in Local Government of Wakatobi by Hierarchy and Sex, 2014

Eselon Echelon	Laki-laki		Perempuan	Jumlah
	Male (1)	Female (2)	Female (3)	Total (4)
1 Eselon I	-	-	-	-
2 Eselon II	26	1	27	-
3 Eselon III	124	12	136	-
4 Eselon IV	304	140	444	-
Jumlah	454	153	607	

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Tabel 2.10 Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2014
Number Of Public Servant Civil In Local Government Of Wakatobi Regency by Educational Attainment and Sex

	Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Laki-laki <i>Male</i>		Perempuan <i>Female</i>		Jumlah <i>Total</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	
	1 SD	4	1	5		
2 SMP		5	1	6		
3 SMA		293	204	497		
4 Diploma I		18	40	58		
5 Diploma II		225	312	537		
6 Diploma III		119	294	413		
7 DIV/ S1		898	756	1654		
8 S2		64	14	78		
9 S3		1	0	1		
Jumlah		1627	1622	3249		

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Tabel 2.11 **Banyaknya PNS Lingkup Pemda Wakatobi menurut Instansi dan Jenis Kelamin, 2014**
Table *Number of public servant civil in local government of wakatobi regency by institution and sex, 2014*

	Instansi Institution			Jumlah Total
		Laki-laki Male	Perempuan Female	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sekretariat Daerah	73	25	98
2	Sekretariat DPRD	23	7	30
3	Sekretariat KPUD	-	-	-
4	Dinas PU,Tata Ruang, TambEn	35	5	40
5	Dinas HubKominfo	30	6	36
6	Dinas PPKAD	22	17	39
7	Dinas Sos, Naker Trans	21	2	23
8	Dinas DikbudPora	23	9	32
9	Dinas Kesehatan	18	32	50
10	Dinas Perindagkop, UMKM	24	6	30
11	Dinas Kelautan & Perikanan	19	10	29
12	Dinas Pariwisata& Ekonomi Kreatif	14	7	21
13	Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan & Peternakan	18	10	28
14	Dinas Kependudukan & Capil	18	5	23
15	Bappeda	18	15	33
16	Badan BKD & Diklat	19	14	33
17	Badan KesBangPol	17	2	19
18	Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemadam Kebakaran	15	2	17

Lanjutan Tabel
Continued

	Instansi (Institution)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
		<i>Male</i> (2)	<i>Female</i> (3)	<i>Total</i> (4)
19	Badan Lingkungan Hidup	13	7	20
20	Badan KB, dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Pemerintahan Desa	18	8	26
21	Inspektorat	21	6	27
22	RSUD	41	116	157
23	Satpol PP	19	-	19
24	Kantor Perpusda, Pengolahan Data dan Arsip	7	4	11
25	KPPT (Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu)	4	5	9
26	Kantor Penghubung	9	14	23
27	Badan Penanggulangan Bencana	13	2	15
28	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan	17	9	26
29	Sekretaris Dewan Pengurus Korpri	3	1	4
30	Pengawas Sekolah Lingkup Diknas	33	13	46
30	Kec. Wangi-Wangi	206	352	558
31	Kec. Wangi-Wangi Selatan	201	241	442
32	Kec. Kaledupa	134	187	321
33	Kec. Kaledupa Selatan	98	112	210
34	Kec. Tomia	107	102	209
35	Kec. Tomia Timur	145	135	280
36	Kec. Binongko	87	98	185
37	Kec. Togo Binongko	44	36	80
Jumlah		1 627	1 622	3 249

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kab. Wakatobi

Pemilihan Umum/ General Election

Tabel 2.12 Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Wakatobi menurut Fraksi dan Jenis Kelamin, 2014
Number of Parliament Member of Wakatobi by Fraction and Sex, 2014

	Fraksi (Fraction)	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
		(1)	(2)	(3)
1	F-PDIP	5	1	6
2	F-PAN	5	0	5
3	F-PDKU	6	1	7
4	F-PBNR	4	0	4
5	F-PNBKI	3	0	3
Jumlah		23	2	25

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Wakatobi

Tabel 2.13 Banyaknya Anggota DPRD Wakatobi menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2014
Table 2.13 Parliament Member of Wakatobiby Educational Attainment and sex

	Pendidikan Terakhir Educational Attainment	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
		(1)	(2)	(3)
1	SD, SMP	-	-	-
2	SMA	9	1	10
3	Diploma I-III	-	-	-
4	DIV/ S1	12	1	13
5	S2/ S3	2	-	2
Jumlah		23	2	25

Sumber : Sekretariat DPRD Kab Wakatobi

Tabel 2.14 Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Wakatobi, 2012-2014
Table 2.14 Number of Decision Made by Parliament Member

	Keputusan Decision	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
1	Peraturan Daerah	20	32	6
2	Keputusan DPRD	29	44	45
3	Pernyataan/Nota Kesepakatan	53	11	9
4	Keputusan Pimpinan	-	-	-
5	Keputusan Panitia Musyawarah	-	44	17
Jumlah		102	131	77

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Wakatobi

Tabel 2.15 Banyaknya Kegiatan DPRD Wakatobi menurut Jenis, 2012-2014
Table 2.15 Number of Parliament Member Activities of Wakatobi Regency

	Jenis Kegiatan Activities	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
1	Rapat Paripurna Dewan	52	57	55
2	Rapat Paripurna Istimewa	2	2	4
3	Rapat Paripurna Khusus	-	-	-
4	Rapat Kerja/Rapat Gabungan Komisi	16	13	12
5	Rapat Fraksi-Fraksi	8	14	8
6	Rapat Pimpinan Dewan	-	1	1
7	Rapat Panitia Khusus	-	5	-
8	Rapat Panitia Anggaran	5	5	6
9	Rapat Panitia Musyawarah	14	14	17
10	Rapat Panitia Teknis	-	-	1
11	Kunjungan Ke Luar Daerah	12	10	7
12	Kunker Dalam Daerah Prop	12	9	7
13	Kunjungan Kerja Ke Luar Negeri	-	-	-
14	Kunjungan Kerja Komisi	-	3	3
15	Kunjungan Kerja Pimpinan Dewan Bersama Dengan Bupati	-	1	2
16	Reses	3	3	1
17	Rapat Komisi-Komisi			
	Komisi A	4	13	13
	Komisi B	4	13	12
	Komisi C	4	13	12
18	Rapat Koordinasi Pimpinan Ketua Fraksi Dengan Bupati	-	-	-
19	Rapat Pertimbangan Daerah	-	1	-
20	Hearing (Dengar Pendapat) Komisi A,B,C	12	7	4
21	Menerima Unjuk Rasa	7	8	10
	Jumlah	52	192	175

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Wakatobi

Tabel 2.16 Banyaknya Pemilih dalam Pilkada Wakatobi menurut Kecamatan,
Maret 2012
Table 2.16 Number of Voters in Wakatobi's Local Election by District

Kecamatan <i>Districts</i>	DPT <i>List of Fixed Voter</i>	Pemilih <i>Voter</i>	Tidak Memilih <i>Absen</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	-	-	-
Jumlah	78,160	54,227	23,933

Sumber : KPUD Wakatobi

Banyaknya Suara Sah dan Tidak Sah dalam Pilkada Wakatobi menurut Kecamatan, 27 Maret 2012
Tabel 2.17 Number of legal and non legal Vote of Local Election in Wakatobi by District

Kecamatan Districts	Suara Sah Legal Vote	Suara Tidak Sah Non Legal Vote	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	-	-	-
Jumlah	50,760	3,467	54,227

Sumber : KPUD Wakatobi

**Banyaknya Perolehan Suara Sah Pilkada Wakatobi menurut
Pasangan Calon Bupati dan Kecamatan, 27 Maret 2012**
**Tabel 2.18 Number of Legal Vote in Local General Election by candidate
and District**

Kecamatan <i>Districts</i>	SURGAWI	ESHA	LABA
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	-	-	-
Jumlah	24,584	14,305	4,116

Sumber : Hasil Rapat Pleno KPUD Wakatobi

Tabel Lanjutan
Continued Table

2.18

Kecamatan <i>Districts</i>	OBOR	AMANAH	SUBHAN	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Binongko	-	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-	-
3 Tomia	-	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-	-
8 Wangi2 Selatan	-	-	-	-
Jumlah	3,082	2,870	1,798	50,760

Sumber : Hasil Rapat Pleno KPUD Wakatobi

Tabel 2.19 Banyaknya Pemilih dalam Pilkada Gubernur Sultra di Wakatobi
Table 2.19 Number of Governor Voter in Wakatobi

Kecamatan Districts	DPT List of Fixed Voter	Pemilih Voter	Tidak Memilih Absen
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	-	-	-
Jumlah	78,160	54,227	23,933

Sumber : KPUD Wakatobi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN**
Demography and Employment

3

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Kependudukan

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir 2005. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 melaksanakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilakukan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1-31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk

TECHNICAL NOTES

Demography

The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to the Population Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, called SUPAS which is designed to proceed demographic data between two censuses. SUPAS has been conducted four times: 1976, 1985, 1995 and 2005. Besides Population Census and SUPAS, the demographic data report also uses population projection.

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Republic of Indonesia including foreign citizenship except the diplomatic corps members and their families. Being different from the implementation of the previous censuses, the 2010 Population Census applied the complete enumeration method which also included the household members of the diplomatic corps of Republic of Indonesia living abroad.

*The 2010 Population Census was simultaneously conducted in Indonesia territory from 1-31 May 2010. Data were collected by interviewing respondents in which the combination of *de jure* and *de facto* approaches were applied. *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place*

yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi.

where they normally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Day'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community and internally displaced persons.

For those who had permanent residence but had been away from their former home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to another place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period.

Population density is the number of people per square kilometer.

Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.

The age structure of population is highly determined by the fertility, mortality and migration rate.

Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

2. Ketenagakerjaan

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002-2004, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM

Household is a person or a group of person usually living together in a physical/census building unit or part of it and making a common provision for food and other essentials of living. The Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

Household member is a person who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

Average household size is the average number of household members per household.

Employment

The main source of employment data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey is specifically designed to collect information on employment statistics. Previously, the collection of such data was integrated with other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Intercensal Population Survey (SUPAS). The first Sakernas was conducted in 1976, then conducted annually during the period 1977-1978.

During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all Provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. During the period 2002-2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas is aimed to monitor the prompt indicators of Indonesian labour market which referred to the Key

(*the Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International Labour Organization*). Sejak tahun 2005 Sakernas dilaksanakan pengumpulan datanya secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian.

Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama rujukan survei (seminggu yang lalu) bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan atau penduduk yang termasuk dalam pengangguran. Angkatan kerja sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.

Bukan Angkatan kerja, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau

Indicators of the Labour Market (KILM) recommended by ILO (*the International Labour Organization*). Since 2005, Sakernas has been conducted in semester period, i.e February (Semester I) and August (Semester II).

Since 2001 Sakernas, the concept of employment status and unemployment was revised. The employment status, previously covered only 5 categories, but since 2001 two new categories of casual employee both in agriculture and non agriculture sectors have been added.

Working Age Population is population aged 15 years and over, which can be divided into two groups namely economically active and not economically active

Economically Active is people aged 15 years old and over who are active in economic activity.

Economically Active is people aged 15 years old and over who are working or temporarily absent from work or looking for work (open unemployment).

Economically Active highly depends on the population structure, demographic, and local socio-economic.

Not Economically Active, is people aged 15 years and over who are not working but not looking for work, such as attending school only, taking care of household only and so on.

The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour

keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya.

Dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan)

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit, yaitu:

- a. Sektor pertanian
- b. Sektor penggalian
- c. Sektor industri pengolahan
- d. Sektor energi
- e. Sektor konstruksi
- f. Sektor perdagangan dan akomodasi
- g. Sektor transportasi dan komunikasi
- h. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan

continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

Working population not only covers people who are working but also temporarily absent from work for some reason such as employees on leave, the farmers who were waiting for the harvest, and so on.

To adapt the ILO concept, the concept of open unemployment was also extended. Open unemployment now covers population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, discouraged job seekers, and those who were not actively looking for work with the reason of already having job but not starting to work.

Total Working Hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

Sector or business is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit, namely:

- a. Agriculture sector*
- b. Quarrying sector*
- c. Manufacture sector*
- d. Energy sector*
- e. Construction sector*
- f. Trade and Accommodation sector*
- g. Transportation and Communication sector*
- h. Monetary sector*

i. Sektor jas-jasa

Status pekerjaan adalah Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/ kegiatan. Status pekerjaan terdiri dari

- a. berusaha sendiri,
- b. berusaha dibantu buruh tidak tetap,
- c. berusaha dibantu buruh tetap,
- d. pekerja tetap,
- e. pekerja bebas pertanian,
- f. pekerja bebas non pertanian, dan
- g. pekerja keluarga.

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Jenis pekerjaan mengandung 2 dimensi yaitu tingkat keahlian dan spesialisasi keahlian. Tingkat keahlian ditentukan berdasarkan luas dan kompleksitas dari rangkaian tugas dan jenis pekerjaan. Sedangkan spesialisasi pekerjaan berhubungan dengan pengetahuan yang diperlukan, peralatan, perlengkapan dan bahan yang dipakai, serta barang yang diproduksi sehubungan dengan tugas-tugas jenis pekerjaan. Kategori jenis pekerjaan yaitu

- a. Tenaga profesional,
- b. Tenaga kepemimpinan, Pejabat pelaksana dan TU,
- c. Tenaga Usaha penjualan,
- d. Tenaga usaha jasa,
- e. Tenaga usaha pertanian,
- f. Tenaga produksi, dan
- g. Tenaga lainnya

i. Service sector

Employment Status is status of somebody at his place of work or establishment where he was employed. Work status consisted of :

- a. Self working,*
- b. trying assisted by unpaid labour,*
- c. trying assisted by a paid labour,*
- d. worker/employees,*
- e. free lancer agriculture,*
- f. free lancer of non agriculture, and*
- g. family worker.*

Work type is kinds of work done by a somebody or assigned to somebody. Work type contain 2 dimension namely the membership and work specialization. The membership determined by pursuant to wide and complexity from duty and work type. While work specialization relate to the needed knowledge, equipments, supply and substance which weared, and also goods produced refering to duties of work type. Categorize the work type that is

- a. Professional Worker,*
- b. Leadership Worker, Functionary of Executor Worker,*
- c. Sales Worker,*
- d. Service Worker,*
- e. Agriculture Worker,*
- f. production Worker, and*
- g. Other Worker*

Penduduk/ Penduduk

Tabel 3.1 Perkiraan Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Wakatobi, 2000-2014
Table 3.1 Number of Resident in the Middle Year of Wakatobi Regency by Sex

Tahun Year	Jenis Kelamin Sex		Laki-Laki + Perempuan Male + Female	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2000	43 678	46 294	89 972	94,3
2001	43 824	46 504	90 328	94,2
2002	43 971	46 714	90 685	94,1
2003	44 118	46 925	91 043	94,0
2004	44 265	47 138	91 403	93,9
2005	44 413	47 351	91 764	93,8
2006	44 442	47 605	92 047	93,4
2007	44 463	47 850	92 313	92,9
2008	44 533	48 030	92 563	92,7
2009	44 595	48 201	92 796	92,5
2010*	44 691	48 588	93 279	92,0
2011*	44 885	48 848	93 733	92,0
2012*	45 099	48 980	94 079	92,0
2013*	45 324	49 187	94 511	92,1
2014	45 512	49 277	94 789	92,4

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Ket: * Data direvisi

Tabel 3.2 Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2013-2014
Table 3.2 Population Growth by Districts, 2013-2014

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Penduduk <i>(Population)</i>		Pertumbuhan(%) <i>Growth</i>
	Juni 2013 <i>June 2013</i>	Juni 2014 <i>June 2014</i>	
	(1)	(2)	(3)
1 Binongko	8,268	8,176	-1.11
2 Togo Binongko	4,579	4,550	-0.63
3 Tomia	6,994	7,038	0.63
4 Tomia Timur	7,973	7,777	-2.46
5 Kaledupa	10,405	10,531	1.21
6 Kaledupa Selatan	7,167	7,150	-0.24
7 Wangi-Wangi	24,539	25,056	2.11
8 Wangi-Wangi Selatan	24,586	24,511	-0.31
Jumlah	94,511	94,789	0.29

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.3 Persebaran Penduduk menurut Kecamatan, Wakatobi, 2014
Table 3.3 Population Distribution by Districts, 2014

Kecamatan/ District	Juni 2013		Juni 2014	
	June 2013		June 2014	
	Penduduk Population	Persebaran Distribution (%)	Penduduk Population	Persebaran Distribution (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	8,268	8.75	8,176	8.63
2 Togo Binongko	4,579	4.84	4,550	4.80
3 Tomia	6,994	7.40	7,038	7.42
4 Tomia Timur	7,973	8.44	7,777	8.20
5 Kaledupa	10,405	11.01	10,531	11.11
6 Kaledupa Selatan	7,167	7.58	7,150	7.54
7 Wangi-Wangi	24,539	25.96	25,056	26.43
8 Wangi-Wangi Selatan	24,586	26.01	24,511	25.86
Jumlah	94,511	100.00	94,789	100,00

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.4 Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan , Wakatobi, 2013-2014
Table 3.4 Population Density by Districts, 2013-2014

Kecamatan District	Luas Wide (km²)	Penduduk Population		Kepadatan Density	
		2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	93.1	8,268	8,176	89	88
Togo Binongko	62.9	4,579	4,550	73	72
Tomia	47.1	6,994	7,038	148	149
Tomia Timur	67.9	7,973	7,777	117	115
Kaledupa	45.5	10,405	10,531	229	231
Kaledupa Selatan	58.5	7,167	7,150	123	122
Wangi-Wangi	241.98	24,539	25,056	101	104
Wangi-Wangi Selatan	206.02	24,586	24,511	119	119
Wakatobi	823	94,511	94,789	115	115

Sumber : Proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin,
Kec. Binongko, 2014**
Table 3.5 Population of Binongko District by Village and Sex

Desa/ Village	Jenis Kelamin			Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	Sex		Male <i>Male</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Taipabu	479	475		954	
Wali	640	665		1,305	
Lagongga	293	333		626	
Kampo-kampo	387	428		815	
Palahidu	548	570		1,118	
Makoro	614	665		1,279	
Palahidu Barat	142	143		285	
Rukuwa	551	618		1,169	
Jaya Makmur	292	333		625	
<hr/>					
Jumlah/ Total					
2014	3,946	4,230		8,176	
2013	3,968	4,300		8,268	
2012	3,987	4,308		8,295	
2011	4,006	4,326		8,332	
2010	4,027	4,337		8,364	

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.6 Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin,
Kec. Togo Binongko, 2014**
Table 3.6 Population of Togo Binongko District by Village and Sex

Desa/ Vilage	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan	
	Sex			
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Sowa	605	589	1194	
Popalia	488	589	1077	
Oihu	339	362	701	
Waloindi	506	544	1050	
Haka	256	272	528	
<hr/>				
Jumlah/ Total				
2014	2194	2356	4550	
2013	2211	2368	4579	
2012	2226	2371	4597	
2011	2241	2430	4671	
2010	2257	2437	4694	

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kec. Tomia, 2014
Table 3.7 Population of Tomia District by Village and Sex

Desa <i>Village</i>	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Sex		<i>Male + Female</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa Waitii Barat	255	281	536
Desa Waitii	296	328	624
Desa Lamanggau	518	515	1,033
Desa Patua	169	187	356
Kel Onemay	687	750	1,437
Kel Waha	673	703	1,376
Desa Runduma	240	281	521
Desa Teemoane	269	328	597
Desa Kollo Soha	183	187	370
Desa Patua II	94	94	188

Jumlah/ Total

2014	3,384	3,654	7,038
2013	3,370	3,624	6,994
2012	3,353	3,630	6,983
2011	3,336	3,597	6,933
2010	3,319	3,606	6,925

Sumber :Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3..8 Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin,
Kec. Tomia Timur, 2014**
Table 3..8 Population of Tomia Timur District by Village and Sex

Desa <i>Village</i>	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Sex		<i>Male + Female</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Patipelong	762	778	1,540
Tongan Barat	725	827	1,552
Bahari	241	243	484
Tongan Timur	679	730	1,409
Timu	336	341	677
Dete	140	146	286
Kulati	222	243	465
Wawotimu	241	292	533
Kahianga	393	438	831
<hr/>			
Jumlah/ Total			
2014	3,739	4,038	7,777
2013	3,818	4,155	7,973
2012	3,896	4,211	8,107
2011	3,975	4,326	8,301
2010	4,057	4,386	8,443

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.9 **Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kec. Kaledupa, 2014**
Table 3.9 Population of Kaledupa District by Village and Sex, 2014

Desa/ Village	Jenis Kelamin / Sex			Laki-Laki + Perempuan	
	Laki-Laki	Perempuan	Male + Female		
	Male	Female			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Desa Horuo	452	433	877		
Desa Sombano	325	337	655		
Kel. Laulua	298	288	566		
Desa Samabahari	698	718	1,416		
Kel. Ambeua	367	484	851		
Kel. Lagiwae	200	240	440		
Desa Ollo	267	289	556		
Kel. Buranga	214	240	454		
Desa Balasuna	340	385	725		
Desa Mantigola Makmur	381	384	765		
Desa Balasuna Selatan	208	288	496		
Desa Ollo Selatan	327	385	712		
Desa Waduri	175	144	319		
Desa Lewuto	245	240	485		
Desa Ambeua Raya	324	337	661		
Desa Kalimas	230	288	518		
Jumlah/ Total					
2014	5,051	5,480	10,531		
2013	4,993	5,412	10,405		
2012	4,930	5,372	10,302		
2011	4,868	5,298	10,166		
2010	4,809	5,215	10,024		

Sumber: Proyeksi penduduk SP2010

**Tabel 3.10 Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin,
Kec. Kaledupa Selatan, 2014**
Population of Kaledupa Selatan District by Village and Sex

Desa/ Village (1)	Jenis Kelamin / Sex		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i> (4)
	Laki-Laki <i>Male</i> (2)	Perempuan <i>Female</i> (3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Darawa	379	427	806
Kaswari	200	237	437
Langge	292	380	672
Lentea	534	665	1,199
Pajam	439	522	961
Peropa	325	381	706
Sandi	226	285	511
Tampara	289	380	669
Tanjung	233	285	518
Tanomeha	291	380	671
Jumlah/ Total			
2014	3,208	3,942	7,150
2013	3,205	3,962	7,167
2012	3,198	3,969	7,167
2011	3,193	3,193	6,386
2010	3,187	3,187	6,374

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.11 **Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kec. Wangi-Wangi, 2014**
Table 3.11 Population of Wangi- Wangi District by Village and Sex, 2014

Desa/ Village	Jenis Kelamin / Sex		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)
Kel. Pongo	1,321	1,519	2,840
Desa Maleko	99	114	213
Desa Longa	215	228	443
Desa Tindoi	423	456	879
Kel. Wanci	3,367	3,380	6,747
Kel. Wandoka	515	570	1,085
Desa Sombu	171	190	361
Desa Waha	594	570	1,164
Desa Waetuno	761	835	1,596
Desa Pada Raya Makmur	796	797	1,593
Desa Waelumu	921	836	1,757
Desa Patuno	768	835	1,603
Kel. Wandoka Utara	525	608	1,133
Kel. Wandoka Selatan	496	532	1,028
Desa Waganopo	213	228	441
Desa Tindoi Timur	179	227	406
Desa Posalu	172	190	362
Desa Koroe Onawa	326	342	668
Desa Wapia Pia	287	304	591
Desa Pookambua	71	75	146
Jumlah/ Total			
2014	12,220	12,836	25,056
2013	11,976	12,563	23 935
2012	11,726	12,342	23 869
2011	11,482	12,102	23 362
2010	11,247	11,842	25 974

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel
3.12** **Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin, Kec.
Wangi-Wangi Selatan, 2014**
*Population of Wangi- Wangi Selatan District by Village
and Sex*

Desa Village	Jenis Kelamin / Sex		Laki-Laki + Perempuan
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Male + Female
(1)	(2)	(3)	(4)
Kapota	395	554	949
Kabita	343	415	758
Liya Mawi	503	554	1,057
Liya Togo	734	738	1,472
Matahora	384	415	799
Wungka	322	323	645
Numana	409	415	824
Mola Selatan	995	1015	2,010
Mola Utara	383	415	798
Mandati I	1490	1569	3,059
Komala	328	369	697
Mandati II	1401	1432	2,833
Kapota Utara	333	462	795
Kabita Togo	170	185	355
Mandati III	1001	1062	2,063
Liya One Melangka	431	462	893
Wisata Kolo	147	185	332
Mola Samaturu	414	462	876
Mola Bahari	520	508	1,028
Mola Nelayan Bakti	774	877	1,651
Liya Bahari Indah	294	323	617
Jumlah/ Total			
2014	11,771	12,740	24,511
2013	11,376	12,186	23,562
2012	22,804	24,511	47,315
2011	33,677	36,143	69,820
2010	55,747	59,916	115,663

Sumber: Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.13 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, di Kab. Wakatobi, 2014
Table Population by Age Group and Sex, Wakatobi Regency

Kelompok umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Laki-laki + Perempuan Male + Female
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	5,233	5,109	10,342
5 - 9	5,307	5,264	10,571
10 - 14	5,383	5,093	10,476
15 - 19	4,625	4,692	9,317
20 - 24	3,041	3,571	6,612
25 - 29	3,057	3,812	6,869
30 - 34	2,995	3,554	6,549
35 - 39	2,845	3,146	5,991
40 - 44	2,853	3,053	5,906
45 - 49	2,481	2,620	5,101
50 - 54	2,060	2,264	4,324
55 - 59	1,534	1,736	3,270
60 - 64	1,371	1,488	2,859
65 - 69	948	1,290	2,238
70 - 74	822	1,150	1,972
75+	957	1,435	2,392
Jumlah	45,512	49,277	94,789

Sumber : Proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.14 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
di Kec. Binongko, 2014**
Population by Age Group and Sex, Binongko District

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Sex		Male + Female
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	465	425	890
5 - 9	487	513	1,000
10 - 14	542	506	1,048
15 - 19	436	420	856
20 - 24	268	307	575
25 - 29	257	298	555
30 - 34	232	265	497
35 - 39	237	296	533
40 - 44	227	246	473
45 - 49	200	207	407
50 - 54	148	173	321
55 - 59	124	118	242
60 - 64	104	125	229
65 - 69	71	94	165
70 - 74	62	119	181
75+	86	118	204
Jumlah	3,946	4,230	8,176

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.15 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kec. Togo Binongko, 2014**
Table Population by Age Group and Sex, Togo Binongko District

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)
0 - 4	280	278	558
5 - 9	271	256	527
10 - 14	273	259	532
15 - 19	209	257	466
20 - 24	195	224	419
25 - 29	173	179	352
30 - 34	131	154	285
35 - 39	122	102	224
40 - 44	96	137	233
45 - 49	97	104	201
50 - 54	96	94	190
55 - 59	60	73	133
60 - 64	56	54	110
65 - 69	42	70	112
70 - 74	36	45	81
75+	57	70	127
Jumlah	2,194	2,356	4,550

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.16 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kec. Tomia, 2014
Table 3.16 Population by Age Group and Sex, Tomia District

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Laki-Laki + Perempuan Male + Female
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
	(1)	(2)	(3)
0 - 4	387	409	796
5 - 9	399	437	836
10 - 14	436	351	787
15 - 19	319	296	615
20 - 24	185	245	430
25 - 29	251	303	554
30 - 34	234	268	502
35 - 39	227	240	467
40 - 44	226	227	453
45 - 49	174	183	357
50 - 54	150	171	321
55 - 59	111	120	231
60 - 64	85	113	198
65 - 69	72	104	176
70 - 74	53	91	144
75+	75	96	171
Jumlah	3,384	3,654	7,038

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.17 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kec. Tomia Timur, 2014**
Table 3.17 Population by Age Group and Sex, Tomia Timur District

Age Group Kelompok Umur	Jenis Kelamin/ Sex		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(2)	(3)	
0 - 4	440	354	794
5 - 9	460	421	881
10 - 14	513	432	945
15 - 19	413	385	798
20 - 24	254	242	496
25 - 29	243	320	563
30 - 34	220	258	478
35 - 39	225	284	509
40 - 44	215	259	474
45 - 49	190	232	422
50 - 54	141	210	351
55 - 59	118	161	279
60 - 64	99	133	232
65 - 69	68	122	190
70 - 74	59	99	158
75+	81	126	207
Jumlah	3,739	4,038	7,777

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.18 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kec. Kaledupa, 2014
Table 3.18 Population by Age Group and Sex, Kaledupa District

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	Sex			
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	
0 - 4	515	516	1,031	
5 - 9	632	544	1,176	
10 - 14	682	609	1,291	
15 - 19	517	457	974	
20 - 24	272	357	629	
25 - 29	293	403	696	
30 - 34	341	422	763	
35 - 39	323	407	730	
40 - 44	316	337	653	
45 - 49	233	256	489	
50 - 54	223	262	485	
55 - 59	173	196	369	
60 - 64	167	251	418	
65 - 69	134	161	295	
70 - 74	108	132	240	
75+	122	170	292	
Jumlah	5,051	5,480	10,531	

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.19 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kec. Kaledupa Selatan, 2014**
Table 3.19 Population by Age Group and Sex, Kaledupa Selatan

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	Sex			
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	
0 - 4	331	335	631	
5 - 9	395	452	804	
10 - 14	427	479	856	
15 - 19	324	349	639	
20 - 24	130	197	310	
25 - 29	176	292	445	
30 - 34	202	259	437	
35 - 39	234	265	473	
40 - 44	218	250	444	
45 - 49	166	208	355	
50 - 54	155	192	330	
55 - 59	101	110	200	
60 - 64	100	145	233	
65-69	87	130	207	
70-74	71	98	160	
75+	91	181	257	
Jumlah	3,208	3,942	6,781	

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.20 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kec. Wangi-Wangi, 2014
Table 3.20 Population by Age Group and Sex, Wangi-Wangi District

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		Laki-Laki + Perempuan Male + Female
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
	(1)	(2)	(3)
0 - 4	1,443	1,319	2,649
5 - 9	1,466	1,378	2,729
10 - 14	1,414	1,411	2,710
15 - 19	1,146	1,284	2,330
20 - 24	920	1,046	1,884
25 - 29	1,017	1,215	2,140
30 - 34	839	981	1,745
35 - 39	793	798	1,526
40 - 44	730	718	1,388
45 - 49	557	597	1,107
50 - 54	539	552	1,046
55 - 59	374	323	669
60 - 64	312	319	604
65-69	220	279	479
70-74	196	269	446
75+	254	347	576
Jumlah	12,220	12,836	25,056

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

**Tabel 3.21 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Kec. Wangi-Wangi Selatan, 2014**
Table 3.21 Population by Age Group and Sex, Wangi-Wangi Selatan District

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	Sex			
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	
0 - 4	1,405	1,449	2,854	
5 - 9	1,461	1,469	2,930	
10 - 14	1,475	1,357	2,832	
15 - 19	1,212	1,279	2,491	
20 - 24	888	1,133	2,021	
25 - 29	928	1,166	2,094	
30 - 34	830	917	1,747	
35 - 39	783	825	1,608	
40 - 44	643	662	1,305	
45 - 49	562	582	1,144	
50 - 54	465	507	972	
55 - 59	310	310	620	
60 - 64	266	315	581	
65-69	185	235	420	
70-74	151	232	383	
75+	208	302	510	
Jumlah	11,772	12,740	24,512	

Sumber : Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.22 Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kecamatan, di Wakatobi, Juni 2014
Table 3.22 Sex Ratio by Districts, Wakatobi

Kecamatan <i>District</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Rasio jenis kelamin <i>Sex ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	3,946	4,231	8,177	93.3
2 Togo Binongko	2,192	2,355	4,547	93.1
3 Tomia	3,386	3,655	7,041	92.6
4 Tomia Timur	3,740	4,037	7,777	92.6
5 Kaledupa	5,051	5,482	10,533	92.1
6 Kaledupa Selatan	3,209	3,940	7,149	81.4
7 Wangi-wangi	12,218	12,839	25,057	95.2
8 Wangi-Wangi Selatan	11,770	12,738	24,508	92.4
Jumlah/ Total				
2014	45,512	49,277	94,789	92.4
2013	45,324	49,187	94,511	92.1
2012	45,099	48,980	94,079	92.1
2011	44,881	48,854	93,735	91.9
2010	44,691	48,588	93,279	92.0

Sumber : Proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.23 Jumlah Penduduk per Rumah Tangga Menurut Kecamatan, di Kabupaten Wakatobi, Juni 2014
Table 3.23 Number of Resident per Household by Districts, Wakatobi Regency

Kecamatan District	Rumah Tangga Household	Penduduk Population	Penduduk per Rumah Tangga	
			(3)	(4) Population per Household
(1)	(2)	(3)		
1 Binongko	-	8,177	-	
2 Togo Binongko	-	4,547	-	
3 Tomia	-	7,041	-	
4 Tomia Timur	-	7,777	-	
5 Kaledupa	-	10,533	-	
6 Kaledupa Selatan	-	7,149	-	
7 Wangi-Wangi	-	25,057	-	
8 Wangi-Wangi Selatan	-	24,508	-	
Jumlah	-	94,789	-	

Sumber : Proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.24 Rasio Ketergantungan Penduduk menurut Kecamatan, di Kabupaten Wakatobi, Juni 2014
Table 3.24 Number of Resident per Household by Districts, Wakatobi Regency

Kecamatan District	Produktif Productive	Tidak Produktif Unproductive	Rasio Ketergantungan Dependency Ratio (%)	
			(Jiwa)	(Jiwa)
(1)	(2)	(3)		(4)
1 Binongko	4,767	3,410		72
2 Togo Binongko	2,646	1,901		72
3 Tomia	4,193	2,848		68
4 Tomia Timur	4,707	3,070		65
5 Kaledupa	6,306	4,227		67
6 Kaledupa Selatan	4,143	3,006		73
7 Wangi-Wangi	15,258	9,799		64
8 Wangi-Wangi Selatan	14,778	9,730		66
Wakatobi/ Total				
2014	56,798	37,991		66.89
2013	56,195	38,962		69.33
2012	56,075	38,878		69.33
2011	56,958	37,888		66.52

Sumber: Proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

Tabel 3.25 Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, di Kab. Wakatobi, 2012-2014
Table 3.25 Population by marital Status and Sex, Wakatobi, 2012-2014

Jenis Kelamin <i>Sex</i>	Status Perkawinan <i>Marital Status</i>	Persentase Penduduk menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, di Kab. Wakatobi, 2012-2014		
		2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
Laki-laki	Belum Kawin	40.78
	Kawin	56.48
	Cerai Hidup	0.48
	Cerai Mati	2.26
	Total	100
Perempuan	Belum Kawin	31.33
	Kawin	56.3
	Cerai Hidup	1.54
	Cerai Mati	10.83
	Total	100
Total	Belum Kawin	35.8
	Kawin	56.38
	Cerai Hidup	1.04
	Cerai Mati	6.78
	Total	100

Sumber : Olahan Hasil Susenas Juli, BPS

Ketenagakerjaan/ Employment

Tabel 3.26 Perkembangan Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Utama,
Wakatobi, 2012-2014
Table Working Age Population by Main Activities Type

No.	Jenis Kegiatan <i>Activities</i>	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Angkatan Kerja	41,779	40,766	43,801
1.	Bekerja	39,385	37,884	42,228
	2. Mencari Pekerjaan	2,395	2,882	1,573
II.	Bukan Angkatan Kerja	22,564	20,675	18,793
III.	Penduduk Usia Kerja	64 343	61 441	63,484
IV.	TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), (%)	64,93	66,35	69.00
V.	TKK(Tingkat Kesempatan Kerja), (%)	94,27	92,93	96.41
VI.	TPT(Tingkat pengangguran Terbuka), (%)	5,73	7,07	3.59

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2014, BPS Wakatobi

Tabel 3.27 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kab. Wakatobi, 2014
Table 3.27 Working Age Population by Main Activities Type and Sex, 2014

	Jenis Kegiatan Activities	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
		<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	Angkatan Kerja	43,801
1.	Bekerja	42,228
2.	Mencari Pekerjaan	1,573
II.	Bukan Angkatan Kerja	18,793
III.	Penduduk Usia Kerja	63,484
IV.	TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), (%)	69.00
V.	TKK(Tingkat Kesempatan Kerja), (%)	96.41
VI.	TPT(Tingkat pengangguran Terbuka), (%)	3.59

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2014, BPS Wakatobi

Tabel 3.28 Perkembangan Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Orang), di Wakatobi, 2012-2014
Table 3.28 Worker by Main Industry, 2012-2014

No <i>Main Industry</i>	Lapangan Usaha <i>Main Industry</i>			2014 <i>(5)</i>
	2012 <i>(3)</i>	2013 <i>(4)</i>	2014 <i>(5)</i>	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1 Pertanian	19,136	17,411	19,376	
2 Penggalian	266	110	-	
3 Industri	2,550	934	2,438	
4 Listrik, Air	133	56	-	
5 Konstruksi	1,386	2,134	-	
6 Perdagangan, Akomodasi	7,102	8,563	8,143	
7 Transportasi, Komunikasi	2,622	2,810	-	
8 Keuangan, Persewaan	372	200	-	
9 Jasa Kemasyarakatan Sosial	5,818	5,666	6,108	
10 Lainnya	-	-	6,163	
Total (orang)	39,385	37,884	42,228	

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2014 BPS Wakatobi

Tabel 3.29 Perkiraan Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Orang), di Wakatobi, 2014
Table Worker by Main Industry and Sex, 2014

No	Lapangan Usaha <i>Main Industry</i>	Nilai absolut (orang) <i>(3)</i>
(1)	(2)	
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan	19,376
2	Industri	2,438
3	Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi	8,143
4	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	6,108
5	Lainnya	6,163
Total		42,228

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2014, BPS Wakatobi

Tabel 3.30 Perkembangan Pekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Orang), di Wakatobi, 2012-2014
Table 3.30 Worker by Main Employment Status, 2014

No <i>Employment Status</i>	2012 <i>(1)</i>	2013 <i>(2)</i>	2014 <i>(3)</i>
1 Berusaha sendiri	11,330	11,829	14,983
2 Berusaha dibantu buruh tdk tetap	8,723	8,088	8,835
3 Berusaha dibantu buruh tetap	1,470	1,721	1,132
4 Karyawan	8,933	8,426	8,443
5 Pekerja bebas	529	345	1,152
6 Pekerja keluarga	8,400	7,475	7,683
Jumlah (orang)	39,385	37,884	42,228

Sumber : Olahan Sakernas Agustus, BPS Wakatobi

Tabel 3.31 Perkiraan Pekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (jiwa), di Wakatobi, 2014
Table 3.31 Worker by Main Employment Status And Sex, 2014

No (1)	Status Pekerjaan <i>Employment Status</i> (2)	Laki-laki	Wanita	Jumlah
		<i>Male</i> (3)	<i>Female</i> (4)	<i>Total</i> (5)
1	Berusaha sendiri	14,983
2	Berusaha dibantu buruh tdk tetap	8,835
3	Berusaha dibantu buruh tetap	1,132
4	Karyawan	8,443
5	Pekerja bebas pertanian	1,152
6	Pekerja keluarga	7,683
Jumlah (Orang)		-	-	42,228

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2014, BPS Wakatobi

Tabel 3.32 Perkembangan Pekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama(Orang), di Wakatobi, 2010-2012
Table Worker by Type of Work, 2010-2012

No	Jenis Pekerjaan <i>Type Of Work</i>	2010 (3)	2011 (4)	2012 (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tenaga profesional	3456	3 934	3475
2	Tenaga kepemimpinan	413	465	962
3	Pejabat pelaksana dan TU	1618	1 051	1036
4	Tenaga Usaha penjualan	5151	7 417	8060
5	Tenaga usaha jasa	453	380	405
6	Tenaga usaha pertanian	22020	22 341	18753
7	Tenaga produksi	6161	8 381	6530
8	Lainnya	266	-	164
Jumlah (orang)		39 538	43 969	39.385

Sumber : Olahan Sakernas Agustus, BPS Wakatobi
Data Tahun 2013 dan 2014 belum tersedia

Tabel 3.33 Perkiraan Pekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (Jiwa), di Wakatobi, 2012
Table 3.33 Worker by Main Type Of Work And Sex, 2012

No	Jenis Pekerjaan Type Of Work	Laki-laki Male	Wanita Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tenaga profesional	1841	1634	3475
2	Tenaga kepemimpinan	787	175	962
3	Pejabat pelaksana dan TU	464	572	1036
4	Tenaga Usaha penjualan	2873	5187	8060
5	Tenaga usaha jasa	64	341	405
6	Tenaga usaha pertanian	10841	7912	18753
7	Tenaga produksi	5607	923	6530
8	Lainnya	164	0	164
Jumlah (Orang)		22641	16744	39385

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2012, BPS Wakatobi
Data Tahun 2013 dan 2014 belum tersedia

Tabel 3.34 Perkembangan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan (Jiwa), di Wakatobi, 2012-2014
Table 3.34 Economically Active by Educational Attainment, 2012-2014

No.	Tingkat Pendidikan <i>Educational Attainment</i>	2012			2013			2014		
		<i>Educational Attainment</i>			<i>Educational Attainment</i>			<i>Educational Attainment</i>		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tidak Pernah Sekolah		6,630		6,373			...		
2	Tidak Tamat SD		11,144		11,319			...		
3	SD sederajat		16,177		16,284			...		
4	SMP sederajat		13,755		12,337			...		
5	SMA sederajat		11,848		11,659			...		
6	Diploma		1,814		1,136			...		
7	Sarjana/S2/S3		2,975		2,333			...		
Total (jiwa)			64,343		61,441			-		

Sumber : Olahan Susenas Juli, BPS Wakatobi

Ket: Data Tahun 2014 belum tersedia

Tabel 3.35 Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,di Wakatobi, 2013
Table 3.35 Economically Active by Educational Attainment, 2013

	Tingkat Pendidikan Educational Attainment	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tidak Pernah Sekolah	1 642	4 731	6 373	
2	Tidak Tamat SD	4 643	6 676	11 319	
3	SD sederajat	7 913	8 371	16 284	
4	SMP sederajat	6 609	5 728	12 337	
5	SMA sederajat	5 792	5 867	11 659	
6	Diploma	578	558	1 136	
7	Sarjana/S2/S3	1 391	942	2 333	
Total (jiwa)		28 568	32 873	61 441	

Sumber : Olahan Sakernas Agustus 2013, BPS Wakatobi
Ket : Data Tahun 2014 belum tersedia

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

SOSIAL

Social

4

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pendidikan

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan Formal terdiri dari

- a. TK/ sederajat meliputi Taman Kanak-kanak, Bustanatul Athfal (BA), dan Raudhatul Athfal (RA)
- b. SD/ sederajat meliputi sekolah dasar, madrasah Ibtidaiyah
- c. SMP/ Sederajat meliputi Sekolah menengah pertama, Madrasah Tsanawiyah
- d. SMA/ sederajat meliputi Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah.
- e. Perguruan Tinggi sederajat meliputi Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Dan Universitas.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum kementerian pendidikan nasional atau kementerian agama.

APK mengukur proporsi anak sekolah pada

Education

Education service is group of education service carrying out education offormal band, nonformal, and informal in each ladder and education type

Formal education is education band which structure and have ladder that are consisted of the elementary, middle and high education. Education Nonformal is education band of outside formal education which can be done in structure and have ladder. Informal education is band of family education and environmental.

Formal Education consisted of the

- a. TK/ on an equal cover the Nursery School, Bustanatul Athfal (BA), and Raudhatul Athfal (RA)*
- b. SD/ on an equal cover the elementary school, madrasah Ibtidaiyah*
- c. SMP/ On an equal cover the Junior high school, Madrasah Tsanawiyah*
- d. SMA/ on an equal cover the Public High School, Vocational High School, Madrasah Aliyah*
- e. College on an equal cover the Academy, Polytechnic, College, Institute, And University.*

School is formal education institute started from elementary, middle and high education. Education notedisformal education based on curriculum of national education ministry or religious affair ministry.

Mixture School Participation measure the

suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka ini (bisa lebih besar dari 100) memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang tertentu

schoolchild proportion at one particular certain education ladder in group old age matching with the education ladder. This number (can bigger than 100) giving picture in general about to the number of child accepting education at certain ladder

APM menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Nilai APM yang mendekati 100 persen menunjukkan hampir semua penduduk bersekolah dan tepat waktu sesuai dengan usia sekolah jenjang pendidikannya

Pure School Participation show the schoolchild proportion at one particular certain age group which is go to school atlevel matching with its age group. Assess the APM coming near 100 percent show most of all resident go to school and on schedule as according to school age of it's education ladder.

APS mengukur proporsi anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka ini memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

School Participation measure the child proportion which still go to school at one particular group old age the certain education ladder school. This number give the picture in general about to the number of certain age group child which is go to schooling, regardless of education ladder which [is] being followed

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan disuatu jenjang pendidikan formalmaupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementrian Agama(Kemenag), Instansi negeri lain maupun instansi swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang

Attending school is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education.

sedang cuti dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Kesehatan

Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru paru, dan RS jantung.

Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di

Not attending school anymore is someone who is not currently attending school (formal and non-formal education).

Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school by owning certificate.

Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence.

Madrasah Ibtidaiyah is Islamic school at primary education. Madrasah Tsanawiyah is Islamic school at lower secondary education and Madrasah Aliyah is Islamic School at higher secondary education (SMA).

Health

Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel. Including in this category are special hospitals such Lung Hospital and Coronary Hospital.

Maternal Hospital/Maternal Health Care Centre is a hospital completed with health facilities for birth delivery, pregnancy check and consultation, and post-natal

bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.

Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja.

Tempat praktik Dokter adalah sarana kesehatan/ bangunan yang digunakan untuk tempat praktik dokter yang biasanya memberikan pelayanan berobat jalan.

Tempat praktik bidan adalah sarana kesehatan/ bangunan yang digunakan untuk tempat praktik bidan.

Balai pengobatan adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan

check, under the supervision of doctor and or senior midwives.

Polyclinic is a place for health check and consultation usually under the control of doctor/medical personnel without in-patient facilities, excluding clinic located in the public health centre (Puskesmas)/hospital. In the case of polyclinic that provides in-patient facilities due to a special reason, it remains to be classified as a polyclinic (not hospital).

Public Health Centre (PHC) is a health centre provided by the government that is responsible for the delivery of health services to the community at the sub-district level, part of subdistrict or villages. Officials in the PHC as scheduled can provide health services in their working areas in the effort of closing their services to the community through Mobile PHC program.

Subsidiary of Public Health Centre is a health facility that assists the Public Health Centre in its part of working area.

Place of Practice the Doctor is health service/ building used for the place of doctor serve patient which usually give the service medicinize

Place of practice the midwife is health service/ building used for the place midwife serve the patient.

Clinical centre is place of health inspectionunder observation of health worker

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah sarana kesehatan pada tingkat desa/kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dikelola oleh bidan atau mantri kesehatan dan dibantu oleh beberapa kader

Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah sarana kesehatan yang utamanya diperuntukan bagi tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin. Kegiatan lainnya yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), dan keluarga berencana (KB).

Posyandu adalah sarana kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan memantau pertumbuhan balita dalam rangka meningkatkan kualitas SDM secara dini

Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan bidang kesehatan dan melakukan upaya kesehatan untuk masyarakat umum baik secara langsung maupun tidak langsung, mencakup dokter, bidan, perawat, mantri kesehatan, farmasi, penyuluhan kesehatan, dll.

Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi

Village Health Post (Poskesdes) is health service at village in order to make it closer or providing basic health service for communities. Village Health Post is managed by a midwife or registered nurse and assisted by some cadres

Village Maternity Post (Polindes) is health service for help childbirth and shelter . Other activity that is service of health of mother and child (KIA), and family planning (KB)

Centre Service Post ishealth service managed and carried out from, by, to, and with society to obtain;get the elementary health service and watch the growth balita in order to improving human resources quality early

Pharmacy is a place of selling medicines having permit operation from the Department of Health, through Directorate General for Food and Medicine Supervision, under the control of pharmacist.

Health Worker is each and everyone which have knowledge and or skill of health area and do the health effort for the public society, either through direct and also indirectly, including doctor, midwife, nurse, pharmacy, extension agent health, etc.

Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejadian, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Health Complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

Self Treatment is an effort of household members/ family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/ health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

Pendidikan/ Education

Tabel 4.1 **Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid dan Tingkat Pendidikan, 2014/2015**
Table **Number of Schools, Teachers and Students by Educational Level**

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teachers</i>	Murid <i>Student</i>	Rata-Rata / Average		
				Guru per <i>Sekolah</i>	Murid per <i>Sekolah</i> <i>Teacher/ School</i>	Murid Per <i>Guru</i> <i>Teacher/ School</i>
				<i>Teacher/ School</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PAUD	65	221	2,120	3.40	32.62	9.59
TK- Sederajat	91	374	3,368	4.11	37.01	9.01
SD-Sederajat	119	1,004	12,895	8.44	108.36	12.84
SLTP-Sederajat	52	570	8,197	10.96	157.63	14.38
SLTA-Sederajat	26	668	6,387	25.69	245.65	9.56
Wakatobi	353	2,837	32,967	8.04	93.39	11.62

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Kantor Kementerian Agama Kab. Wakatobi

Tabel 4.2 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan
Table *Number of Schools, Teachers and Students by Educational Level*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teachers</i>	Murid <i>Student</i>	Rata-Rata / Average						
				Guru per Sekolah <i>Teacher/School</i>	Murid per Sekolah <i>Teacher/School</i>	Murid Per Guru <i>Teacher/School</i>				
				(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
KB-PAUD	65	221	2,120	3.40	32.62	9.59				
TK	81	326	3,060	4.02	37.78	9.39				
SD	112	879	11,856	7.85	105.86	13.49				
SMP	41	378	6,867	9.22	167.49	18.17				
SMU/ SMK	20	547	5,472	27.35	273.60	10.00				
Wakatobi	330	1,751	24,248	5.31	73.48	13.85				

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Pada kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Kecamatan, 2014/2015
Table *Number of School, Teacher, and Pupil of Kindergarten by District*

Kecamatan <i>District</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid / Pupil		
			Pria <i>Male</i>	Wanita <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
			(4)	(5)	(6)
Binongko	-	-	-	-	-
Togo Binongko	-	-	-	-	-
Tomia	10	31	104	107	211
Tomia Timur	9	29	141	114	255
Kaledupa	15	36	248	296	544
Kaledupa Selatan	11	39	169	132	301
Wangi-Wangi	15	60	288	278	566
Wangi2 Selatan	5	26	102	141	243
Wakatobi	65	221	1,052	1,068	2,120

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.4 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Taman Kanak-kanak (TK) Menurut Kecamatan, 2014/2015
Table 4.4 Number of School, Teacher, and Pupil of Kindergarten by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid / Pupil		
			Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
			(4)	(5)	(6)
Binongko		9	28	146	169
Togo Binongko		4	17	99	86
Tomia		8	30	139	126
Tomia Timur		12	45	150	261
Kaledupa		16	64	328	196
Kaledupa Selatan		10	43	164	158
Wangi-Wangi		10	47	254	224
Wangi 2 Selatan		12	57	272	288
Wakatobi			81	331	1,552
					1,508
					3,060

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

**Tabel 4.5 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Dasar (SD)
Menurut Kecamatan , 2014/2015**
Table Number of School, Teacher, and Pupil of Elementry School by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid / Pupil		
			Pria Male	Wanita Female	Jum Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	13	-	685	671	1365
Togo Binongko	7	-	404	371	775
Tomia	11	-	541	539	1080
Tomia Timur	13	-	654	595	1249
Kaledupa	15	-	886	832	1718
Kaledupa Selatan	9	-	452	439	891
Wangi-Wangi	22	-	1895	1688	3583
Wangi2 Selatan	22	-	1956	2043	3999
J u m l a h		112	0	7473	7178
					14660

Sumber :DinasPendidikan, Pemuda, danOlahragaKab. Wakatobi

Tabel**4.6***Table***Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah****Pertama (SMP) Menurut Kecamatan, 2014/2015***Number of School, Teacher, and Student of Junior High School School by District*

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Siswa / Student		
			Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
			(4)	(5)	(6)
Binongko	4	-	348	366	714
Togo Binongko	4	-	176	188	364
Tomia	5	-	231	249	480
Tomia Timur	6	-	273	333	606
Kaledupa	7	-	365	359	724
Kaledupa Selatan	6	-	257	283	540
Wangi-Wangi	10	-	942	996	1938
Wangi 2 Selatan	12	-	692	809	1501
J u m l a h		54	0	3284	3583
					6867

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.7 **Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) Menurut Kecamatan, 2014/2015**
Table 4.7 **Number of School, Teacher, and Student of General High School School by District**

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Siswa / Student				
			Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total		
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Binongko	3	-	296	318	614		
Togo Binongko	3	-	169	182	351		
Tomia	3	-	262	223	485		
Tomia Timur	1	-	206	214	420		
Kaledupa	2	-	245	246	491		
Kaledupa Selatan	3	-	182	211	393		
Wangi-Wangi	4	-	319	508	827		
Wangi-Wangi Selatan	6	-	616	690	1306		
J u m l a h			25	0	2295	2592	4887

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel**4.8***Table*

Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan, 2014/2015
Number of School, Teacher, and Student of Vocational High School by Status and District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Siswa / Student		
			Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
			(4)	(5)	(6)
Binongko		-	-	-	-
Togo Binongko		-	-	-	-
Tomia		-	-	-	-
Tomia Timur		-	-	-	-
Kaledupa	1	-	55	32	87
Kaledupa Selatan	-	-	-	-	-
Wangi-Wangi	2	-	230	161	391
Wangi2 Selatan	1	-	49	58	107
Jumlah		4	-	334	251
					585

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.9 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid TK menurut Status dan Kecamatan, 2014/2015
Table *Number of School, Teacher, and Pupil of TK School by Status and District*

Kecamatan District	Negeri / Public			Swasta/ Private		
	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	-	-	-	9	28	315
Togo Binongko	-	-	-	4	17	185
Tomia	-	-	-	8	30	265
Tomia Timur	-	-	-	12	45	411
Kaledupa	-	-	-	16	64	524
Kaledupa Selatan	-	-	-	10	43	322
Wangi-Wangi	-	-	-	10	47	478
Wangi2 Selatan	-	-	-	12	57	560
Jumlah	-	-	-	81	331	3060

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab.Wakatobi

Tabel 4.10 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SD Menurut Status dan Kecamatan, 2014/2015
Table Number of School, Teacher, and Pupil of SD School by Status and District

Kecamatan <i>District</i>	Negeri / Public			Swasta/ Private		
	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	13	-	685	-	-	13
Togo Binongko	7	-	404	-	-	7
Tomia	10	-	541	-	-	10
Tomia Timur	13	-	654	-	-	13
Kaledupa	13	-	1531	2	187	13
Kaledupa Selatan	9	-	891	-	-	9
Wangi-Wangi	22	-	3296	3	287	22
Wangi2 Selatan	24	-	3743	2	256	24
Jumlah	111	-	11,745	7	730	111

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.11 **Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015**
Table **Number of School, Teacher, and Student of SMP School by Status and District**

Kecamatan District	Negeri/ Public			Swasta/ Private		
	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	4	-	714	-	-	-
Togo Binongko	3	-	269	1	-	95
Tomia	5	-	480	-	-	-
Tomia Timur	5	-	576	1	-	30
Kaledupa	6	-	665	1	-	59
Kaledupa Selatan	5	-	519	1	-	21
Wangi-Wangi	9	-	1830	1	-	108
Wangi2 Selatan	10	-	1275	2	-	226
Jumlah	47	0	6328	7	0	539

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.12 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMA Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015
Number of School, Teacher, and Student of SMA School by Status and District

Kecamatan District	Negeri/ Public			Swasta/ Private		
	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	3	-	614	-	-	-
Togo Binongko	2	-	168	1	-	183
Tomia	2	-	436	1	-	49
Tomia Timur	1	-	420	-	-	-
Kaledupa	1	-	445	1	-	46
Kaledupa Selatan	2	-	195	1	-	198
Wangi-Wangi	3	-	801	1	-	26
Wangi2 Selatan	4	-	1119	2	-	187
Jumlah	18	-	4,198	7	-	689

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.13 **Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMK Menurut Status dan Kecamatan , 2014/2015**
Table 4.13 **Number of School, Teacher, and Student of SMK School by Status and District**

Kecamatan District	Negeri/ Public			Swasta/ Private		
	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student	Sekolah School	Guru Teacher	Murid Student
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	-	-	-	-	-	-
Togo Binongko	-	-	-	-	-	-
Tomia	-	-	-	-	-	-
Tomia Timur	-	-	-	-	-	-
Kaledupa	1	-	87	-	-	-
Kaledupa Selatan	-	-	-	-	-	-
Wangi-Wangi	1	-	330	1	-	61
Wangi2 Selatan	-	-	-	1	-	107
Jumlah	2	-	417	2	-	168

Sumber :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Wakatobi

Tabel 4.14 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan (Kemenag), di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.14 Number of School, Teacher, and Student by Educational Level And District

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>	Rata-Rata / Average			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. RA	10	48	308	4.80	30.80	6.42	
2. MI	7	125	1,039	17.86	148.43	8.31	
3. MTs	11	192	1,330	17.45	120.91	6.93	
4. MA	6	121	915	20.17	152.50	7.56	
J u m l a h	34	486	3,592	14.29	105.65	7.39	

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Wakatobi

Tabel 4.15 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Raudhatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.15 Number of School, Teacher, and Pupil of RA by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid/ Student		
			Laki-laki	Perempuan	Jum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	0	0	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0	0	0
Tomia	1	3	11	6	17
Tomia Timur	1	6	12	14	26
Kaledupa	1	4	22	16	38
Kaledupa Selatan	1	6	9	5	14
Wangi-Wangi	2	10	35	44	79
Wangi Selatan	4	19	58	76	134
Jumlah		10	48	147	308

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.16 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan , di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.16 Number of School, Teacher, and Pupil of MI by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid/ Student		
			Laki-laki	Perem puan	Jum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	0	0	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0	0	0
Tomia	0	0	0	0	0
Tomia Timur	0	0	0	0	0
Kaledupa	2	56	93	76	169
Kaledupa Selatan	0	0	0	0	0
Wangi-Wangi	3	28	170	113	283
Wangi2 Selatan	2	41	266	321	587
Jumlah	7	125	529	510	1039

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.17 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan , di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.17 Number of School, Teacher, and Student of MTs by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid/ Student		
			Laki-laki	Perem puan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Binongko	1	17	74	96	188
Togo Binongko	1	11	40	52	92
Tomia	1	17	56	58	114
Tomia Timur	1	15	11	10	21
Kaledupa	2	34	118	135	253
Kaledupa Selatan	1	15	9	7	16
Wangi-Wangi	2	43	215	277	492
Wangi2 Selatan	2	40	89	83	172
J u m l a h		11	192	612	1 533

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.18 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Tingkat Tingkat Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.18 Number of School, Teacher, and Student of MA by District

Kecamatan District	Sekolah School	Guru Teacher	Murid/ Student		
			Laki-laki (4)	Perem puan (5)	Jumlah (6)
(1)	(2)	(3)			
Binongko	0	0	0	0	0
Togo Binongko	2	36	109	88	197
Tomia	1	8	43	16	59
Tomia Timur	0	0	0	0	0
Kaledupa	0	0	0	0	0
Kaledupa Selatan	1	16	69	56	125
Wangi-Wangi	1	18	39	38	77
Wangi2 Selatan	1	43	175	282	457
J u m l a h			6	121	435
				480	915

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.19 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Raudhatul Athfal (RA)
Table **4.19** **Number of Schools, Teachers and Students of RA by Status and Districts**

Kecamatan (1)	Negeri/ Public			Swasta / Private		
	Sekolah School (2)	Guru Teacher (3)	Murid Student (4)	Sekolah School (5)	Guru Teacher (6)	Murid Student (7)
Binongko	0	0	0	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0	0	0	0
Tomia	0	0	0	1	3	17
Tomia Timur	0	0	0	1	6	26
Kaledupa	0	0	0	1	4	38
Kaledupa Selatan	0	0	0	1	6	14
Wangi-Wangi	0	0	0	2	10	79
Wangi-Wangi Selatan	0	0	0	4	19	134
Jumlah	0	0	0	10	48	308

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.20 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.20 Number of Schools, Teachers and Students of MI by Status and Districts

Kecamatan (1)	Negeri/ Public			Swasta / Private		
	Sekolah School (2)	Guru Teacher (3)	Murid Student (4)	Sekolah School (5)	Guru Teacher (6)	Murid Student (7)
Binongko	0	0	0	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0	0	0	0
Tomia	0	0	0	0	0	0
Tomia Timur	0	0	0	0	0	0
Kaledupa	0	0	0	2	56	169
Kaledupa Selatan	0	0	0	0	0	0
Wangi-Wangi	0	0	0	3	28	283
Wangi2 Selatan	1	23	421	1	18	166
Jumlah	1	23	421	6	102	618

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

**Tabel 4.21 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015**
Table 4.21 Number of Schools, Teachers and Students of MTs by Status and Districts

Kecamatan (1)	Negeri / Public			Swasta / Private		
	Sekolah School (2)	Guru Teacher (3)	Murid Student (4)	Sekolah School (5)	Guru Teacher (6)	Murid Student (7)
Binongko	1	17	170	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0	1	11	92
Tomia	1	17	114	0	0	0
Tomia Timur	0	0	0	1	15	21
Kaledupa	1	19	198	1	15	55
Kaledupa Selatan	0	0	0	1	15	16
Wangi-Wangi	1	31	424	1	12	68
Wangi2 Selatan	0	0	0	2	40	172
J u m l a h	4	84	906	7	108	424

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.22 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Aliyah (MA) Menurut Status dan Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.22 Number of Schools, Teachers and Students of MA by Status and Districts

Kecamatan (1)	Negeri/ Public			Swasta / Private		
	Sekolah School (2)	Guru Teacher (3)	Murid Student (4)	Sekolah School (5)	Guru Teacher (6)	Murid Student (7)
Binongko	0	0	0	0	0	0
Togo Binongko	1	17	75	1	19	122
Tomia	1	8	59	0	0	0
Tomia Timur	0	0	0	0	0	0
Kaledupa	0	0	0	0	0	0
Kaledupa Selatan	1	16	125	0	0	0
Wangi-Wangi	1	18	77	0	0	0
Wangi2 Selatan	0	0	0	1	43	457
J u m l a h	4	59	336	2	62	579

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.23 Jumlah Aktivitas Lembaga Pendidikan Tinggi Menurut Kecamatan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.23 Number of Universities Activities by District

Kecamatan <i>District</i>	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Binongko	0	0	0
Togo Binongko	0	0	0
Tomia	0	0	0
Tomia Timur	0	0	0
Kaledupa	0	0	0
Kaledupa Selatan	0	0	0
Wangi-Wangi	0	3	0
Wangi-Wangi Selatan	0	0	0
Jumlah	0	3	0

Sumber: Perguruan tinggi se-Wakatobi

Tabel 4.24 Jumlah Mahasiswa Terdaftar pada Perguruan Tinggi menurut lembaga Pendidikan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table Number of Students in Every University

Lembaga Pendidikan	Semester Ganjil			Semester Genap		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Unv. Terbuka	244	501	745	244	501	745
Sekolah Tinggi Agama Islam	106	168	274	106	168	274
ABA Citra Bahari	64	55	119	64	55	119

Sumber : Perguruan Tinggi Se-Wakatobi

Tabel 4.25 Jumlah Dosen Pengajar pada Perguruan Tinggi Menurut lembaga Pendidikan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.25 Number of Lecturer in Every University

Lembaga Pendidikan (1)	Dosen tetap (2)	Dosen Tidak Tetap (3)	Jumlah (4)
Unv. Terbuka	0	20	20
Sekolah Tinggi Agama Islam	18	33	51
ABA Citra Bahari	9	8	17

Sumber : Perguruan Tinggi Se-Wakatobi

Tabel 4.26 Jumlah Alumni di Perguruan Tinggi Menurut Lembaga Pendidikan, di Wakatobi, TA 2014/2015
Table 4.26 Number of Alumny of University

Lembaga Pendidikan	Semeste Ganjil		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Unv. Terbuka	24	54	78
Sekolah Tinggi Agama Islam	12	27	39
ABA Citra Bahari	9	15	24

Sumber : Perguruan Tinggi Se-Wakatobi

Tabel 4.27 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Wakatobi, 2012-2014**
Table *Population Aged 10 years and over by Literacy and sex*

Jenis Kelamin	Kemampuan BacaTulis Literacy	2012			2013			2014		
		Sex	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki	Huruf Latin			96.19		96.66		96.57		
	Huruf Arab			34.88		34.75		39.28		
	Huruf Lainnya			0.53		0.38		1.13		
perempuan	Huruf Latin			89.95		90.65		90.75		
	Huruf Arab			36.87		42.30		43.33		
	Huruf Lainnya			0.08		1.55		1.20		
Total	Huruf Latin			9.92		93.48		93.50		
	Huruf Arab			35.92		38.73		41.41		
	Huruf Lainnya			0.29		1.00		1.17		

Sumber : Olahan Hasil Susenas 2014, BPS

Tabel 4.28 Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Status Sekolah dan Jenis Kelamin, di Wakatobi, 2012-2014
Table Population Aged 10 years and over by School Attendance and sex

Jenis Kelamin Sex	Status Sekolah School Attendance	2012			2013			2014		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	Tidak pernah sekolah		3,14		2,17		1.89			
	Masih Sekolah :		28,88		28,21		28.91			
	SD		11,98		9,42		10.01			
	SMTP		9,47		7,54		10.16			
	SMTA		6,28		10,31		7.24			
	Diploma keatas		1,15		0,94		1.50			
	Tidak Sekolah lagi		67,98		69,62		69.20			
Perempuan	Tidak pernah sekolah		8,36		8,13		6.87			
	Masih Sekolah :		25,89		25,74		26.96			
	SD		9,06		8,84		8.72			
	SMTP		8,52		9,65		8.43			
	SMTA		6,73		5,78		7.32			
	Diploma keatas		1,58		1,46		2.49			
	Tidak Sekolah lagi		65,74		66,13		66.18			
Total	Tidak pernah sekolah		5,87		5,32		4.51			
	Masih Sekolah		27,33		26,90		27.88			
	SD		10,46		9,12		9.33			
	SMTP		8,98		8,65		9.25			
	SMTA		6,52		7,92		7.28			
	Diploma keatas		1,37		1,22		2.02			
	Tidak Sekolah lagi		66,81		67,78		67.61			

Sumber : Olahan Hasil Susenas 2014, BPS

Tabel 4.29 Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, di Wakatobi, 2012-2014
Population Aged 10 years and over by Educational Attainment and Sex

Jenis Kelamin <i>Sex</i>	Tingkat Pendidikan <i>Educational Attainment</i>			
		2012 (3)	2013 (4)	2014 (5)
(1)	(2)			
Laki-laki	<SD	27,07	...	24.26
	SD	31,68	...	29.67
	SMTP	15,33	...	18.12
	SMTA	18,33	...	20.80
	Diploma keatas	7,59	...	7.15
perempuan	<SD	30,24	...	29.71
	SD	28,76	...	27.18
	SMTP	21,13	...	18.33
	SMTA	14,26	...	17.84
	Diploma keatas	5,60	...	6.93
Total	<SD	28,73	...	27.14
	SD	30,15	...	28.36
	SMTP	18,37	...	18.23
	SMTA	16,20	...	19.24
	Diploma keatas	6,55	...	7.03

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS

Tabel 4.30 Angka Partisipasi Sekolah menurut jenis kelamin dan kelompok umur, di Wakatobi, 2012-2014
Table *Mount Of School Participation by Sex and Age Group*

Jenis Kelamin Sex	Kelompok Umur Age Group	2012			2013			2014		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	7-12		99,24		...		100			
	13-15		89,85		...		95,75			
	16-18		69,26		...		95,34			
	19-24		11,59		...		15,57			
perempuan	7-12		98,23		...		100			
	13-15		97,10		...		100			
	16-18		83,91		...		99,83			
	19-24		16,80		...		20,42			
APS	7-12		98,77		...		100			
	13-15		93,30		...		97,64			
	16-18		76,86		...		97,78			
	19-24		14,31		...		18,36			

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS

Tabel 4.31 Angka Partisipasi Kasar menurut jenis kelamin dan kelompok umur , di Wakatobi, 2012.-2014
Table 4.31 Mount Of School Participation by Sex and Age Group

Jenis Kelamin <i>Sex</i>	Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
Laki-laki	SD	119.07
	SMP	82.21
	SMA	114.98
	PT	17.18
perempuan	SD	115.14
	SMP	94.73
	SMA	108.34
	PT	23.45
APK	SD	116.99
	SMP	87.79
	SMA	111.37
	PT	20.79

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS

Tabel 4.32 Angka Partisipasi Murni menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur, Di Wakatobi, 2012-2014
Table Mount Of School Participation by Sex and Age Group

Jenis Kelamin <i>Sex</i>	Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
Laki-laki	SD	...	99,00	100
	SMP	...	70,25	75,27
	SMA	...	86,55	82,59
	PT	10,99
Perempuan	SD	...	91,25	96,58
	SMP	...	80,15	78,13
	SMA	...	74,90	84,98
	PT	15,12
APM	SD	...	95,14	98,18
	SMP	...	75,24	76,54
	SMA	...	81,79	83,89
	PT	13,37

Sumber : Olahan Hasil Sensus Juli 2014, BPS

Kesehatan/ Health

**Tabel 4.33 Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi,
Table 2014**
Health Facilities by Types and District

Kecamatan District	Rumah Sakit (Hospital)	Puskesmas (Public Health Centre)			Poskesdes	
		Induk	Pembantu	Keliling		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	-	3	1	1	7	
2 Togo Binongko	-	1	2	-	2	
3 Tomia	-	3	2	2	7	
4 Tomia Timur	-	3	3	1	9	
5 Kaledupa	-	2	1	2	11	
6 Kaledupa Selatan	-	2	1	-	7	
7 Wangi-Wangi	-	2	3	3	14	
8 Wangi Selatan	1	3	1	2	13	
Wakatobi	1	19	14	11	70	

Lanjutan Tabel
Continued Table

4.33

K e c a m a t a n	Polindes	Posyandu	Klinik / Balai Kesehatan	Apotek	Toko Obat
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Binongko	1	13	-	-	-
2 Togo Binongko	1	11	-	-	-
3 Tomia	-	11	-	-	-
4 Tomia Timur	1	16	-	-	-
5 Kaledupa	-	17	-	-	2
6 Kaledupa Selatan	1	12	-	-	-
7 Wangi-Wangi	2	26	1	2	7
8 Wangi-Wangi Selatar	5	28	-	2	3
J u m l a h	11	134	1	4	12

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Ket. : Posyandu aktif 52 dari 114 yang ada

**Tabel 4.34 Tenaga Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan,
di Wakatobi, 2014**
Table 4.34 Medical and Paramedical by Types and District

Kecamatan <i>District</i>	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Tenaga Kepera Watan	<i>Treatment</i>
		<i>Doctor</i>	<i>Dentist</i>	<i>Treatment</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Binongko		-	-	-	26
2 Togo Binongko		-	-	-	4
3 Tomia		-	-	-	21
4 Tomia Timur		-	-	-	18
5 Kaledupa		-	-	-	16
6 Kaledupa Selatan		-	-	-	19
7 Wangi-Wangi		-	1	-	38
8 Wangi2 Selatan	2	11	-	101	
Jumlah	2	12	0	243	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Wakatobi

Lanjutan Tabel
Continued Table

4.34

K e c a m a t a n	Tenaga	Teknisi Medis	Sanitasi	Kesmas	Jumlah
	Gizi	<i>Medical technician</i>	<i>Sanitarian</i>	<i>Public Health</i>	<i>Total</i>
<i>Nutritionist</i>					
	(1)	(5)	(6)	(7)	(9)
1 Binongko	1	-	2	1	4
2 Togo Binongko	-	-	-	-	-
3 Tomia	1	-	2	3	6
4 Tomia Timur	1	-	2	5	8
5 Kaledupa	2	-	2	5	9
6 Kaledupa Selatan	1	-	1	-	2
7 Wangi-Wangi	6	-	9	5	20
8 Wangi2 Selatan	10	-	12	20	42
J u m l a h	22	0	30	39	91

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.35 Banyaknya Tenaga Kesehatan menurut Sarana Pelayanan Kesehatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.35 Number of Medical and Paramedical by Health Services Unit

Sarana Kesehatan <i>Health Services Unit</i>	Kedok- teran <i>Doctor</i>	Kepera- wan <i>Treatment</i>	Kebi- dan <i>Midwifery</i>	Kefarma- sian <i>Pharmacy</i>	Tenaga Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Rumah Sakit	13	70	-	6	-
2 Puskesmas	1	170	61	14	2
3 Poskesdes	-	-	-	-	-
4 Sarana Kesehatan Lain	-	3	-	-	-
5 Dinkes	-	-	-	7	-
Jumlah	14	243	61	27	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi dan Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 4.36 Jumlah Tenaga Medis dan Paramedis Menurut Pendidikan pada RSUD , di Wakatobi, 2014
Table *Medical and Paramedical by Educational Attainment at RSUD Wakatobi*

No (1)	Jenis Tenaga (2)	Laki-laki Male (3)	Wanita Female (4)	Jumlah Total (5)
I.	Tenaga Medis	5	9	14
	Dokter Umum	5	9	14
II.	Paramedis Keperawatan	28	68	96
	S-1 Keperawatan	4	3	7
	D-III Keperawatan	17	31	48
	D-III Keperawatan Anastesi	1	-	1
	D-III Kebidanan	-	14	14
	D-III Perawat Gigi	1	4	5
	D-III Kesehatan Mata	-	-	-
	D-III Okupasi Terapi	-	1	1
	D-I Kebidanan	-	6	6
	SPK	5	9	14
III.	Paramedis Non Keperawatan	9	38	47
	Apoteker	-	2	2
	S-II Kesmas	2	1	3
	S-1 Kesmas	3	7	10
	S-1 Farmasi	-	7	7
	S-1 Psikologi	-	1	1
	D-III Gizi	-	2	2
	D-III Farmasi	-	4	4
	D-III Kesehatan Lingkungan	-	5	5
	D-III Analis Kesehatan	-	4	4
	D-III Kesehatan Gigi	1	-	1
	D-III Teknik Kimia	-	1	1
	D-III Radiologi	1	2	3
	D-III Teknik Elektromagnetik	2	-	2
	D-I Gizi	-	2	2

Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Wakatobi

**Tabel 4.37 Bayi Menurut Penolong kelahiran dan Kecamatan,
di Wakatobi, 2014**
Baby by Birth Attendant and District

	K e c a m a t a n (1)	Kelahiran (2)	Penolong Kelahiran	
			Nakes (3)	Non-Nakes (4)
1	Binongko	178	174	4
2	Togo Binongko	102	102	0
3	Tomia	140	123	17
4	Tomia Timur	199	187	12
5	Kaledupa	182	175	7
6	Kaledupa Selatan	116	108	8
7	Wangi-Wangi	472	472	0
8	Wangi-Wangi Selatan	566	562	4
J u m l a h		1,955	1,903	52

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.38 Bayi yang Di imunisasi menurut Jenis Vaksin dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.38 Immunized Baby by Vaccin Type and District

K e c a m a t a n (1)	DPT			Hepatitis		
	1 (2)	2 (3)	3 (4)	1 (5)	2 (6)	3 (7)
1. Binongko	180	174	169	125
2. Togo Binongko	82	91	103	79
3. Tomia	132	134	108	90
4. Tomia Timur	184	188	176	168
5. Kaledupa	184	176	162	115
6. Kaledupa Selatan	108	94	76	60
7 Wangi-Wangi	477	468	494	354
8. Wangi-Wangi Selat	466	424	388	349
J u m l a h	1813	1749	1676	1340

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Lanjutan Tabel
Continued Table

4.38

K e c a m a t a n (1)	Polio				BCG (12)	Campak (13)
	1 (8)	2 (9)	3 (10)	4 (11)		
1. Binongko	171	175	156	139	173	153
2. Togo Binongko	94	88	100	104	101	116
3. Tomia	86	84	51	55	69	58
4. Tomia Timur	180	182	176	161	154	169
5. Kaledupa	155	159	151	146	183	160
6. Kaledupa Selatan	95	84	65	58	93	81
7 Wangi-Wangi	492	472	442	464	496	420
8. Wangi-Wangi Selatan	463	415	300	325	498	391
J u m l a h	1,736	1,659	1,441	1,452	1,767	1,548

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.39 Jenis dan Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Yang ditangani Dinas Kesehatan, di Wakatobi, 2013-2014
Table 4.39 Most 10 Disease Case handled by Health Service

No	2013		2014	
	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
	Disease Type	Number of Case	Disease Type	Number of Case
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ISPA	6,919	ISPA	4,479
2	Penyakit Kulit	2,051	Hipertensi	2,844
3	Hipertensi	1,748	Fulnus	993
4	Gastritis	1,650	Febris	1,754
5	Diare	1,610	Cacingan	422
6	Demam	1,475	Bastritis	1,372
7	Rheumatik	1,402	Infeksi kulit lainnya	1,060
8	Anemia	1,192	Dermatitis	1,122
9	Dispepsia	785	Migren	1,020
10	Migren	784	Alergi	616

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.40
Table Ibu Hamil dan Perempuan Usia Subur yang Di imunisasi TT menurut
Jenis Vaksin dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
*Pregnant Mother or Fertile Age Woman Who had TT Immunization by
Vaccine and District*

K e c a m a t a n	TT1 (1)	TT2 (2)	TT3 (3)	TT4 (4)	TT5 (5)
1. Binongko	150	171	-	-	-
2. Togo Binongko	82	97	45	48	30
3. Tomia	21	14	6	6	-
4. Tomia Timur	109	101	12	21	6
5. Kaledupa	68	52	10	3	4
6. Kaledupa Selatan	21	23	5	2	4
7 Wangi-Wangi	190	194	68	61	31
8. Wangi-Wangi Selata	282	238	36	12	13
J u m l a h	923	890	182	153	88

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.41 Ibu Hamil yang Mendapatkan Fe1 dan Fe3 Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table Pregnant Mother Who Had Ferrum by District

K e c a m a t a n (1)	Sasaran (2)	Fe1 (3)	Fe3 (4)
1. Binongko	187	125	156
2. Togo Binongko	107	72	76
3. Tomia	155	127	127
4. Tomia Timur	190	184	189
5. Kaledupa	223	193	165
6. Kaledupa Selatan	147	90	83
7 Wangi-Wangi	525	454	429
8. Wangi-Wangi Selatan	553	531	607
J u m l a h	2,087	1,776	1,832

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi

Tabel 4.42 Pasangan Usia Subur (PUS), Akseptor Aktif, dan Akseptor Baru Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.42 Number of Fertile Age Couple, Active Acceptor, New Acceptor by District

Kecamatan <i>District</i>	PUS <i>Fertile Age Couple</i>	Akseptor Aktif <i>Active Acceptor</i>	Kontak Kinerja	Akseptor Baru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Binongko	1 634	1 272	204	3 110
Togo Binongko	1 027	902	150	2 079
Tomia	1 463	1 306	245	3 014
Tomia Timur	1 498	944	287	2 729
Kaledupa	2 163	1 758	343	4 264
Kaledupa Selatan	1 775	1 115	268	3 158
Wangi-Wangi	5 278	3 663	464	9 405
Wangi2 Selatan	5 743	5 147	478	11 368
Jumlah	20 581	16 107	2 439	39 127

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pemerintc

Tabel 4.43 **Banyaknya PUS dan Akseptor KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014**
Fertile Age Couples and Active KB Acceptor by Contraceptive Methods and District

No.	Kecamatan District	Akseptor Aktif	Jenis Kontrasepsi		
			Spiral IUD	Pil Pill	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Binongko	1 272	8	392	74
2	Togo Binongko	902	2	276	120
3	Tomia	1 306	18	381	123
4	Tomia Timur	944	20	220	158
5	Kaledupa	1 758	2	613	168
6	Kaledupa Selatan	1 115	7	305	124
7	Wangi-Wangi	3 663	52	979	412
8	Wangi-Wangi Selatan	5 147	36	1 000	520
J u m l a h			1,846	145	3,166
					1,699

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, PM, dan Pem Des, Kab. Wakatobi

Lanjutan Tabel
Continued Table

4.43

Kecamatan <i>District</i>	(1)	Metode Kontrasepsi			
		Suntikan <i>Injection</i>	Implant	MOP	MOW
		(7)	(8)	(9)	(10)
1 Binongko	689	109	-	-	-
2 Togo Binongko	489	15	-	-	-
3 Tomia	563	215	-	1	
4 Tomia Timur	336	208	-	2	
5 Kaledupa	842	132	-	1	
6 Kaledupa Selatan	524	153	-	2	
7 Wangi-Wangi	1941	276	-	9	
8 Wangi-Wangi Selatan	3349	235	-	7	
Jumlah	8,733	1,343	-	22	

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, PM, dan Pem Des, Kab. Wakatobi

Tabel 4.44 Target KB dan Realisasi Akseptor Baru menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.44 Goals And Realization New Acceptor of KB by Contraceptive Methods and District

No.	Kecamatan/ <i>District</i>	Kontrak Kerja	Jenis Kontrasepsi		
			Spiral <i>IUD</i>	Pil <i>Pill</i>	Kondom <i>Condom</i>
			(4)	(5)	(6)
1	Binongko	204	3	72	15
2	Togo Binongko	150	2	58	9
3	Tomia	245	4	82	15
4	Tomia Timur	287	4	97	15
5	Kaledupa	342	6	118	16
6	Kaledupa Selatan	268	5	101	15
7	Wangi-Wangi	464	20	156	28
8	Wangi2 Selatan	478	21	166	27
J u m l a h		2438	65	850	140

Lanjutan Table
Continued Table **4.44**

Kecamatan	Metode Kontrasepsi				
	Suntikan	Implant	MOP	MOW	
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Binongko	69	44	-	1	
2 Togo Binongko	49	31	-	1	
3 Tomia	84	58	1	1	
4 Tomia Timur	98	70	1	2	
5 Kaledupa	118	81	1	2	
6 Kaledupa Selatan	93	52	-	2	
7 Wangi-Wangi	159	96	1	4	
8 Wangi2 Selatan	160	98	1	2	
J u m l a h	830	530	5	15	

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pemerintahan Desa, Kab. Wakatobi

Tabel 4.45 Banyaknya Tenaga Medis Pengelola Program KB menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.45 Number Of Medical Personel for KB program by District

K e c a m a t a n (1)	Dokter (2)	Bidan (3)	PPLKB (4)	PLKB (5)	Petugas KB (6)
1. Binongko	1	9	1	3	3
2. Togo Binongko	1	5	1	2	1
3. Tomia	1	10	1	2	4
4. Tomia Timur	1	9	1	3	2
5. Kaledupa	1	16	1	2	3
6. Kaledupa Selatan	1	10	1	2	2
7 Wangi-Wangi	5	32	1	3	3
8. Wangi Selatan	9	30	1	3	4
Wakatobi	20	121	8	20	22

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, PM dan Pemdes, Kab. Wakatobi

Ket : PPLKB = Petugas Penyuluhan Lapangan KB
 PLKB = Penyuluhan Lapangan KB

Tabel 4.46 Jumlah Institusi Keluarga Berencana menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table *Number Of KB Program Service by Kind And District*

K e c a m a t a n	PPKBD	Sub PPKBD	Klmpk KB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Binongko	9	25	27	61
2. Togo Binongko	5	12	15	32
3. Tomia	10	25	30	65
4. Tomia Timur	9	27	27	63
5. Kaledupa	16	39	48	103
6. Kaledupa Selatan	10	27	30	67
7 Wangi-Wangi	20	57	60	137
8. Wangi2 Selatan	21	68	63	152
Wakatobi	100	280	300	680

Sumber : Dinas Keluarga Berencana, PM dan Pemdes, Kab. Wakatobi

Kriminalitas/ Crime

Tabel 4.47 **Banyaknya Kasus Kriminalitas yang Dilaporkan ke Kepolisian menurut Jenis, di Wakatobi, 2012-2014**
Table **Number of Crimes Reported to Police by Type**

Kriminalitas Crime Type	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Pembunuhan	-	-	2
2 Penganiayaan	64	61	57
3 Pencurian	6	12	20
4 Perkosaan / Pencabulan	-	-	13
5 Perjudian	1	4	2
6 Perzinahan	-	1	2
7 Pengrusakan	12	33	12
8 Penipuan	1	2	4
9 Penggelapan	-	2	1
10 Pemalsuan Surat	1	2	8
11 Sengketa Lahan	-	-	8
12 Penghinaan	1	1	6
13 Pengeroyokan	2	4	10
14 Penyalahgunaan Sajam	8	12	5
15 Pengancaman	2	6	6
16 Perbuatan tdk menyenangkan	1	4	9
17 Pernikahan Ilegal	-	-	0
18 KDRT	1	5	9
19 Kehutanan	1	1	2
20 Percobaan Pemerkosaan	-	1	1
Total	101	150	177

Sumber : POLRES Wakatobi

Tabel 4.48 Kasus Pelanggaran dan Kecelakaan Lalulintas yang Dilaporkan ke Kepolisian menurut Jenis , di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.48 Number of Offences and Traffic Accident Reported to Police

	Uraian Type (1)	2012	2013	2014
		(2)	(3)	(4)
1	Pelanggaran	907	820	834
	a. Motor	869	798	800
	b. Mobil	38	22	34
2	Kecelakaan	35	31	25
	Korban Kecelakaan	66	58	31
	a. Meninggal	5	5	10
	b. Luka Berat	24	4	4
	c. Luka Ringan	37	49	17

Sumber : POLRES Wakatobi

Tabel 4.49 **Banyaknya Pelayanan Publik pada Kantor Kepolisian, di Wakatobi, 2012-2014**
Table 4.49 Number of Public Service in Police Office

	Jenis Pelayanan Public Service	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
1	Pembuatan SIM A	...	135	180
2	Pembuatan SIM B	...	13	1
3	Pembuatan SIM C	...	779	1,081
4	Pembuatan SKCK	1,184
5	Lainnya	-
Jumlah		...	927	2,446

Sumber : POLRES Wakatobi

Perumahan dan Lingkungan/ Housing and Environment

Tabel 4.50 Jumlah rumah tinggal diperiksa dan rumah tangga berakses sanitasi berdasarkan kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table

	Kecamatan <i>Districts</i>	Rumah Tinggal diperiksa	Rumah tangga berakses sanitasi	Percentase
				(1) (2) (3) (4)
1	Binongko	1 084	708	5,25
2	Togo Binongko	913	886	5,27
3	Tomia	1 206	1 055	6,62
4	Tomia Timur	1 145	1 004	6,30
5	Kaledupa	2 512	1 135	10,68
6	Kaledupa Selatan	1 800	1 248	8,93
7	Wangi-Wangi	5 830	4 276	29,61
8	Wangi-Wangi Selatan	5 931	3 401	27,34
Jumlah		2 0421	13 713	100

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan, dan Energi Kab Wakatobi

Tabel 4.51 Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, di Wakatobi, 2012-2014

Table

Status Penguasaan Bangunan	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Milik Sendiri	90.60
Kontrak	0.20
Sewa	0.50
Bebas sewa	0.50
Dinas	8.30
Milik Keluarga	-
Lainnya	-
Total	100.00

Sumber : Susenas 2014

Tabel 4.52 **Percentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal, di Wakatobi, 2012-2014**
Percentage of Household by Floor Area (m²)
Table

Luas Lantai <i>Floor Area</i>	(1)	2012	2013	2014
		(2)	(3)	(4)
<20		2.77	...	2.93
20-49		31.63	...	20.14
50-99		56.19	...	57.12
100-149		7.43	...	15.89
150+		1.99	...	3.92
Total		100.00	...	100.00

Sumber : Susenas 2014

Tabel 4.53 **Percentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Air Minum,
Kabupaten Wakatobi 2014**
Table **Percentage of Household by Roof Main Material**

Jenis Atap Terluas Roof main material	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Beton/ concrete	-	...	0.86
Genteng/ Tile	7.71	...	5.01
Sirap/ Wood	0.24	...	0.21
Seng/ Zinc	68.74	...	73.21
Asbes/ Asbestos	16.97	...	18.57
Ijuk/ Rumbia/ Sugar Plam Fiber	4.62	...	1.94
Lainnya/ Others	1.71	...	0.20
Jumlah/ Total	100.00	...	100.00

Sumber : Susenas 2014

Tabel 4.54 **Percentase Rumah Tangga Menurut Jenis lantai Terluas,**
di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.54 Percentage of Household by Floor Main Material

Jenis Lantai Terluas <i>Floor Main Material</i>	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Marmer/ <i>Marble</i>	29,47	...	39.79
Tegel/ <i>Tiles</i>	9,42	...	5.47
Semen/ <i>Cement</i>	23,71	...	27.93
Kayu/ <i>Wood</i>	19,77	...	17.04
Tanah/ <i>Dirt</i>	1,34	...	-
Lainnya/ <i>Others</i>	16,28	...	9.77
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	...	100.00

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Tabel 4.55 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas, di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.55 Percentage of Household by Outer Wall Main Material

Jenis Dinding Terluas Outer Wall Main Material	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Tembok/ Brick	58,04	...	64.33
Kayu/ Wood	30,43	...	28.88
Bambu/ Bamboo	10,79	...	4.14
Lainnya/ Others	0,74	...	2.65
Jumlah/ Total	100,00	...	100.00

Sumber : Olahan Hasil Susenas 2014, BPS Wakatobi

Tabel 4.56 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.56 Percentage of Household by Source Of Drinking Water

Sumber Air Minum Source Of Drinking Water	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Air Kemasan Bermerk/ <i>Packaged Water</i>	0,97	...	-
Air Isi Ulang/	6,76	...	8.26
Leding Meteran	14,09	...	-
Leding Eceran	-	...	-
Pompa / Sumur Bor/ <i>Pump</i>	4,72	...	-
Sumur Terlindung/ <i>Protected Well</i>	43,20	...	50.74
Sumur Tak terlindung/ <i>Unprotected Well</i>	2,40	...	-
Mata Air Terlindung/ <i>Protected Spring</i>	8,99	...	-
Mata Air Tak Terlindung/ <i>Unprotected Spring</i>	0,33	...	-
Air Hujan/ <i>Rain Water</i>	18,54	...	-
Lainnya/ <i>Others</i>	0,00	...	41.00
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	...	100.00

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Tabel **4.57** **Percentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air, di Wakatobi, 2012-2014**
Table **Percentage of Household by Toilet Facility**

Fasilitas Tempat Buang Air Toilet Facility	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)
Sendiri/ Private	73,86	...	78.91
Bersama/ Shared	6,25	...	4.99
Umum/ Public	0,53	...	0.44
Tidak Ada/ No Facility	19,36	...	15.66
Jumlah/ Total	100,00	...	100.00

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Tabel 4.58 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat pembuangan Akhir Tinja,
di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.58 Percentage of Household by Final Disposal

Tempat pembuangan Akhir Tinja Final Disposal	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Tangki Septik/ <i>Septic Tank</i>	75,94	...	81.76
Kolam/ <i>Pond/Rice Field</i>	0,00	...	0.00
Laut/ <i>Ocean</i>	12,71	...	8.09
Lubang Tanah/ <i>Hole</i>	1,37	...	0.37
Pantai / Kebun/ <i>Beach/Garden</i>	8,91	...	9.79
Lainnya/ <i>Others</i>	1,08	...	0.00
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	...	100.00

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Tabel 4.59 **Percentase Rumah Tangga Menurut Sumber penerangan, di Wakatobi, 2012-2014**
Table 4.59 **Percentage of Household by Source Of Lighting**

Sumber penerangan <i>Source Of Lighting</i>	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)	2014 (4)
Listik PLN/ <i>State Electricity</i>	82,72	...	88.34	
Listik Non PLN/ <i>Privately Generated Electricity</i>	7,41	...	5.78	
Petromak / Aladin/ <i>Pumped Lamp</i>	-	...	0	
Pelita/ Sentir/ Obor/ <i>Oil Lamp</i>	9,88	...	5.88	
Lainnya/ <i>Others</i>	-	...	0	
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	...	100.00	

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Tabel 4.60 Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama Memasak, di Wakatobi, 2012-2014
Table 4.60 Percentage of Household by The Fuel for Cooking

Bahan Bakar Utama <i>Fuel for Cooking</i>	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)	
Listrik/ <i>Electricity</i>	1,65	1,17	0,22	
Gas / <i>Gas</i>	0,00	0,50	0,52	
Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	18,61	20,43	28,38	
Arang/ Briket/ <i>Charcoal</i>	0,00	0,00	-	
Kayu Bakar/ <i>Firewood</i>	79,45	77,54	70,70	
Tidak pernah memasak	-	-	0,18	
Lainnya/ <i>Others</i>	0,30	0,35	-	
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	100,00	100,00	

Sumber : Olahan Hasil Susenas semester II, BPS Wakatobi

Agama dan Sosial Lainnya/ Religion and Other Social Affairs

Tabel 4.61 **Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Agama dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014**
Table **Number of Place Worship by Religion and District**

Kecamatan	Mesjid	Mushalla/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Binongko	9	0	0	0	0
2. Togo Binongko	7	0	0	0	0
3. Tomia	14	0	0	0	0
4. Tomia Timur	16	0	0	0	0
5. Kaledupa	9	0	0	0	0
6. Kaledupa Selatan	10	0	0	0	0
7 Wangi-Wangi	34	1	0	0	0
8. Wangi-Wangi Selatan	18	1	0	0	0
Jumlah	117	2	0	0	0

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel**4.62***Table***Banyaknya Surat Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk Yang Dikeluarkan Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014***Number of Marriages, Separates, Divorces, and Reconciliation by District*

Kecamatan District	Nikah Marriage	Talak Separates	Cerai Divorces	Rujuk Reconciliation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Binongko	87	0	0	0
2. Togo Binongko	51	0	0	0
3. Tomia	42	0	0	0
4. Tomia Timur	84	0	0	0
5. Kaledupa	92	0	0	0
6. Kaledupa Selatan	77	0	0	0
7 Wangi-Wangi	255	0	0	0
8. Wangi-Wangi Selatan	245	0	0	0
J u m l a h	933	0	0	0

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wakatobi

Tabel 4.63 Jumlah Jemaah Haji Menurut Kecamatan (Orang), di Wakatobi,
2011-2014
Table 4.63 Number of Moslem Pilgrim by District

Kecamatan District	2011		2012		2013		2014	
	L (1)	P (2)	L (4)	P (5)	L (6)	P (7)	L (8)	P (9)
1 Binongko	1	0	0	0	0	0	0	0
2 Togo Binongko	0	0	0	0	0	1	0	0
3 Tomia	3	3	3	1	1	1	1	1
4 Tomia Timur	11	15	7	17	3	3	4	4
5 Kaledupa	1	1	1	2	0	0	2	2
6 Kaledupa Selatan	1	3	0	0	0	0	0	0
7 Wangi-Wangi	3	7	8	11	4	7	3	9
8 Wangi-Wangi Selatan	10	11	9	19	4	2	4	4
Jumlah	30	40	28	50	12	14	14	20

Tabel 4.64 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Penanganan PMKS menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 4.64 Disabled People by Type and District

Kecamatan	Jumlah PMKS	Jumlah PMKS yang ditangani	Jumlah PMKS yang diberi Bantuan Sosial
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Binongko	1,818
2. Togo Binongko	1,314
3. Tomia	2,477
4. Tomia Timur	2,339
5. Kaledupa	3,043
6. Kaledupa Selatan	2,396
7 Wangi-Wangi	3,532
8. Wangi2 Selatan	3,658
Jumlah	20,577

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi

Tabel 4.65 Jumlah dan Keanggotaan Karang Taruna menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table

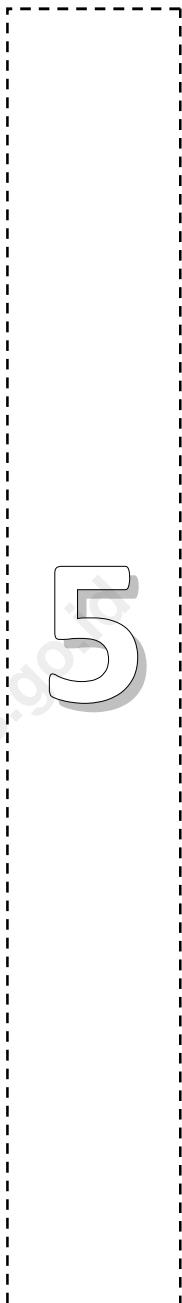
Kecamatan	Jumlah Karang Taruna	Jumlah Anggota Karang Taruna
(1)	(2)	(3)
1. Binongko	6	-
2. Togo Binongko	6	-
3. Tomia	5	-
4. Tomia Timur	6	-
5. Kaledupa	5	-
6. Kaledupa Selatan	5	-
7 Wangi-Wangi	16	-
8. Wangi2 Selatan	11	-
J u m l a h		60
		-

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi

Tabel 4.66 Jumlah dan Keanggotaan Komunitas Adat Terpencil menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table

Kecamatan (1)	Jumlah Komunitas (2)	Jumlah Anggota Komunitas (3)
1. Binongko	-	-
2. Togo Binongko	-	-
3. Tomia	1	226
4. Tomia Timur	-	-
5. Kaledupa	1	627
6. Kaledupa Selatan	1	113
7 Wangi-Wangi	-	-
8. Wangi2 Selatan	1	781
J u m l a h	4	1,747

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



5

PERTANIAN

Agriculture

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES****1. Penggunaan Lahan**

Data penggunaan lahan diperoleh dari survei penggunaan lahan SP-VA tahunan di seluruh kecamatan di Wakatobi.

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk penahanan/menyalurkan air dan biasanya ditanami sawah tanpa memandang dari mana diperoleh tanahnya ataupun status tanah tersebut.

Lahan kering adalah semua lahan selain lahan sawah. Lahan kering terdiri dari :

- a. Pekarangan/lahan untuk bangunan halaman sekitar adalah halaman sekitar rumah termasuk yang dipakai untuk rumah/bangunan
- b. Tegal/kebun adalah lahan kering yang ditanami tanaman semusim tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakainya tidak berpindah-pindah.
- c. Lahan huma adalah lahan yang ditanami tanaman semusim dan pemakaiannya hanya musiman atau dua musim kemudian ditinggalkan karena tidak subur lagi
- d. Penggembalaan/padang rumput adalah lahan yang dipakai untuk penggembalaan ternak
- e. Rawa-rawa adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak digunakan untuk sawah
- f. Tambak adalah lahan yang dipergunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang, dan binatang air lainnya.

Land Use

Data of Land Use obtained from survey of annual land use SP-VA in all subdistrictin Wakatobi

Rice field is agriculture land which have terracing and limited by causeway (galengan), channel for channelling water andusually cultivated by the rice field without reference to where from obtainedits landand or the land status.

Dry Land is all farmbesides rice field. Dry farming consisted of the

- a. Lawn / farm for the building of yard isyard ofabout house inclusive of weared for the house of / building*
- b. Non irrigated dry field / garden is dry land cultivatedthe annual season crop and its situation apart with theyardabout house and also its wearer remain*
- c. HumaLand is land cultivated the season crop and its usage only seasonally or two seasonthen left by because is not fertile again*
- d. Pasturing / grassland islandweared for the pasturing of livestock*
- e. Marsh iswide land and suffused by a water which is not used for the rice field*
- f. Fishpond is land utilized to do the fish conservancy, prawn, and other water animal*

- g. Kolam/ tebet/ empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/ pemberian ikan dan lain-lain, yang yang terletakdi tanah sawah ataupun tanah kering
- h. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun) tidak diusahakan.
- i. Hutan rakyat adalah lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan atau hutan rakyat termasuk bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanam
- j. Hutan negara adalah lahan hutan yang berada di bawah pengawasan Dinas kehutanan yang berada dalam wilayah administrasi.
- k. Perkebunan adalah lahan yang ditanami komoditas perkebunan/ industri seperti karet, kelapa, dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perkebunan besar yang berada dalam wilayah administrasi
- l. Lain-lain adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas seperti tanah untuk jalan, saluran air, lapangan olahraga serta lahan yang tidak dapat ditanami karena kondisi tanahnya.

2. Tanaman pangan

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kab. Wakatobi.

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang

- g. Pool/ tebet/ dam is land utilized for the conservancy fish seeding and others, what which located in land of rice field and or dry land
- h. Farm which is whereas is not laboured is land which usually used but temporarily (morethan one year) is not used.
- i. People forest is land growed the wooden inclusive of bamboo, both for growing its self and also which intentionally be planted
- j. State forest is forest farm which is under observation forestry Board staying in region
- k. Estate is farm cultivated the plantation commodity/ industrial like rubber, coconut, etc, both for used by and also people big estate
- l. Others Land is other farm is which is not including above detail like land for street, aqueduct, field events and also farm which cannot be cultivated because its land condition

Food Crops

Agriculture Survey is carried out by the BPS-Statistics of Wakatobi Regency in cooperation with the Agriculture Office.

The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare).Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of foodcrops data covers wetland paddy,

dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang, dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Wakatobi. Pengumpulan data luaspanen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD.

Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Kualitas produksi padi dan palawija adalah: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

3. Hortikultura

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu: alpokat, mangga,

dryland paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, mung bean, cassava, and sweet potatoes). The area harvested data is collected every month by the Agriculture Extension Workers (called KCD for Kepala Cabang Dinas) and reported in Agriculture Statistics Form(called SP for Statistik Pertanian). Data collection is conducted by using sub district area approach in all over Wakatobi Regency. Area harvested in each sub district is estimated based on the area harvested in each village in the sub district. Food crops productivity (yield per hectare) data are collected through the Crop Cutting Survey using SUB-S form based on household approach. The data collection is conducted every sub round (four monthly) with Sub District Statistics Coordinator (called KSK for Koordinator Statistik Kecamatan) and KCD as the enumerator.

The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted at the time of harvest.

The production of paddy covers the production of wet land paddy and dry land paddy. Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts) and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

Horticulture

*There are 21 types of fruit plants that can be presented, namely: avocado, mango, rambutan (*nephelium*), langsat (*Lanzon*),*

rambutan (*nephelium*), langsat (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nenas, salak, nangka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

Data jenis tanaman sayur-sayuran meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang ditanam lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang ditanam sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, labu, kangkung dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

orange, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, zalacca, jackfruit, sapodilla, breadfruit, starfruit and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

Vegetable plants data are differentiated in two groups, i.e.: (1) the repeatedly harvested vegetables and (2) the all at once harvested vegetables. The first group consists of nine types, namely: long beans, chili, tomatoes, eggplant, beans, cucumbers, squash, kale and spinach. Whereas the second group consists of six types, namely: red onion, garlic, scallion, cabbage, petsai/ mustard greens and red beans.

Seasonal vegetable plants are plants which are sources of vitamin, mineral salt, etc., consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit and root with the age of less than one year.

Seasonal fruits plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc., consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

Annual fruits plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc., consumed from the part of plant in the form of fruits and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc., consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanennanya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Harvested area is an area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

Harvested area of vegetables: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese radish and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon and blewah .

Production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area reported monthly/quarterly.

Kehutanan

Hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan/ kayu-

Forestry

A forest is an area with a high density of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / various woods that occupy an area.

kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kehutanan.

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaparasan antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya

Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Forestry Office.

Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimization and boundary demarcation of permanent forest. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Consensus(TGHK).

The designation of forest area in some cases also covers inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut:

Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

Hutan konservasi terdiri dari :

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
- c. Taman Buru (TB).

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai : sangat

In accordance to the Act on Forestry No. 41/ 1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest, for which is defined as follows :

Conservation forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species and their ecosystem.

Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

Production forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.

Conservation forest is divided into :

- a. Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*
- b. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR) and Nature Recreation Park (TWA);*
- c. Game Hunting Park (TB)*

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical,

kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi Tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; Kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan.

Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

critical, slight critical, potential critical and normal condition.

Livestock

Livestock types are grouped into: large cattle, small cattle and fowls. In Sulawesi Tenggara, the large cattle consist of cows, buffaloes and horses; the small cattle consist of goats, sheep and pigs; and a fowl consists of local hens, rustling hens and duck/manila-duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely. This survey is a complete enumeration on all abattoirs and keurmasters.

Fishery

Fishery Statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries. Fishery statistics are categorized into two : 1) capture fisheries and 2) aquaculture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture : marine culture; brackish water pond; fresh water pond; cage; floating net and fish breeding in paddy fields.

Tanaman Pangan/ Food Crops

Tabel 5.1 Penggunaan Tanah Menurut Kecamatan(Ha), di Wakatobi, 2014
Table 5.1 Land Utilization by Districts (Ha), 2014

Kecamatan/ District	Lahan Pertanian Agriculture farm	Lahan Bukan Pertanian Non Agriculture Farm	Jumlah/ Total
	(1)	(2)	(3)
1 Binongko	4,493	4,817	9,310
2 Togo Binongko	5,263	1,027	6,290
3 Tomia	3,424	1,286	4,710
4 Tomia Timur	4,564	2,226	6,790
5 Kaledupa	3,786	764	4,550
6 Kaledupa Selatan	5,375	475	5,850
7 Wangi-Wangi	5,451	18,747	24,198
8 Wangi-Wangi Selatan	8,490	12,112	20,602
Jumlah	...	40,846	41454

*Sumber : Laporan Penggunaan lahan Dinas Pertanian Kab. Wakatobi,
diolah BPS Kab. Wakatobi*

Tabel 5.2 Penggunaan Tanah Pertanian Menurut Kecamatan(Ha), di Wakatobi, 2014
Table 5.2 Land Farming Utilization by Districts (Ha), 2014

	Kecamatan/ District	Lahan Sawah	Tegal / Kebun	Ladang / Huma	Perkebunan Rakyat
		<i>Rice Field Farm</i>	<i>Garden</i>	<i>Field</i>	<i>Estates</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Binongko	-	248,000	-	48
2	Togo Binongko	-	202,000	-	32
3	Tomia	-	226,000	-	175
4	Tomia Timur	-	240,000	-	129
5	Kaledupa	-	271,000	-	335
6	Kaledupa Selatan	-	294,000	-	208
7	Wangi-Wangi	-	442,000	-	848
8	Wangi-Wangi Selata	-	489,000	-	197
Jumlah		0	2,412,000	0	1,972

Sumber : Laporan Penggunaan lahan Dinas Pertanian Kab. Wakatobi,
diolah BPS Kab. Wakatobi

Lanjutan Tabel
Continued Table

5.2

Kecamatan <i>District</i>	Hutan Rakyat <i>Wooded Land</i>	Tambak <i>Fishpond</i>	Kolam / Empang <i>Pool</i>	Rumput <i>Meadows</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Binongko	640	-	-	427
2 Togo Binongko	598	-	-	617
3 Tomia	625	-	-	407
4 Tomia Timur	864	-	-	391
5 Kaledupa	640	-	-	32
6 Kaledupa Selatan	679	-	-	216
7 Wangi-Wangi	976	-	-	24
8 Wangi-Wangi Selatan	842	-	-	370
Jumlah	5,864	0	0	2,484

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Wakatobi

Lanjutan Tabel*Continued Table***5.2**

Kecamatan/ District	Sementara Tidak Diolahkan Temporarily Fallow Land	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	(1)	(10)	(11)
1 Binongko	2,832	302	4,493
2 Togo Binongko	3,636	174	5,263
3 Tomia	1,379	532	3,424
4 Tomia Timur	2,571	354	4,564
5 Kaledupa	1,967	590	3,786
6 Kaledupa Selatan	3,530	502	5,375
7 Wangi-Wangi	2,776	513	5,451
8 Wangi-Wangi Selata	6,422	299	8,490
Jumlah	25,113	3,266	40,846

Sumber : Laporan Penggunaan lahan Dinas Pertanian Kab.
Wakatobi

Tabel 5.3 Penggunaan Tanah Bukan Pertanian Menurut Kecamatan (Ha), di Wakatobi, 2014
Table 5.3 Land Utilization by Districts

Kecamatan District	Bangunan Building	Hutan Negara Forest	Rawa Unused Swamp	lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko
2 Togo Binongko
3 Tomia
4 Tomia Timur
5 Kaledupa
6 Kaledupa Selatan
7 Wangi-Wangi
8 Wangi-wangi Selatan
Jumlah

Sumber : Laporan Penggunaan lahan Dinas Pertanian Kab. Wakatobi,
diolah BPS Kab. Wakatobi

Ket.: Data Tahun 2014 tidak tersedia

Tabel 5.4 Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis (Ha), 2012-2014
Table Area Harvested of Food Crops by Type of Crops, 2012-2014

Komoditi Type of Crops	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Padi Sawah	0	0	0
2 Padi Ladang	1	0	0
3 Jagung	197	378	94
4 Ubi Kayu	466	1,094	1,077
5 Ubi Jalar	10	11	5
6 Kacang Tanah	3	26	3
7 Kacang Kedele	0	0	0
8 Kacang Hijau	0	0	0
9 Jagung Muda	406	27	0
10 Talas	0	16	0

Sumber : Survei Pertanian, BPS

Tabel 5.5 Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis (Ton), 2012-2014
Table 5.5 Food Crops Production by Type of Crops, 2012-2014

Komoditi <i>Type of Crops</i>	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Padi Sawah	-	-	-
2 Padi Ladang	3	-	-
3 Jagung*	514	708	223
4 Ubi Kayu	9,235	23,837	24,011
5 Ubi Jalar	79	81	39
6 Kacang Tanah	2	16	2
7 Kacang Kedele	-	-	0
8 Kacang Hijau	-	-	0
9 Talas	-	34	0

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel 5.6 Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis, 2014
Table 5.6 Areas Harvested, Productivity, and Production of Food Crops

Komoditi <i>Type of Crops</i>	Luas Panen <i>Areas Harvested</i>	Produktifitas <i>Productivities</i>	Produksi <i>Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi Sawah	-	-	-
2. Padi Ladang	-	-	-
3. Jagung*	94	2.37	223
4. Ubi Kayu	1077	22.29	24011
5. Ubi Jalar	5	7.80	39
6. Kacang Tanah	3	0.67	2
7. Kacang Kedele	0	-	0
8. Kacang Hijau	0	-	0
9. Talas	0	-	0

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

* tidak termasuk panen muda

Tabel 5.7 Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ha), 2014
Table 5.7 Harvested Area of Food Crops by Crops Type and Districts, 2014

Kecamatan District	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	-	94	1,077	5	3

Sumber : Survei Pertanian, BPS

Catatan : Luas panen muda jagung = 27 Ha

Lanjutan Tabel 5.7
Continued Table

Kecamatan District	Talas	Ganyong	Kedelai	Kacang Hijau	Lainnya
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	0	0	0	0	0

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Tabel 5.8 Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ton), 2014
Table 5.8 Production of Food Crops by Crops Type and Districts

Kecamatan District	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	0	223	24,011	39	2

Sumber : Dinas Pertanian diolah BPS Kab. Wakatobi

Lanjutan Tabel 5.8
Continued Table

Kecamatan <i>District</i>	Talas	Ganyong	Kedelai	Kacang Hijau	Lainnya
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian diolah BPS Kab. Wakatobi

Tabel 5.9 Beras yang Masuk Melalui Gudang Bulog Wanci Menurut Bulan (Ton), 2014
Table 5.9 Rice Supplied by Bulog Wanci by Month

Bulan Month	Beras Lokal	Kabupaten		Propinsi Lain Others Province	Luar Negeri Abroad	Jumlah Total
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Januari	-	-	-	-	-	-
02 Februari	-	-	-	-	-	-
03 Maret	-	-	-	-	-	-
04 April	-	-	-	-	-	-
05 Mei	-	-	-	-	-	-
06 Juni	-	-	-	-	-	-
07 Juli	-	-	-	-	-	-
08 Agustus	-	-	-	-	-	-
09 September	-	999,025	-	-	999,025	999,025
10 Oktober	-	-	-	-	-	-
11 Nopember	-	-	-	-	-	-
12 Desember	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	999,025	-	-	999,025	

Sumber : Gudang Bulog Wanci

Tabel 5.10 Mutasi Beras Dolog Pada Gudang Bulog Wanci (Kg), 2012-2014
Table 5.10 Rice Mutation in Wanci Bulog Warehouse

	M u t a s i (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1	Stok Awal (1Januari)	479 267,8	1 048 217,8	2 068 462,8
2	Masuk	2 396 650,0	2 596 505	999,025
3	Keluar	1 827 700,0	1 576 260	1 258 440
4	Stok akhir (31 Desember)	1 048 207,8	2 068 462,8	1 809 047,8

Sumber : Gudang Bulog Wanci

Tabel 5.11 Realisasi Beras Masuk /Keluar Gudang Bulog Wanci (Ton), 2014
Table 5.11 Realization of Rice Stock in Wanci Warehouse

M u t a s i	Stok Awal	Masuk	Keluar
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Januari	2 068 462,8	-	110
02 Februari	-	-	110
03 Maret	-	-	628,670
04 April	-	-	110
05 Mei	-	-	110
06 Juni	-	-	628,670
07 Juli	-	-	110
08 Agustus	-	-	110
09 September	-	999,025	110
10 Oktober	-	-	110
11 Nopember	-	-	110
12 Desember	-	-	110
Jumlah	2 068 462,8	999,025	1 258 440

Sumber : Gudang Bulog Wanci

Hortikultura/ Horticulture

Tabel 5.12 Luas Panen Sayuran dan Buahan Dipanen Sekaligus Menurut Jenis (Ha), 2012-2014
Table Harvested Area of Seasonal Vegetable Plants by Vegetables Type

	Jenis Tanaman Type of Crops	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bawang Merah	6	28	...
2	Bawang Putih	-	-	...
3	Bawang Daun	-	-	...
4	Kentang	-	-	...
5	Kubis	-	-	...
6	Kembang Kol	2	-	...
7	Sawi	6	20	...
8	Wortel	-	-	...
9	Lobak	-	-	...
10	Kacang Merah	2	7	...

*Sumber : Survei Pertanian Hortikultura-SBS, BPS
Luas Panen = Luas Panen Habis + Luas Panen Belum Habis*

Tabel 5.13 Produksi Sayuran yang Dipanen Sekaligus Menurut Jenis (Kuintal),
2012-2014
*Table 5.13 Production of all once harvested vegetables by type of plant (quintal),
2012-2014*

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Bawang Merah/ <i>Onion</i>	62	145	197
2 Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	0	0	0
3 Bawang Daun/ <i>Leek</i>	0	0	0
4 Kentang / <i>Potatoe</i>	0	0	0
5 Kubis/ <i>Cabbage</i>	0	0	0
6 Kembang Kol/ <i>Cauli Flower</i>	4	0	0
7 Sawi/ <i>Mustrad</i>	10	61	75
8 Wortel/ <i>Carrots</i>	0	0	0
9 Lobak/ <i>Raddish</i>	0	0	0
10 Kacang Merah/ <i>Red beans</i>	8	27	32

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Tabel 5.14 Luas Panen Sayuran dan Buahan Dipanen Berkali-kali Menurut Jenis (Ha), 2012-2014
Table 5.14 Harvested Area of Seasonal Fruit Plants by Fruits Type

	Jenis Tanaman Type of Crops	2012	2013	2014
		(1)	(2)	(3)
1	Kacang Panjang	19	42	...
2	Cabe Besar	7	1	...
3	Cabe Rawit	10	8	...
4	Tomat	17	27	...
5	Terung	18	28	...
6	Buncis	-	3	...
7	Ketimun	8	11	...
8	Labu Siam	-	1	...
9	Kangkung	17	57	...
10	Bayam	8	12	...
11	Semangka	7	3	...

Sumber : Survei Pertanian Hortikultura-SBS, BPS

Tabel 5.15 Produksi Sayuran Dipanen Berkali-kali Menurut Jenis (Kuintal), di Wakatobi, 2012-2014
Table 5.15 Production of repeatedly harvested vegetables by type of plant (quintal), 2012-2014

Jenis Tanaman Type of Crops	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Kacang Panjang/ Long bean	98	496	411
2 Cabe Besar/ Chili	72	4	2
3 Cabe Rawit / Small Chili	147	25	66
4 Tomat/ Tomato	95	296	191
5 Terung/ Egg plant	172	424	216
6 Buncis/ Snap bean	-	9	9
7 Ketimun/ Cucumbar	25	423	124
8 Labu Siam/ Squash	-	5	25
9 Kangkung/ Swamp cabbage	116	373	561
10 Bayam/ Spinach	51	33	89
11 Melinjo/ Melinjo	43	153	11

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Tabel 5.16 Produksi Sayur-Sayuran yang di Panen Berkali-Kali menurut Jenis dan Kecamatan (Kuintal), 2014
Table 5.16 Production of repeatedly harvested vegetables by type of plant and district (quintal), 2014

Kecamatan District	Kacang Panjang <i>Long Bean</i>	Cabe Besar <i>Chili</i>	Cabe Rawit <i>Small Chilli</i>	Tomat <i>Tomato</i>	Terung <i>Egg plant</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	411	2	66	191	216

Lanjutan Tabel
Continued Table

5.16

Kecamatan	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam	Melinjo
District	<i>Snap bean</i>	<i>Cucumbar</i>	<i>Squash</i>	<i>Swamp Cabbage</i>	<i>Spinach</i>	<i>Melinjo</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	9	124	25	561	89	11

Tabel 5.17 Produksi Tanaman Sayuran yang dipanen sekaligus Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Kuintal), 2014
Table 5.17 Production of all at once harvested vegetables by Type and Districts (quintal), 2014

Kecamatan District	Bawang Merah Onion	Bawang putih Garlic	Bawang daun Leek	Kentang Potatoes	Kubis Cabbage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selata
Wakatobi	197	0	0	0	0

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Lanjutan Tabel
Continued Table

5.17

Kecamatan <i>District</i>	Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	Sawi/ Mustard	Wortel/Carr ots	Lobak/ Radish	Kacang merah/ <i>Red beans</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Binongko
2 Togo Binongko
2 Tomia
3 Tomia Timur
4 Kaledupa
5 Kaledupa Selatan
6 Wangi-Wangi
7 Wangi-Wangi Selatan
Wakatobi	0	75	0	0	32

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Tabel 5.18 Produksi Buah-Buahan menurut jenis buah, Wakatobi 2012-2014
Table 5.18 Production of fruit by type of plant, Wakatobi 2012-2014

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Alpukat	28	77	7
2 Belimbing	14	597	67
3 Jambu Biji	1 696	1 797	189
4 Jambu Air	1 198	1 029	130
5 Jeruk Siam	50	1 030	209
6 Jeruk Besar	156	540	78
7 Mangga	5 873	5 491	2125
8 Nangka	2 757	3 662	1000
9 Nenas	2 647	1 952	63
10 Pepaya	11 949	5 299	999
11 Pisang	17 613	8 636	3415
12 Sirsak	2 207	1 505	105
13 Sukun	995	933	185
14 Semangka	236

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Tabel 5.19 Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis, Wakatobi 2014
Table 5.19 Production of pharmacy plant by type, 2014

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2014
	(1)
	(4)
1 Jahe / <i>Ginger</i>	430
2 Lengkuas / <i>Laos</i>	1412
3 Kencur	483
4 Kunyit / <i>Turmeric</i>	5710
5 Mengkudu / <i>Noni</i>	3002
6 Sambiloto	50
7 Lidah Buaya / <i>Aloe vera</i>	8

Sumber : Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015

Perkebunan/ Estate Crops

Tabel 5.20 Luas Tanaman Berproduksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2012-2014
Table Productive Area of Estate Crops by Type of Crops

Komoditas/ Commodity	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Kelapa Dalam	3,194	815,32	1,095
2 Kopi	30	28,6	33
3 Kapuk	3	3	3
4 Lada	-	-	-
5 Pala	4	4	3
6 Cengkeh	9	10	15
7 Jambu Mete	545	548,15	458
8 Kemiri	3	3	1
9 Coklat	40	40,5	39
10 Enau/Aren	19	19,7	18
11 Kapas	-	-	-
12 Kelapa Hibrida	15	15,05	17
13 Tembakau	-	-	-
14 Asam Jawa	23	26,57	23
15 Pinang	10	10,4	10
16 Vanili	-	-	-
17 Sagu	-	-	-
18 Tebu	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wa

**Tabel 5.21 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (Ton),
di Wakatobi, 2012-2014**
Table 5.21 Production of Estate Crops by Type of Crops, 2012-2014

Komoditas/ Commodities	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Kelapa Dalam	4,747	26547,28	1,447
2 Kopi	2	271	7,504
3 Kapuk	0,2	-	1
4 Lada	-	-	-
5 Pala	0,4	-	1
6 Cengkeh	6	151,4	31
7 Jambu Mete	360	5188,09	211
8 Kemiri	1	-	0
9 Coklat	46	356,65	12
10 Enau/Aren	-	-	-
11 Kapas	-	-	-
12 Kelapa Hibrida	21	492	28
13 Tembakau	-	-	-
14 Asam Jawa	31	171,26	7
15 Pinang	1	194,4	2
16 Vanili	-	-	-
17 Sagu	-	-	-
18 Tebu	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakato

Tabel 5.22 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman dan Kecamatan (Ha), 2014
Table Plant Area of Estate Crops by Type of Crops and District, 2014

	Kecamatan District	Kelapa	Jambu Mete	Kakao	Kopi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko		29.3	2	0	0	17
2 Togo Binongko		11.01	2	0	0	18.5
3 Tomia		61	4	3.5	2.3	9.4
4 Tomia Timur		64	43	2.6	11.5	7.5
5 Kaledupa		415.2	130	13	3.8	9.5
6 Kaledupa Selatan		136.3	67	12	3	12
7 Wangi-Wangi		492	265	13	18	43.5
8 Wangi-Wangi Selatan		136.3	54	3.5	4.5	15.3
<hr/>						
Wakatobi		1345.11	567	47.6	43.1	132.7

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakatobi

**Tabel 5.23 Jumlah KK Petani Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman
Table 5.23 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat, 2012-2014
Farmer of Estate Crops by Type of Crops**

Komoditas	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Kelapa Dalam	4,306	4,402	4,405
2 Kopi	255	280	280
3 Kapuk	40	40	42
4 Lada	-	-	-
5 Pala	16	28	30
6 Cengkeh	152	152	153
7 Jambu Mete	2,741	2,729	2,729
8 Kemiri	30	43	43
9 Coklat	311	311	310
10 Enau/Aren	16	43	40
11 Kapas	-	-	-
12 Kelapa Hibrida	222	222	222
13 Tembakau	-	-	-
14 Asam Jawa	418	435	435
15 Pinang	165	157	157
16 Vanili	-	-	-
17 Sagu	-	-	-
18 Tebu	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakato.

Tabel 5.24 Luas Areal Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2014
Table 5.24 Plant Area of Estate Crops by Type of Crops, 2014

Komoditas	TBM	TM	TTM	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kelapa Dalam	196.13	1,094.92	54.06	1,345.11
2 Kopi	5.5	32.7	4.9	43.1
3 Kapuk	0.4	3	0	3.4
4 Lada	0	0	0	0
5 Pala	0.5	3	1.5	5
6 Cengkeh	2	15	2	19
7 Jambu Mete	60	457.65	49.35	567
8 Kemiri	1.4	0.6	2.9	4.9
9 Coklat	1.5	39.1	7	47.6
10 Enau/Aren	5	17.7	1.5	24.2
11 Kapas	0	0	0	0
12 Kelapa Hibrida	2	16.5	3	21.5
13 Tembakau	0	0	0	0
14 Asam Jawa	15.57	22.75	3	41.5
15 Pinang	2	10.15	1.5	13.2
16 Vanili	0	0	0	0
17 Sagu	0	0	0	0
18 Tebu	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakatobi

Ket :

TBM = Tanaman belum menghasilkan,

TM = tanaman menghasilkan

TTM = tanaman tidak menghasilkan

Peternakan/ Livestock

Tabel 5.25 Populasi Ternak Menurut Jenisnya (Ekor), 2012-2014
Population of Livestock And Poultry by Kind of Livestock

Jenis Ternak Livestock Type	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
1 Sapi / Cow	858	1 010	1,029
2 Kerbau / Buffalo	-	-	-
3 Kuda / Horse	-	-	-
4 Kambing / Goat	6,712	7 681	8,547
5 Domba / Sheep	-	-	-
6 Babi / Pig	-	-	-
7 Ayam Kampung / Native Chicken	22,948	24,971	32,173
8 Ayam Ras / Broiler	2,554	29,324	30,454
9 Itik/Duck	4,948	5,307	5,352
10 Ayam ras petelur/ Broiler egg layer	-	-	500

Tabel 5.26 Jumlah Ternak dan Unggas Menurut Jenis dan Kecamatan (Ekor),
2014
Population of Livestock/ Poultry by Kinds And District, 2014

	Kecamatan <i>District</i>	Sapi	Kambing	Ayam	Ayam	Ayam ras	
		Cow	Goat	Kampung <i>Native Chicken</i>	ras <i>Broiler</i>	petelur <i>Egg layer</i>	Bebek <i>Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	
1	Binongko	-	966	2,199	-	-	154
2	Togo Binongko	-	873	2,387	1,012	-	143
3	Tomia	98	969	1,585	2,501	-	209
4	Tomia Timur	99	900	3,850	2,657	-	193
5	Kaledupa	376	889	1,816	-	-	212
6	Kaledupa Selatan	82	898	2,489	-	-	283
7	Wangi-Wangi	225	1,980	9,644	12,911	-	2,971
8	Wangi Selatan	149	1,072	8,743	11,373	500	1,187
		Wakatobi	1,029	8,547	32,713	30,454	500
							5,352

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakatobi

**Tabel 5.27 Ternak yang Dipotong Menurut Jenisnya (Ekor),
2012-2014**
Table 5.27 Livestock/ Poultry Slaughtered by Kind, 2014

Jenis Ternak (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1 Sapi / Cow	118	-	96
2 Kerbau / Buffalo	-	-	-
3 Kuda / Horse	-	-	-
4 Kambing / Goat	41	-	216
5 Domba / Sheep	-	-	-
6 Babi / Pig	-	-	-
7 Ayam Kampung / <i>Native Chicken</i>	54,682	-	22,521
8 Ayam Ras / Broiler	35 809	-	29,055
9 Itik/Duck	1 913	-	2,676

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perkebunan

Tabel 5.28 Ternak dan Unggas Yang Dipotong Menurut Jenis dan Kecamatan (Ekor), 2014
Table 5.28 Livestock/Poultry Slaughtered by Kind And District

Kecamatan <i>District</i>	Sapi <i>Cow</i>	Kambing <i>Goat</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Ras <i>Broiler</i>	Ayam ras petelur <i>Broiler egg layer</i>	Bebek <i>Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Binongko	-	31	1,817	-	-	89
2 Togo Binon	-	17	1,791	912	-	41
3 Tomia	6	14	1,346	2,327	-	84
4 Tomia Timu	7	27	2,764	2,445	-	126
5 Kaledupa	9	30	1,375	-	-	124
6 Kaledupa S	11	21	1,249	-	-	107
7 Wangi-Wangi	27	40	6,489	12,475	-	1,508
8 Wangi2 Sel	36	36	5,690	10,896	-	597
Wakatobi	96	216	22,521	29,055	-	2,676

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kab. Wakatobi

Tabel 5.29 Produksi Daging Ternak Menurut Jenisnya (Kg), 2012-2014
Table 5.29 Meat Production by Kind Of Livestock

Jenis Ternak (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1 Sapi / Cow	21,240	-	8,640
2 Kerbau / Buffalo	-	-	-
3 Kuda / Horse	-	-	-
4 Kambing / Goat	492	-	3,672
5 Domba / Sheep	-	-	-
6 Babi / Pig	-	-	-
7 Ayam Kampung / Native Chicken	45,386	-	28,954
8 Ayam Ras / Broiler	29,721	-	37,771
9 Itik/Duck	1,578	-	3,746

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perkebunan
 Kab. Wakatobi

Tabel 5.30 Produksi Ikutan Ternak Menurut Jenisnya (Kg), 2012-0214
Table 5.30 Production Of Poultry Eggs by Kind

	Jenis Ternak (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1	Kulit Sapi	-	16	-
2	Kulit Kambing	-	161	-
3	Telur Ayam Kampung	22,356	1,369	1,389
4	Telur Ayam Ras	3,195	-	119
5	Telur Itik/Bebek	18,463	1,013	200

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perkebunan Kab. Wakatobi

Perikanan/ Fishery

Tabel 5.31 Jumlah Sarana Penangkap Ikan Menurut Jenis dan Kecamatan (Unit), 2014
Table 5.31 Number of Fish Arrest Supporting Facilities by Type and Districts

Kecamatan <i>District</i>	Motor Tempel (1)	Perahu Tanpa (3)	Kapal Motor (< 5 GT) (4)	Kapal Motor (≥ 5 GT) (5)
1 Binongko	24	126	38	3
2 Togo Binongko	9	74	8	2
3 Tomia	17	77	125	-
4 Tomia Timur	62	126	75	1
5 Kaledupa	88	423	277	1
6 Kaledupa Selatan	170	83	18	-
7 Wangi-Wangi	202	204	146	-
8 Wangi-Wangi Selatan	181	325	408	7
2014	753	1,538	1,095	14
2013	748	789	903	84
2012	448	642	541	80
2011	626	1 159	848	69

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Wakatobi

Tabel 5.32 Produksi Perikanan Menurut Jenis dan Kecamatan (Ton), 2014
Table 5.32 Number of Fisheries Production by Districts

	Kecamatan District	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
		(1)	(2)	(3)
1	Binongko	622.7	0	622.7
				0
2	Togo Binongko	477.8	0	477.8
				0
3	Tomia	965.0	0	965
				0
4	Tomia Timur	935.3	396	1331.3
				0
5	Kaledupa	1,002.7	754	1756.736
				0
6	Kaledupa Selatan	671.0	2,915	3586
				0
7	Wangi-Wangi	1,083.8	-	1083.8
				0
8	Wangi-Wangi Selatan	1,626.0	2,496	4121.972
<hr/>				
	2014	7,384.3	6,561.0	13,945.3
	2013	7,298.2	354.0	76,522.0
	2012	7,523.7	1063,0	85,867.0
	2011	6,645.6	1400,0	8,045.6

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Wakatobi

Tabel 5.33 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis dan Kecamatan (Ton), 2014
Table 5.33 Number of Fisheries Production by Districts

Kecamatan <i>District</i>	Ikan Tuna & Jenis Ikan <i>Laut Lainnya</i>	Ikan Mas & Jenis Ikan <i>Darat Lainnya</i>	Bandeng & Jenis Ikan <i>Payau Lainnya</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	485.1	-	-
2 Togo Binongko	406.2	-	-
3 Tomia	954.9	-	-
4 Tomia Timur	1,079.2	-	-
5 Kaledupa	958.9	-	-
6 Kaledupa Selatan	782.9	-	-
7 Wangi-Wangi	1,053.4	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	1,514.9	-	-
2014	7,235.6	-	-
2013	6,859.4	-	-
2012	7,020.5	-	-
2011	6,036.6	-	-

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Wakatobi

Tabel 5.34 Produksi Perikanan Laut menurut Jenis dan Kecamatan (Ton), 2014
Table 5.34 Number of Fisheries Production by Districts and Types, 2014

Kecamatan/ District	Udang & Binatang Berkulit Keras Lainnya	Cumi-cumi & Binatang Lunak Lainnya	Rumput Laut & Tumbuhan Laut Lainnya
	(1)	(2)	(3)
1 Binongko	-	0	0
2 Togo Binongko	-	0	0
3 Tomia	-	54,8	0
4 Tomia Timur	-	0	396
5 Kaledupa	-	43,8	754
6 Kaledupa Selatan	-	0	2,915
7 Wangi-Wangi	-	0	-
8 Wangi-Wangi Selatan	1,56	109,5	2,496
2013	1,56	208,1	6,561
2012	5,8	497,4	1 063,0
2011	6,4	602,4	1.400,0
2010	-	-	927,2

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Wakatobi

*Data Belum Tersedia

Tabel 5.35 **Jumlah Nelayan/KK Nelayan Menurut Jenis dan Kecamatan (Orang),
2013**
Table **Number of Fisherman by Type and Districts**

	Kecamatan District	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Jumlah
		(1)	(2)	(3)
1	Binongko	241	-	241
2	Togo Binongko	160	-	160
3	Tomia	435	13	448
4	Tomia Timur	335	21	356
5	Kaledupa	951	55	1 006
6	Kaledupa Selatan	280	182	462
7	Wangi-Wangi	635	-	635
8	Wangi-Wangi Selatan	2 857	259	3 116
Total		5 894	530	6 424

Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Wakatobi
Ket. : Data Tahun 2014 tidak tersedia

Kehutanan/ Forestry

Tabel 5.36 Luas Kawasan Hutan Menurut Jenis Hutan dan Kecamatan (Hektar),
2014
Table Area of Forests by Types and District, 2014

Kecamatan	Jenis Hutan				Jumlah
	Hutan Produksi Biasa	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Lindung	Hutan Wisata	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Binongko	-	-	-	-	-
2. Togo Binongko	-	-	-	-	-
3. Tomia	-	-	-	-	-
4. Tomia Timur	-	-	-	-	-
5. Kaledupa	-	-	-	-	-
6. Kaledupa Slatan	-	-	-	-	-
7. Wangi-Wangi	-	-	-	-	-
8. Wangi2 Selatan	-	-	-	-	-
Wakatobi	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kab. Wakatobi

**Tabel 5.37 Luas Kawasan Hutan Menurut kegiatan dan Kecamatan (Hektar),
2014**
Table 5.37 Area of Forests by Types and District, 2014

Kecamatan (1)	Kebakaran Hutan (2)	Konversi Hutan (3)	Penanaman Hutan (4)	Penanaman Bakau (5)
1. Binongko	-	-	-	-
2. Togo Binongko	-	-	-	-
3. Tomia	-	-	-	-
4. Tomia Timur	-	-	-	-
5. Kaledupa	-	-	-	-
6. Kaledupa Slatan	-	-	-	-
7. Wangi-Wangi	-	-	-	-
8. Wangi2 Selatan	-	-	-	-
Wakatobi	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kab. Wakatobi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

INDUSTRI DAN ENERGI

*Manufacturing and
Energy*

6

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada konsumen.

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui survei Industri Besar dan Sedang (IBS) dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus). Survei IBS mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

TECHNICAL NOTES

Industrial is an economic activity alter elementary goods mechanically, chemical, or by hand so that become the finished goods/half and or from goods which its value less become the higher level goods its value, and more nearer to consumer.

Data collecting of Middle and Big Industry can be done by Big Industrial survey (IBS) that is execute every year completely (census). IBS Survey include all industrial company having labour 20 people or more.

Industri/ Manufacturing

Tabel 6.1 Jumlah Industri menurut Jenis dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2011
Table 6.1 Number of Industrial Establishments by Scale Manufacturing and District

Kecamatan District	Besar		Sedang		Kecil	
	Large (TK > 100)		Medium (TK 20-99)		Small (TK 5-19)	
	Unit (1)	TK (2)	Unit (4)	TK (5)	Unit (6)	TK (7)
1 Binongko	-	-	6	273	5	25
2 Togo Binongko	-	-	-	-	4	20
3 Tomia	-	-	-	-	13	65
4 Tomia Timur	-	-	-	-	15	75
5 Kaledupa	-	-	-	-	10	50
6 Kaledupa Selatan	-	-	-	-	4	20
7 Wangi-Wangi	-	-	-	-	15	75
8 Wangi-Wangi Selatan	-	-	-	-	20	100
J u m l a h	0	0	6	273	86	430

Sumber : Dinas Perindustrian, DagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Ket.: Data Tahun 2014 tidak tersedia

Tabel lanjutan

Kecamatan <i>District</i>	Kerajinan RT (TK 1-4)		Jumlah	
	Unit	TK	Unit	TK
	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Binongko	116	346	127	644
2 Togo Binongko	136	406	140	426
3 Tomia	126	376	139	441
4 Tomia Timur	179	532	194	607
5 Kaledupa	226	676	236	726
6 Kaledupa Selatan	95	282	99	302
7 Wangi-Wangi	341	1,019	356	1,094
8 Wangi-Wangi Selatan	280	836	300	936
J u m l a h	1,499	4,473	1,591	5,176

Sumber : Dinas Perindustrian, DagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Tabel 6.2 Jumlah Industri Kecil dan Mikro menurut Bahan Baku (unit), di Wakatobi, 2008 dan 2011
Table Number of Small and Micro Industrial Establishments

Jenis Usaha <i>Kind of Manufacturing Industry</i>	2008		2011	
	(1)	(2)	(3)	
1 Industri dari Kulit		0	0	
2 Industri dari Kayu		416	234	
3 Industri dari Logam		250	10	
4 Industri Anyaman		1,033	280	
5 Industri Gerabah /Keramik /Batu		101	51	
6 Industri dari Kain/Tenun		495	599	
7 Industri Makanan & Minuman		1,084	4,375	
8 Industri Lainnya		14	1,178	
J u m l a h		3,393	6,727	

Sumber :Olahan Sensus PODES 2008,2011, BPS Wakatobi

Tabel 6.3 Industri Kecil dan Menengah Potensial, di Wakatobi, 2013
Table 6.3 Number of Potential Industrial Establishments

No (1)	ID Industri Industrial ID (2)	Unit Usaha Manufacturing Unit (3)	Tenaga Kerja Employees (4)
1	Pangan	329	351
2	Bahan Bangunan	12	30
3	Jasa Reparasi dan Perbengkelan	67	97
4	Industri Kerajinan	77	78
5	Tekstil dan Aneka	215	239
6	Mebel dan kayu	175	175
7	Pandai Besi	183	549
8	Hasillaut	84	84
Jumlah		1,142	1,603

Sumber : Dinas Perindustrian, DagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Energi/ Energy

Tabel 6.4 Banyaknya Pekerja PLN menurut Jenis Kelamindan Unit Kerja, di Wakatobi, 2014
Table Number of Electricity Establishment Labour by Work Unit

Unit Kerja Work Unit	Pekerja Operasional		Pekerja Lainnya		Jumlah	
	L (1)	P (2)	L (4)	P (5)	L (6)	P (7)
1. Binongko	9	-	-	-	9	-
2. Waha)*	20				20	
3. Usuku						
4. Ambeua	8	-	-	-	8	-
5 Wangi-Wangi	29	4	1	-	30	4
6. Kapota	10	-	-	-	10	-
Jumlah/ Total						
2 0 1 4	76	4	1	0	77	4
2 0 1 3	46	3	18	-	64	3
2 0 1 2	8	-	47	3	55	3

Sumber : PT. PLN (Persero) Rayon Wangi-Wangi

*) Waha dan Usuku digabung

Tabel 6.5 Banyaknya Pelanggan, Tenaga Listrik Terjual dan Nilai Penjualan Menurut Unit kerja PLN, di Wakatobi, 2014
Table 6.5 Number of Customers, Total and Value of Electricity Sold

Unit Kerja/ Work Unit	Jumlah Pelanggan/ Number of Consumer	Listrik Terjual (KWh)	Nilai Penjualan (000 Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Binongko	1,935
2. Waha	1,188
3. Usuku	1,724
4. Ambeua	2,919
5. Wangi-Wangi	10,416
6. Kapota	790
Jumlah/ Total			
2 0 1 4	18,972	20,814,865	16,068,452,824
2 0 1 3	17,267	17,937,471	12,954,362,784
2 0 1 2	15,800	8,127,771	5,447,000

Sumber : PT. PLN (Persero) Rayon Wangi-Wangi

Tabel 6.6 Daya Terpasang, Produksi Listrik, Listrik SiapSalur, Susut Produksi oleh PLN menurut Unit kerja, di Wakatobi, 2014
Installed Capacity, Production, Conduction, and Production Decrease of Electricity Established

Unit Kerja Work Unit	Daya Terpasang Pelanggan (KVA)	Produksi Listrik (KWH)	Listrik Siap Salur (KWH)	Susut Distribusi (KWH)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Binongko	1,523,350	1,334,549	-	-
2. Waha	1,098,850	3,212,659	-	-
3. Usuku	1,310,115			
4. Ambeua	2,324,650	2,445,609	-	-
5. Wangi-Wangi	11,720,500	15,864,739	-	-
6. Kapota	673,150	73,663	-	-
Jumlah/ Total				
2014	18,650,615	22,931,219	20,814,865	9.17

Sumber : PT. PLN (Persero) Rayon Wangi-Wangi

Tabel 6.7 Jumlah Langganan, Tenaga Listrik yang Terjual, dan Nilai Penjualan oleh PLN menurut Jenis Penggunaan, di Wakatobi, 2014
Number of Customers, Total Electricity Sold and Its Value by Kind of Customers

Jenis Penggunaan/ <i>Customers</i>	Jumlah Langganan	Tenaga Listrik Terjual (KWH)	Nilai Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri	4	491,024	561,697,784
Bisnis	365	1,658,155	2,056,331,445
Publik	155	798,794	1,004,604,249
Rumah Tangga	18,116	17,346,353	11,987,050,447
Sosial	329	374,407	248,885,109
Multiguna	3	146,132	209,883,790
Jumlah/ Total			
2014	18,972	20,814,865	16,068,452,824

Sumber : PT. PLN (Persero) Rayon Wangi-Wangi

Tabel 6.8 Banyaknya Pekerja PDAM menurut Jenis Kelamin dan Unit Kerja, di Wakatobi, 2014
Number of Labour Of Water Supply Establishment by Unit

Table

Pendidikan (1)	Pekerja Teknis		Pekerja Non Teknis		Jumlah	
	L (2)	P (3)	L (4)	P (5)	L (6)	P (7)
Pasca Sarjana (S2, S3)	0	0	0	0	0	0
Sarjana (S1/ DIV)	1	0	2	1	3	1
Akademi/ Diploma	1	0	0	0	1	0
SLTA dan sederajat	24	0	2	5	26	5
Jumlah	26	0	4	6	30	6

Sumber : PDAM Kab. Wakatobi

Tabel 6.9 Jumlah Pelanggan, Penjualan, dan Nilai Penjualan Air PDAM, di Wakatobi, 2014
Table 6.9 Number of Customers, Total and Value of Water Sold by District

Unit Kerja Work Unit	Jumlah Pelanggan	Air Terjual (M ³)	Nilai Penjualan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Togo Binongko
2. Binongko
3. Tomia Timur
4. Batambawi
5. Lentea Darawa
6. Dandila
7. Liya
8. Longa
9. Kapota
10. Numana
11. Kota
12. Tindoi
Total	5,156	381,966	1,871,534,400

Sumber : PDAM Kab. Wakatobi

Tabel 6.10 Jumlah Stok Air, Produksi Air, dan Susut Distribusi oleh PDAM menurut Unit Kerja, di Wakatobi, 2014
Total of water resources, Water Supply Production, Decrease Production by Work Unit

Unit Kerja Work Unit	Stok Air (Liter/det)	Air Produksi	Air Distribusi (M3)	Susut Distribusi (M3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Togo Binongko
2. Tomia Timur
3. Batambawi
4. Lentea Darawa
5. Liya
6. Longa
7. Kapota
8. Numana
9. Wangi-Wangi
Total	...	381,966	381,966	0

Sumber : PDAM Kab. Wakatobi

Tabel 6.11 **Banyaknya Pelanggan, Volume Air terjual, dan Nilai Air terjualmenurut Kategori Pelanggan, di Wakatobi, 2014**
Number Customers, Total Production of Water Supply, and Value of Water Supply Sold by Customers Kind

Jenis Pelanggan (1)	Jumlah Langganan (2)	Volume (M ³) (3)	Nilai (Rupiah Rp000) (4)
1. Rumah Tangga	4885	333326	1587096167
2. Instansi Pemerintah	48	2380	10004833
3. Sosial	44	5403	14269900
4. Niaga	177	38932	231546500
5. Industri	2	1925	28617000
6. Khusus	-	-	-
Jumlah	5,156	381,966	1,871,534,400

Sumber : PDAM Kab. Wakatobi

**Tabel 6.12 Nilai Input PDAM Wakatobi menurut Jenis Pengeluaran, di Wakatobi,
2013/2014**
Table 6.12 Input Costs of Water Supply Establishment by Kind of Costs

Jenis Pengeluaran (1)	Nilai Pengeluaran (dalam Rupiah)	
	2013 (2)	2014 (3)
1. Bahan Kimia	-	-
2. Bahan bakar dan pelumas	558,559,500	644,393,764
3. Listrik	277,019,697	120,597,880
4. Alat Tulis, Keperluan Kantor	24,107,702	24,424,361
5. Suku cadang dan biaya pemeliharaan kecil barang modal	38,265,500	48,438,480
6. Biaya pemeliharaan besar barang modal tetap	2,000,000	49,256,500
7. Sewa bangunan/konstruksi, mesin, alat, dan kendaraan	-	-
8. Pengeluaran Lainnya	200,582,200	150,613,775
9. Biaya Pegawai	-	651,948,779

Sumber :PDAM Kab. Wakatobi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PERDAGANGAN

Trade

7

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

Kelompok pertokoan adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya bisa lebih dari satu

Pasar dengan bangunan permanen/semi permanen adalah pasar yang menggunakan bangunan dengan unsur-unsur lantai semen atau tegel, tiang besi atau kayu, atap seng atau genteng atau sirap, baik berdinding maupun tidak.

Pasar tidak permanen/tanpa bangunan adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan atau pasar yang tidak memiliki unsur-unsur lantai, tiang, atap, dan dinding.

Mini market adalah sistem pelayan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400 m².

Toko/warung kelontong adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat usaha untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari secara eceran, tidak memiliki sistem pelayanan mandiri, dikelola oleh satu penjual.

Warung/kedai makanan minuman adalah usaha yang menjual makanan dan minuman siap saji yang dijual dibangunan yang tetap dengan ciri pembeli tidak dikenakan pajak.

Restoran adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahannya dan disajikan secara

Shopping Complexis a group of shop consisting at least 10 store and clumped. In a shop group, number of the its physical building can be more than one

Market with the permanent building / flourish permanent is market using building with the elements of cement floor, pillar of iron or wood, roof of zinc or tile or sirap, have wall or also not

Market no permanent / without building is market which not stay in the building or market which not own the elements of floor, pillar, roof, and wall

Mini market is self-service system, selling various kinds of goods at retail, and every thing has a price lable, with a building are less than 400 m².

Shop And Grocery Store is a building that serve as a place of business to sell daily use items at retail, which does not have self service system, and is managed by one seller

Food And beverage Store is a business to sells prepared food and beverage in permanentbuilding with the features that buyersare not taxed

Restaurant is a type of business thay use entire/all building permanently to provide the food service which its processing and presented directly in place in accordance

langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli dikenakan pajak.

Rumah makan adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannya bisa dilakukan di luar rumah makan yang mempunyai ciri pembeli dikenakan pajak.

with the wishes of service use, with the features buyer imposed to pay tax.

Food Stall is selling place who providing food service which its food processing can be done outside and buyer imposed to pay tax

Tabel 7.1 Banyaknya Jenis Usaha dan Tenaga Kerja, 2014
Table 7.1 Number of Establishment and Worker

Uraian <i>Description</i>	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)
Jenis Usaha	5,187	5,406	5,580
Usaha Mikro	4,595	4,693	5,054
Usaha Kecil	367	374	397
Usaha Menengah	127	128	129
Tenaga Kerja	8,846	9,619	9,856
Usaha Mikro	7,209	7,925	7,990
Usaha Kecil	1,308	1,200	1,357
Usaha Menengah	329	494	509

Sumber : Dinas PerindagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Tabel 7.2 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Number of Establishment and Worker by Type and District

Kecamatan <i>District</i>	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah	
	<i>Micro Establishment</i>		<i>Small Establishment</i>		<i>Medium Establishment</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Binongko	270	412	18	44	-	-
2. Togo Binongko	193	334	8	17	-	-
3. Tomia	466	579	19	58	1	45
4. Tomia Timur	803	834	36	96	2	27
5. Kaledupa	893	1,468	24	107	4	15
6. Kaledupa Selatan	656	928	8	45	1	23
7. Wangi-Wangi	898	2,034	103	489	83	269
8. Wangi2 Selatan	875	1,401	181	501	38	130
J u m l a h	5,054	7,990	397	1,357	129	509

Sumber : Dinas PerindagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Tabel 7.3 Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha, di Wakatobi, 2012-2014
Table 7.3 Number of Establishment by Main Industry

No	Lapangan Usaha Main Industry	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	975	1,015	1,467
2	Penggalian	9	10	344
3	Industri	414	429	1,412
4	Listrik, Air	-	-	170
5	Konstruksi	-	-	85
6	Perdagangan, Akomodasi	3,285	3,433	521
7	Transportasi, Komunikasi	24	24	632
8	Keuangan, Persewaan	152	156	516
9	Jasa-Jasa	328	339	433
Total		5,187	5,406	5,580

Sumber : Dinas PerindagKop, UMKM Kab. Wakatobi

**Tabel 7.4 Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jenis, di Wakatobi,
Table 2014 Number of Establishment by Main Industry And Type**

No (1)	Lapangan Usaha <i>Main Industry</i> (2)	Mikro <i>Micro</i> (3)	Kecil <i>Small</i> (4)	Menengah <i>Modest</i> (5)	Jumlah <i>Total</i> (6)
1	Pertanian	1,301	127	39	1,467
2	Penggalian	313	9	22	344
3	Industri	1,288	93	31	1,412
4	Listrik, Air	132	28	10	170
5	Konstruksi	54	23	8	85
6	Perdagangan, Akomodasi	467	44	10	521
7	Transportasi, Komunikasi	612	41	20	632
8	Keuangan, Persewaan	471	31	14	516
9	Jasa-Jasa	383	38	12	433
Total		5,021	434	166	5,580

Sumber : Dinas PerindagKop, UMKM Kab. Wakatobi

Tabel 7.5 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Jenis dan Kecamatan (Unit), di Wakatobi, 2014
Table Number Of Trade Infrastructure By District and Types

Kecamatan <i>District</i>	Toko (1)	Kios (2)	PKL Tertata (3)	PKL Tidak Tertata (4)	(5)
1. Binongko	9	131	14	23	
2. Togo Binongko	0	34	0	2	
3. Tomia	5	123	19	14	
4. Tomia Timur	61	90	77	56	
5. Kaledupa	13	171	58	35	
6. Kaledupa Selatan	7	97	29	20	
7. Wangi-Wangi	81	181	92	114	
8. Wangi-Wangi Selatan	96	255	192	158	
Wakatobi	272	1082	481	422	

Sumber :DinasPerdaganganKab. Wakatobi dan Quickcount BPS Wakatobi

Tabel 7.6 Jumlah Realisasi Surat Izin Usaha Perdagangan, di Wakatobi, 2014
Volume and Value of Interisland Trade Fishery Products by Commodity

Kecamatan District	PT	CV	Usaha Dagang	Koperasi
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	0	0	0	0
2 Togo Binongko	0	0	0	0
3 Tomia	0	3	0	0
4 Tomia Timur	0	5	1	3
5 Kaledupa	0	2	0	2
6 Kaledupa Selatan	0	2	0	1
7 WangWangi	8	27	7	6
8 Wangi-Wangi Selatan	6	26	9	2
Jumlah	14	65	17	14

Sumber : Kntor Pelayanan Terpadu Kabupaten Wakatobi

Tabel 7.7 Volume dan Nilai Perdagangan Hasil Perikanan Antar Pulau menurut Komoditas, di Wakatobi, 2014
Table 7.7 Volume and Value of Interisland Trade Fishery Products by Commodity

Komoditas/ Comodity	Masuk		Keluar	
	<i>Import</i>		<i>Export</i>	
	Volume (Ton)	Nilai (Rp. 000)	Volume (Ton)	Nilai (Rp. 000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Jenis Ikan Laut (Ikan Tuna)	-		-	442.38
2 Jenis Ikan Darat (Ikan Mas)	-		-	-
3 Jenis Ikan Payau (Ikan Bandeng) Hewan Laut Berkulit	-		-	-
4 Keras (Udang)	-		1.56	-
5 Hewan Laut Lunak (Cumi-cumi, Gurita)	-		208.05	-
6 Tumbuhan Laut (Rumput Laut)	-		6561	-
7 Mutiara	-		-	-
8 Lainnya	-		-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Wakatobi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**KONSTRUKSI, TRANSPORTASI
DAN PARIWISATA**

Construction, Transportation, and Tourism

8

<http://wakatobikab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES****1. Perhubungan**

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

Data panjang jalan yang disajikan dalam publikasi ini, untuk jalan negara dan jalan provinsi bersumber dari Kementerian Pekerjaan Umum. Sedangkan jalan kabupaten/kota bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota, diolah dari daftar PJ-II/5.

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor di samping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya.

Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi mobil penumpang, mobil beban, otobis dan sepeda motor.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan

Transportation

Road is the land transportation infrastructure that is very important in speeding up the economic relations activities, both between one city to another city, between villages and cities, and between one village to another village. A good road conditions would facilitate the mobility of the population in carrying out the economic relations and conduct other social activities.

Data on the length of state and provincial roads were taken from the Ministry of Public Works, while the regency/city roads data were taken from District/City Public Work Offices, based on PJ-II/5.

Land transportation as well as motor vehicles can be used by the community as a passenger transportation. It also can be used as a goods transportation of agricultural production, forestry and other results.

Types of land transportation facilities covered here is motor vehicles including passenger cars, car load, autobuses and motorcycle.

Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and

bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik	<i>Diplomatic Corps</i>
Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.	<i>Passengers cars are any motor vehicle with no more than eight seats excluding seat for driver. It can be with or without boot.</i>
Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.	<i>Buses are passengers cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.</i>
Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.	<i>Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.</i>
Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor beroda dua	<i>Motorcycle is every motor vehicle which have two wheel.</i>
Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.	<i>Ship visit is incoming ship in port to anchoring in territorial water and also lean in dock</i>
Pelayaran umum adalah kegiatan angkutan laut yang dilakukan oleh perusahaan/usaha dan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan umum/masyarakat/ pemakai.	<i>Public Sea transport is sea-transport activity done by company / enterprise and carried out to fulfill public requirement/ society/ consumer</i>
Pelayaran khusus adalah kegiatan angkutan laut yang dilakukan oleh perusahaan/usaha dan diselenggarakan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan sendiri	<i>Special sea transport is sea-transport activity done by company / enterprise and carried out peculiarly to fulfill requirement its self.</i>
Pelayaran dalam negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur (berkala) atau pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur (tidak berkala) dengan menggunakan semua jenis kapal.	<i>Domestic sea transport is sea-transport activity usher port in region indonesia done regularly and periodic sea transport or not regularly and and not periodic by using all ship type</i>
Pelayaran luar negeri adalah kegiatan	<i>Overseas sea transport is sea-transport</i>

angkutan laut dari atau ke luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur (berkala) atau pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur (tidak berkala) dengan menggunakan semua jenis kapal.

activity from or out country done regularly and periodic sea transport or not regularly and not periodic by using all ship type

Pelayaran rakyat adalah kegiatan angkutan laut khusus untuk barang dan hewan antar pelabuhan di Indonesia dengan menggunakan kapal layar motor dengan ukuran sampai dengan 850 m³ isi kotor dan menggunakan kapal motor dengan ukuran sampai dengan 100 m³ isi kotor.

Resident sea transport is special sea-transport activity for the goods of animal and usher the port in Indonesia by using sailing boat of motor of the size up to 850 m³ bruto and use the motor ship of the size up to 100 m³ bruto.

Pelabuhan perintis adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur (berkala) dan diselenggarakan oleh pemerintah dengan maksud untuk menghubungkan daerah yang masih belum terjangkau oleh sarana angkutan laut.

Pioneer sea transport is sea-transport activity usher port in indonesiaregion done regularly and carried out by government with a view to connect the area which still not yet been reached by sea transport medium.

Penumpang adalah orang yang berada di atas kendaraan umum, (selain pengemudi dan awak kendaraan)

Passenger is one who reside in publictransporation, (besides driver and transportation worker)

GRT (gross register ton) adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geledak utama dan pada bangunan atas kapal (1 GRT = 2,83 m³).

GRT (gross of register ton) is set to calculatethe column volume of ship (1 GRT = 2,83 m³

Bongkar adalah pembongkaran barang dari angkutan umum ke tempat tertentu setelah kendaraan tersebut tiba dari tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.

Unloading activity isunloading goods from public transport to certain place after the vehicle arrive from point of departure to receiving location.

Muat adalah pemuatan barang dari suatu tempat ke angkutan umum tertentu sebelum kendaraan tersebut berangkat dari tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.

Loading Activity is loading goods from a place to certain public transport before the vehicle leave from point of departure to receiving location.

2. Pariwisata

Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization*

Tourism

The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World

(WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).

Wisatawan mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :

- a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
- b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.

Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).

A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months).

This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes :Pleasure, recreation and sports,Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.

"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, prepared commercially for any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.

Hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel

Penginapan adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha bukan hotel. Contoh; hostel, motel, losmen, wisma.

Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

Hotel is accomodation type utilizing some of or overall of building for the service of lodging, serve food and beverage and also other service (like restaurant, laundryman, etc) for public society managed commercially with the enterprise permit as hotel

Lodging is accomodation type utilizing some of or overall of building for the service of lodging for public, usually without service facility eat to drink managed commercially with the enterprise permit non hotel. Follow the example of the; hostel, motel, losmen, wisma.

A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.

Room Occupancy Rate is the number of roomnights occupied divided by the number of roomnights available, multiplied by 100 percent.

Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

Konstruksi/ Construction

Tabel 8.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan (meter), di Wakatobi, 2012-2014
Table 8.1 Length of Road by Surface Type, Condition, and Road Class

U r a i a n	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Jenis Permukaan			
a. Diaspal	187,490	188,383.00	212,672
b. Kerikil	87,353	127,353.50	93,307
c. Tanah	107,364	53,065.00	25,367
d. Tidak Terinci	-	15,082.00	88,680
Jumlah	382,207	383,883.50	420,026
2 Kondisi Jalan			
a. Baik	140,177.00	147,970.00	135,340
b. Sedang	44,249.00	56,684.00	21,712
c. Rusak	61,167.00	43,761.00	46,185
d. Rusak Berat	136,613.00	120,386.00	9,435
e. Tidak Terinci	-	15,082.50	207,354
Jumlah	382,206.00	383,883.50	420,026
3 Kelas Jalan			
a. Kelas I	-	-	-
b. Kelas II	-	-	-
c. Kelas III	-	-	-
d. Kelas III A	-	-	-
e. Kelas III B	-	-	-
f. Kelas III C	346,420.00	368,801.00	212,672
g. Tidak Terinci	35,787.00	15,082.50	207,354
Jumlah	382,207.00	383,883.50	420,026

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan, dan Energi Kab. Wakatobi

**Tabel 8.2 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan dan Kecamatan (meter),
di Wakatobi, 2014**
Table Length of Road by Surface Type And District

Kecamatan <i>District</i>	Aspal (2)	Kerikil (3)	Tanah (4)	Tidak Terinci (5)
1 Wangi-Wangi dan Wangi-Wangi Selatan	87495	50247	17250	8082,5
2 Kaledupa dan Kaledupa Selatan	34552	14257	11867	3000
3 Tomia dan Tomia Timur	48708	15688	20568	4000
4 Binongko dan Togo Binongko	17628	47161	3382	-
Jumlah	188383	127353	53065	15082,5

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Pertambangan dan Energi Kab. Wakatobi

Tabel 8.3 Banyaknya Kendaraan Bermotor dan Tidak Bermotor Menurut Jenisnya (unit) , di Wakatobi, 2012-2014
Table 8.3 Number of Motorized Vehicle by Type

U r a i a n (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1 Mobil Penumpang (\leq 8 seat)	48	47	49
2 Mobil Bis	72	40	56
3 Mobil Beban			
a. Truck/ Pick up	38	54	54
b. Motor Beban	15	20	-
4 Alat Berat/Besar	10	12	-
5 Sepeda Motor	2,273	2,427	-

Sumber : Samsat Kab. Wakatobi

Tabel 8.4 Jumlah Angkutan Darat Penumpang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014

Table

Kecamatan <i>District</i>	Angkutan Pedesaan	Ojek	Taxi	Mobil Sewa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	-	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-	-
3 Tomia	2	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-	-
5 Kaledupa	4	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	4	-	-	-
7 Wangi-Wangi	99	-	-	-
8 Wangi2 Selatan	21	-	-	2
Jumlah	130	0	0	2

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi
Quickcount BPS Wakatobi

Tabel 8.5 Jumlah Angkutan Darat Barang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014
Table

Kecamatan <i>District</i>	Truck (1)	Pick-up (2)	Motor Beban (4)	Angkutan tidak bermotor (5)
1 Binongko	-	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-	-
3 Tomia	-	-	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-	-
5 Kaledupa	-	19	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	13	-	-
7 Wangi-Wangi	2	55	-	-
8 Wangi2 Selatan	10	21	-	-
Jumlah	12	108	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi
 Quickcount BPS Wakatobi

Tabel 8.6 Jumlah Infrastruktur Angkutan laut menurut Jenis dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014

Table

Kecamatan <i>District</i>	Jembatan Titian	Talud	Benteng Perahu	Dermaga/ Pelabuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Binongko	1	3	3	1
2 Togo Binongko	-	1	1	-
3 Tomia	1	6	-	2
4 Tomia Timur	1	2	-	4
5 Kaledupa	4	1	1	3
6 Kaledupa Selatan	1	2	-	3
7 Wangi-Wangi	-	6	-	3
8 Wangi Selatan	7	-	-	5
Jumlah	15	21	5	21

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi

Transportasi/ Transportation

Tabel 8.7 Banyaknya Kunjungan Kapal, Arus Barang, dan Penumpang menurut Pelabuhan, di Wakatobi, 2013
Table Number of Ship Visiting, Cargo, Animal, and Passenger by Line Ocean

Pelabuhan (1)	Kunj. Kapal (2)	GRT (3)	Barang (Ton)		Barang (M3)	
			Bongkar (4)	Muat (5)	Bongkar (6)	Muat (7)
Kaledupa	354	57 666	3 564	578	5 204	7 815
Wangi-Wangi	2 024	440 025	37 681	10 217	81 133	78 763
Tomia	463	29 630	5 513	3 315	9 499	8 630

Sumber: Kementerian Perhubungan, Dirjen Perhubungan Laut, KUPP Baubau

Ket.: Data Tahun 2014 belum tersedia

Tabel 8.8 Jumlah Angkutan Penyeberangan Penumpang menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014
Table

Kecamatan <i>District</i>	Angkutan Bertrayek (1)	Angkutan Non-trayek (2)	Angkutan Wisata (3)	Angkutan (4)
1 Binongko		2	-	-
2 Togo Binongko		1	-	-
3 Tomia		7	-	1
4 Tomia Timur		8	-	-
5 Kaledupa		1	-	-
6 Kaledupa Selatan		2	-	-
7 Wangi-Wangi		-	-	2
8 Wangi Selatan	0		1	-
Jumlah		21	1	3

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi
 Cat: data berdasarkan pengurusan dokumen (pas kecil). Angkutan tercatat berukuran kurang dari 7 ($GT < 7$)

Tabel 8.9 Jumlah Angkutan Penyeberangan Barang Menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan (unit), di Wakatobi, 2014
Table 8.9 Length of Road by Surface Type And District

Kecamatan District	Angkutan Bertrayek (2)	Angkutan Non-trayek (3)	ASDP Penyebrangan (4)
(1)			
1 Binongko	1	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	3	-	-
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	2	-	-
6 Kaledupa Selatan	6	-	-
7 Wangi-Wangi	2	-	-
8 Wangi2 Selatan	1	-	-
Jumlah	15	0	0

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi

Cat: data berdasarkan pengurusan dokumen (pas kecil). Angkutan tercatat berukuran kurang dari 7 (GT<7)

Tabel 8.10 Banyaknya Arus Penumpang dan Barang pada Angkutan
Penyeberangan menurut Pelabuhan, di Wakatobi, 2013
Number Goods And Passenger in Crossing Sea Transportation

Pelabuhan Rakyat	Penumpang		Barang	
	(Orang)		(Ton)	
	Naik (1)	Turun (2)	Bongkar (4)	Muat (5)
1 Binongko	2,300.00	3,500.00	299.00	96.30
2 Waha (Tomia)	4,150.00	3,300.00	65.00	60.00
3 Usuku	9,016.00	8,900.00	19.50	33.50
4 Kaledupa	25,397.00	25,933.00	184.00	1.48
5 Kaledupa Selatan	19,900.00	21,313.00	119.20	7.40
6 Mola	60,940.00	60,000.00	209.18	650.70
Jumlah	121,703.00	122,946.00	895.88	849.38

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kab. Wakatobi

Cat: Angkutan tercatat berukuran kurang dari 7 (GT<7)

Ket.: Data Tahun 2014 tidak tersedia

Tabel 8.11 Perkembangan Indikator Perhubungan Udara melalui Bandara Matahora, di Wakatobi, 2011-2013
Table 8.11 Aircraft Traffic Indicators by Matahora Airport 2011-2013

Uraian <i>Description</i>	2011 <i>(1)</i>	2012 <i>(2)</i>	2013 <i>(3)</i>	(4)
1. Lalu Lintas Udara Pesawat				
Datang	523	507	212	
Berangkat	523	507	212	
2. Penumpang (orang)				
Datang	9,321	12,489	11,331	
Berangkat	9,755	13,876	11,865	
3. Barang (Kg)				
Bongkar	-	-	-	
Muat	-	-	-	
4. Bagasi (Kg)				
Bongkar	50,879	58,010	72,564	
Muat	51,331	66,555	73,898	
5. PosPaket (Kg)				
Bongkar	-	-	-	
Muat	-	-	-	

Sumber : Kementerian Perhubungan, Dirjen Perhubungan Udara Satker Bandar Udara Matahora, Wakatobi

Ket.: Tahun 2014 tidak tersedia

Tabel 8.12 Lalu Lintas Pesawat Terbang dan Penumpang melalui Bandara Matahora Menurut Bulan, di Wakatobi, 2013
Aircraft Traffic and Passenger by Matahora Airport Every Month

Bulan Month	Pesawat (Datang/ Berangkat)	Penumpang (Orang)		Bagasi (Kg)	
		Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
		(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	13	636	691	2 279	3 888
Februari	12	502	577	3 057	2 836
Maret	13	732	757	4 848	4 676
April	14	663	746	4 934	5 290
Mei	20	971	1 089	5 869	6 870
Juni	23	1 226	1 155	8 391	6 465
Juli	18	1 131	1 016	7 234	7 477
Agustus	17	1 058	1 045	8 258	7 024
September	18	1 036	1 158	5 503	7 865
Okttober	20	1 046	1 181	7 214	8 686
November	22	1 195	1 236	7 663	6 610
Desember	22	1 135	1 214	7 314	6 211

Sumber : Kementerian Perhubungan, Dirjen Perhubungan Udara Satker Bandar Udara

Ket: Data Tahun 2014 belum tersedia

Tabel 8.13 Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 8.13 Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by District

Kecamatan (1)	Kode Pos (2)	Ktr Pos pemb (3)	Rumah Pos (4)	Pos Keliling (5)	Kotak Pos (6)	Bis Surat (7)
1 Binongko	93794	1	-	-	-	-
2 Togo Binongko	93794	-	-	-	-	-
3 Tomia	93793	-	1	-	-	-
4 Tomia Timur	93793	-	-	-	-	-
5 Kaledupa	93792	-	1	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	93792	-	-	-	-	-
7 Wangi-Wangi	93791	1	-	-	-	-
8 Wangi Selatan	93791	-	-	-	-	-
Jumlah		2	2	0	0	0

Sumber: PT Pos Indonesia Kantor Cabang Pembantu Wanci

Tabel**Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam****dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman, di Wakatobi, 2014****Table***Number of Postal Material Sent and Received from In Country and
Overseas by Kind of Dispatch*

No.	Jenis Pengiriman	Dikirim		Diterima	
		Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Surat Biasa	-	-	73,903	-
2	Pos Kilat/ Kilat Khusus	-	-	-	-
3	Surat Pos tercatat Kilat	-	-	-	-
4	Surat Pos tercatat Biasa	-	-	-	-
5	Pos Paket (kg)	-	-	5,694	-
6	Pos Wesel (juta Rp)	13,104	-	30,105	-
7	Materai (dalam ribu Rp)	2,400	-	-	-

Sumber: PT Pos Indonesia Kantor Cabang Baubau

Tabel 8.15 Kapasitas Sentral dan Sambungan Telepon menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 8.15 Central Capacities and Extension Phone by District

Kecamatan/ District	Kapasitas Sentral Otomat (sst) <i>Central Capacities</i>	Sambungan Telepon (Sst) Extension Phone	
		Induk <i>Main</i>	Cabang <i>Branch</i>
		(3)	(4)
1 Binongko
2 Togo Binongko
3 Tomia
4 Tomia Timur
5 Kaledupa
6 Kaledupa Selatan
7 Wangi-Wangi
8 Wangi-Wangi Selatan
Jumlah

Sumber : PT Telkom unit Wangi-Wangi

Data tidak tersedia

Pariwisata/ Tourism

Tabel 8.16 **Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Jenis Akomodasi, di Wakatobi, 2012-2014**
Table **Number of Hotel, Room, And Bed by Acomodation Type**

Akomodasi			
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Hotel	9	11	10
Kamar	142	159	146
Tempat Tidur	187	194	168
2 Penginapan	21	25	29
Kamar	143	189	246
Tempat Tidur	205	263	801
3 Resort/ Homestay	5	5	5
Kamar	206	194	206
Tempat Tidur	518	489	518

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.17 Perkembangan Indikator Akomodasi (Hotel/ Penginapan)Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014
Table 8.17 Growth of Accommodation Indicator by District

Kecamatan District	Akomodasi			Jumlah kamar		
	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)	2012 (5)	2013 (6)	2014 (7)
1 Binongko	-	-	-	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-	-	-	-
3 Tomia	3	6	6	40	48	48
4 Tomia Timur	2	2	2	38	18	18
5 Kaledupa	3	5	5	163	170	170
6 Kaledupa Selatan	-	1	1	-	5	5
7 Wangi-Wangi	17	17	19	138	184	190
8 Wangi-Wangi Selatan	10	9	11	107	117	131
Wakatobi	35	40	44	486	542	562

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.18 Perkembangan Indikator Akomodasi Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014
Table Growth of Accommodation Indicator by District

Kecamatan District	Tempat Tidur			Jumlah Tamu		
	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)	2012 (5)	2013 (6)	2014 (7)
1 Binongko	-	-	-	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-	-	-	-
3 Tomia	58	65	-	2,435	1,746	2,420
4 Tomia Timur	29	29	-	450	750	1,172
5 Kaledupa	467	465	-	655	1,516	2,127
6 Kaledupa Selatan	-	5	-	-	34	108
7 Wangi-Wangi	209	224	179	4,249	4,094	5,215
8 Wangi Selatan	145	158	187	3,329	2,638	3,228
Jumlah	908	946	366	11,118	10,778	14,270

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.19 Banyaknya Hotel, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 8.19 Number of Hotel, Room and Bed by District

Kecamatan <i>District</i>	Unit <i>Unit</i>	Kamar <i>Room</i>	Tempat Tidur <i>Bed</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	1	7	12
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	-	-	-
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	7	77	70
8 Wangi-Wangi Selatan	3	62	90
Jumlah	11	146	172

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi
Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.20 Banyaknya Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table Number of Lodging, Room and Bed by District

Kecamatan <i>District</i>	Unit <i>Unit</i>	Kamar <i>Room</i>	Tempat Tidur <i>Bed</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	5	34	58
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	3	14	25
6 Kaledupa Selatan	1	5	5
7 Wangi-Wangi	12	72	70
8 Wangi-Wangi Selatan	7	60	88
Jumlah	28	185	246

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Tabel 8.21 Banyaknya Resort dan Homestay menurut Kecamatan, di Wakatobi,
Table 8.21 Number of Resort/Homestay, Room and Bed by District

Kecamatan District	Unit Unit	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	1	7	17
4 Tomia Timur	-	-	-
5 Kaledupa	2	156	440
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	1	33	44
8 Wangi-Wangi Selatan	1	10	11
Jumlah	5	206	512

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi
 Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.22 Banyaknya Tamu yang Menginap menurut Jenis Akomodasi dan Kecamatan, di Wakatobi, 2013
Table Number of Guest by Acomodation Type and District

Kecamatan <i>District</i>	Hotel <i>Hotel</i>	Penginapan <i>Lodging</i>	Homestay/ Resort
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	455	418	2 150
4 Tomia Timur	-	750	-
5 Kaledupa	-	146	1 370
6 Kaledupa Selatan	-	34	-
7 Wangi-Wangi	1 067	2 015	1 012
8 Wangi-Wangi Selatan	1 771	832	350
2013	3 293	4 195	4 882
2012	3 490	4 148	3 480
2011	2074	4076	4521
2010	1 643	3 221	2 403
2009	1 100	2 216	1 796
2008	-	1 862	1 693
2007	-	1 067	1 114

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Tabel 8.23 Jumlah Usaha Penyedia Makanan Minuman menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2012-2014
Table 8.23 Number of food service activities by district, Wakatobi, 2012-2014

No (1)	Kecamatan District (2)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1	Binongko	1	-	-
2	Togo Binongko	1	-	-
3	Tomia	5	2	-
4	Tomia Timur	3	-	-
5	Kaledupa	7	-	-
6	Kaledupa Selatan	1	-	-
7	Wangi-Wangi	21	9	9
8	Wangi-Wangi Selatan	32	14	14
Wakatobi		71	25	23

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi
Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.24 Jumlah Usaha Penyedia Makanan Minuman menurut Jenis dan Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table Number of food service activities by type and district, Wakatobi, 2014

No	Kecamatan <i>District</i>	Restoran/ Rumah makan	Kedai /warung makan minuman	Rumah minum / Café
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Togo Binongko	-	-	-
2	Binongko	-	-	-
3	Tomia	-	-	-
4	Tomia Timur	-	-	-
5	Kaledupa	-	-	-
6	Kaledupa Selatan	-	-	-
7	Wangi-Wangi	9	-	8
8	Wangi-Wangi Selatan	14	-	3
.	Wakatobi	23	0	11

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.25 Jumlah Penyedia Jasa Perjalanan Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 8.25 Number of Traveling Service by District, Wakatobi, 2014

No (1)	Kecamatan District (2)	2012 (3)	2013 (4)	2014 (5)
1	Togo Binongko	-	-	-
2	Binongko	-	-	-
3	Tomia	1	1	3
4	Tomia Timur	-	-	-
5	Kaledupa	1	1	3
6	Kaledupa Selatan	-	-	-
7	Wangi-Wangi	2	2	2
8	Wangi-Wangi Selatan	4	4	6
Wakatobi		8	8	14

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.26 Banyaknya Kunjungan Wisatawan menurut Jenis, di Wakatobi,
2000-2014
Number Tourist to Tourism Object by Type, Wakatobi, 2000-2014

Tahun Year	Jumlah Kunjungan Wisatawan Tourist Visit		
	Nusantara Domestic	Mancanegara overseas	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)
2000	6	321	327
2001	31	923	954
2002	6	852	858
2003	33	662	695
2004	26	973	999
2005	123	827	950
2006	126	1,265	1,391
2007	1,532	977	2,509
2008	2,772	1,443	4,215
2009	3,474	1,446	4,920
2010	4,883	1,910	6,793
2011	5,424	2,274	7,698
2012	3,534	19	6,332
2013	9,055	3,315	12,370
2014	9,750	4,520	14,270

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi
Statistik Perusahaan/ Usaha Jasa Akomodasi, BPS Wakatobi

Tabel 8.27 Objek Wisata Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014
Table 8.27 Tourism Object by District, Wakatobi, 2014

Wisata Alam (1)	Wisata Bahari (2)	Wisata Budaya (3)
Wangi-Wangi		
Air Goa Teekosapi	- Pantai Jodoh	-Tari Kenta-Kenta
Air Goa Lia Ntade	- Pantai Moli sahatu	-Tari Mborira
-Air Goa Lobu	- Pantai Molai One	-Tari Pajoge Ngivi
-Air Goa Kontamale	- Pantai Sousu	-Tari Kadandio
-Benteng Tindoi	- Pantai Onemeha	-Tari Lengko
-Benteng Mandati	- Pantai Nuaindah	-Tari Alionda
-Benteng Liya Togo		-Tari Palin-pali'a
- Benteng Togo Molengo		-Tari Honari Mosega
-Masjid Liya Togo		-Tradisi Kariaa -Pesta Adat Kabueng -Pesta Adat Bangka -Mbule-Mbule
Kaledupa		
-Danau Air Asin Sombano	-Pantai Peropa	-Tradisi Duata
-Goa Alam Darawa	-Pantai Sombano	-Tari Galangi
-Goa Sangia Wagugu	-Pantai Langira	-Tari Lariangi
-Goa Sangia Akka Kuri	-Pantai one Mbiha	-Tari Penumbe
-Goa sangka'a Nukiye	-Pantai Hoga	-Tari Hebalia

Lanjutan Tabel
Continued Table

8.27

WisataAlam	WisataBahari	WisataBudaya
(1)	(2)	(3)
Tomia		
-Goa liang kuri-kuri -Goa Telaga Tee Timu -Puncak kahianga -Puncak Wuru Usuku	-Pantai Untete -Pantai Hongaha -Pantai Tee Timu -Pantai Tolandona	-Tari SajoMoane - Tari Saridew - Tari Pencak Silat - Tari Banda
Binongko		
-Goa La Bago -Goa Waode Goa	-Pantai Buku -Pantai Palahidu -Pantai Ooro -Pantai Belaa -Pantai Onemelangka -Pantai Wee	-Tari Balumpa -Tari Topa -Tari Togo - Musik Gambus

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Wakatobi

Tabel 8.28 Banyaknya Wisatawan Menurut Objek Wisata atau Event Wisata, di Wakatobi, 2012
Table *Number Tourist by tourism object or tourism event, Wakatobi, 2012*

Tahun Year		Jumlah Kunjungan Wisatawan Tourist Visit		
		Nusantara Domestic	Mancanegara overseas	Jumlah Total
		(1)	(2)	(3)
1	Pantai Hoga	450	316	766
2	Panta Kapota	260	189	449
3	Pantai Onemobaa	350	2 028	2 378
4	Pesta adat kabuenga	250	150	400
5	Bhangka Mbule-mbule			
6	Duata	50	47	97
7	Hekombaa	65	34	99
8	Posepaa	76	32	108
9	Hekansalu	86	45	130
10	Hebharoji	90	43	133
11	Hebhaongko	54	47	101
12	Hetombole	45	46	91
13	Heluluta	58	39	97
14	Mansaa	52	40	92

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Ket.: Data Tahun 2013 dan 2014 tidak tersedia

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

KEUANGAN DAN HARGA

Finance And Prices

9

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

Keuangan daerah dibagi menjadi 3 bagian yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan pemerintah daerah.

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan terdiri dari bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak, bagi hasil sumber daya alam, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus

Lain-lain pendapatan yang sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau institusi pusat, serta dari daerah lainnya. Lain-lain pendapatan yang sah terdiri dari pendapatan hibah, dana darurat, dan bagi hasil dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan

Regency Budget divided to 3 shares that is regency Revenue, regency expenditure, and governmental defrayal

Local govermental revenue is rights of local government confessed as adder net assess worth in pertinent year period. Local govermental revenue consisted of by the original revenue (PAD), counter balance fund, and others valid government revenue

Original governmental revenue is earnings that is collected according to regulation then that is used for defraying activity of local government. PAD consisted of the lease, retribution, adavantage of government company and dissociated government properties management, and others valid earnings.

Fund of counter balance is fundsteming from APBN which allocation to local government for the fund of local geovernment requirement in order to execution decentralization.

Fund of counter balance consisted of the sharing lease/ sharing non lease, sharing of natural resource management, common allocation fund, and special allocation fund

validRevenue others is other income from government and or central institution, and also from others. valid Earnings others consisted of the earnings hibah, emergency fund, and sharing from other province or local government, fund of special autonomy and adjustment, and financial aid from other

otonomi khusus, dan bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya.

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilaikekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tak langsung

Belanja langsung adalah bagian belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal

belanja tak langsung adalah bagian belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program. belanja tak langsung terdiri dari belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang ditetapkan undang-undang, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/ kabupaten/ kota dan pemerintah desa, serta belanja tidak terduga.

Pembiayaan adalah bagian dari penerimaan pembiayaan daerah, pengeluaran pembiayaan daerah dan sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berjalan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.

province or local government.

Local Government Expenditure is all obligation of local government confessed as reducer assess the net worth in pertinent budget year period. Local Government Expenditure consisted of by the direct expenditure and teared expenditure.

Direct expense is expense shares budgeted direct related/relevant with the execution program. Direct expense consisted of officer expense, expense of goods and service, and capital expense

teared expense is expense shares budgeted is not be direct related/relevant with the execution the program. the teared expense consisted of by officer expense in the form of salary and subsidy specified by a law, debt expense, expense subsidize, expense hibah, social aid expense, expense [of] sharing holder to province/ regency/ city and village government, expense of financial aid to province/ regency/ town and village government, and also not anticipated expense.

Keuangan/ Finance

Tabel 9.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014
Table 9.1 Target of Government Revenue and Expenditures Budget

Uraian	2012 (1)	2013 (2)	2014 (3)	(4)
Pendapatan Daerah	415 190,58	482 495,68	535,111.13	
1 Pendapatan Asli Daerah	13 292,87	19 082,34	24,665.76	
2 Dana Perimbangan	369 977,64	434 744,27	470,186.06	
3 Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	31 920,06	28 669,06	40,259.32	
 Belanja Daerah	 428 682,94	 494 974,06	 572,507.64	
1 Belanja Langsung	241 177,91	285 470,20	327,997.36	
2 Belanja TidakLangsung	187 505,03	209 503,85	244,510.28	
 Pembiayaan	 13 492,36	 12 478,37		
1 Penerimaan Daerah	23 118,15	20 553,50	43,096.51	
2 Pengeluaran Daerah	9 625,79	8 075,12	5,700.00	
 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berkenan	 -	 -	 -	 -

Sumber :DinasPendapatan, PengelolaKeuangan, danAset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.2 Komponen Pendapatan Daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014
Table Target of Government Revenue Wakatobi Regency

Uraian Pendapatan <i>(1)</i>	2012 <i>(2)</i>	2013 <i>(3)</i>	2014 <i>(4)</i>
Pendapatan Asli Daerah	13 292,87	19 082,34	24,665.76
1 Pajak Daerah	1 969,66	2 086,48	2,901.58
2 Retribusi	1 503,62	2 789,40	7,199.68
3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	5 651,59	9 500,00	9,500.00
4 Lain-lain PAD	4 168,00	4 706,45	5,064.50
 Dana Perimbangan	 369 977,64	 434 744,27	 470,186.06
1 Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	16 449,40	19.606,28	11,363.06
2 Dana Alokasi Umum	308 676,98	353.873,34	387,267.04
3 Dana Alokasi Khusus	44 851,26	61.264,64	71,555.96
 Lain-Lain Pendapatan yang sah	 31 920,07	 28.669,06	 40,259.32
1 Dana Bagi Hasil Pajak dari Prov/Pemda	3 059,07	3.059,06	6,347.24
2 Dana penyesuaian dan Otonomi Khusu	23 465,00	23.485,00	32,292.08
3 Bantuan Keuangan dr Prov/Pemda	5 396,00	2.125,00	1,620.00

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.3 Komponen Belanja Daerah (Rp.000.000), di Wakatobi, 2012-2014
Table 9.3 Component of Government Expenditures Wakatobi Regency

Uraian Belanja	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Belanja Tidak Langsung	187 963,02	209 503,85	244.510,28
1 Belanja Pegawai	170 444,07	188 227,15	214.602,41
2 Belanja Bunga	-	-	-
3 Belanja Subsidi	4 974,82	4 000,00	2.000,00
4 Belanja Hibah	448,00	4 751,00	1.990,00
5 Belanja Bantuan Sosial	3 322,00	2 640,00	3.832,96
6 Belanja Bagi Hasil kepada Prov/ Pemda/ Pemdesa	-	-	-
7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov/ Pemda/ Pemde	7 140,03	8 174,14	18.584,91
8 Belanja Tidak Terduga	1634,09	1711,55	3.500,00
 Belanja Langsung	 222 504,12	 285 470,20	 327.997,36
1 Belanja Pegawai	23 284,49	29 055,70	31.204,59
2 Belanja Barang dan Jasa	82 951,56	110 248,55	128.375,36
3 Belanja Modal	116 268,07	146 165,94	168.417,40

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.4 Belanja Daerah Menurut Fungsi (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014
Table Component of Government Expenditures by Function

No <i>(1)</i>	Belanja Menurut Fungsi Expenditures by Function <i>(2)</i>	2013 <i>(3)</i>	2014 <i>(4)</i>
1 Pelayanan Umum		133 403,83	162,073.41
2 Ketertiban dan Keamanan		5 059,28	6,074.38
3 Ekonomi		63 210,38	80,445.20
4 Lingkungan Hidup		13 463,73	13,856.99
5 Perumahan dan Fasilitas Umum		63 616,66	68,392.45
6 Kesehatan		44 185,81	52,547.79
7 Pariwisata dan Budaya		8 207,18	12,377.94
8 Pendidikan		154 938,06	168,383.09
9 Perlindungan Sosial		8 889,14	8,356.38
Total		494 974,06	572,507.64

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

**Tabel 9.5 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
(Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014**
Table 9.5 Realization of Government Revenue and Expenditures

Uraian Description	2013	2014
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Daerah	505 972,54	557,986.33
1 Pendapatan Asli Daerah	19 370,98	23,357.95
2 Dana Perimbangan	444 085,89	481,292.47
3 Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	42 515,66	53,335.92
 Belanja Daerah	 492 572,06	 547,366.77
1 Belanja Operasi	334 427,47	384,273.36
2 Belanja Modal	157 559,38	162,967.16
3 Belanja Tak Terduga	585,21	126.26
4 Transfer	-	-
 Pembiayaan	 45 862,56	 55,426.05
1 Penerimaan Daerah	51 744,65	59,384.18
2 Pengeluaran Daerah	5 882,09	3,958.12
 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berkenan	 59 263,03	 66,045.61

Sumber :Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.6 Realisasi Komponen Pendapatan Daerah (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014
Table 9.6 Realization of Government Revenue

Uraian pendapatan <i>Description</i>	2013	2014
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Asli Daerah	19 398,24	23,357.94
Pajak Daerah	3 091,28	4,115.74
Retribusi	4 032,11	3,891.25
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	7 437,82	7,962.21
Lain – lain PAD	4 837,03	7,388.74
 Dana Perimbangan	 444 085,89	 481,292.47
Bagi hasil Pajak/ Bagi hasil bukan pajak	28 947,91	22,469.48
Dana Alokasi Umum	353 873,35	387,267.04
Dana Alokasi Khusus	61 264,64	71,555.96
 Lain-Lain Pendapatan yang sah	 42486.35	 53,335.92
Dana darurat	-	-
Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemda lainnya	-	8,175.91
Dana penyesuaian dan otonomi khusus	-	43,540.01
Bantuan keuangan dari provinsi atau pemda lain	-	1,620.00
Lainnya	42486.35	-

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.7 Realisasi Komponen Belanja Daerah (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014
Table 9.7 Realization of Government Expenditures

Uraian Belanja	2013	2014
(1)	(2)	(3)
Belanja Operasi		
Belanja Pegawai	334 427,47	384,164.88
Belanja Barang	214 797,99	240,285.07
Belanja Subsidi	102 132,53	116,114.54
Belanja Hibah	-	2,276.52
Belanja Bantuan Sosial	4 983,70	4,657.43
Belanja Bantuan Keuangan	3 420,48	3,476.40
Belanja Bunga	9 092,77	17,354.92
Belanja Modal		
Belanja Tanah	157 559,38	162,967.16
Belanja Peralatan dan Mesin	3 163,62	1,671.50
Belanja Bangunan dan Gedung	18 548,14	12,493.10
Belanja jalan, irigasi, jaringan	39 422,16	45,871.37
Belanja aset tetap lainnya	95 935,04	98,868.52
Belanja Tak terduga	490,41	4,062.67
	585 212,00	126.26

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.8 Realisasi Belanja Daerah Menurut Fungsi (APBD) (Rp.000.000), di Wakatobi, 2013-2014
Table 9.8 Realization of Government Expenditures by Function

No <i>Expenditures by Function</i>	Belanja Menurut Fungsi		2013 <i>(3)</i>	2014 <i>(4)</i>
	(1)	(2)		
1 Pelayanan Umum			122 979,56	135,628.83
2 Ketertiban dan Keamanan			4 892,07	6,105.69
3 Ekonomi			60 697,91	80,171.13
4 Lingkungan Hidup			13 366,29	11,730.14
5 Perumahan dan Fasilitas Umum			77 375,11	77,037.12
6 Kesehatan			42 775,08	48,124.83
7 Pariwisata dan Budaya			8 427,49	9,945.84
8 Pendidikan			152 817,37	170,215.04
9 Perlindungan Sosial			9 241,16	8,404.15
Total			492 572,06	547,362.77

Sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kab. Wakatobi

Tabel 9.9 Statistik Keuangan Koperasi, di Wakatobi, 2012-2014
Table 9.9 Finance Statistic of Cooperative

Indikator (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
1 Jumlah Koperasi	177	180	179
2 Koperasi Aktif	90	93	85
3 Koperasi Tidak Aktif	87	87	94
2 Anggota (orang)	3,182	5,816	6,715
4 Modal Sendiri	11,565	10,238	5,671
5 Modal Luar	4,720	5,255	4,478
6 Volm. Usaha KUD (Juta Rp)	18,772	15,593	8,000
7 SHU	1,358	1,501	1,346

Sumber : Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM, Kab. Wakatobi

Tabel 9.10 **Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Aktif Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014**
Table 9.10 **Number of Established, Member, And Activity Volume of KUD Cooperative by District**

Kecamatan <i>District</i>	Unit <i>Unit</i>	Anggota (Orang) <i>Member</i>	Volume Usaha (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	1	247	187
3 Tomia	3	1171	815
4 Tomia Timur	2	146	3
5 Kaledupa	1	563	50
6 Kaledupa Selatan	1	60	10
7 Wangi-Wangi	1	80	15
8 Wangi-Wangi Selatan	3	181	120
Jumlah	12	2,448	1200

Sumber : Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM, Kab. Wakatobi

Tabel 9.11 **Banyaknya Unit, Anggota, Volume Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) Aktif Menurut Kecamatan, di Wakatobi, 2014**
Table 9.11 **Number of Established, Member, and Activity Volume of KSU Cooperative by District**

Kecamatan District	Unit Unit	Anggota (Orang) Member	Volume Usaha (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	4	237	229
2 Togo Binongko	3	75	77
3 Tomia	3	146	63
4 Tomia Timur	5	260	166
5 Kaledupa	1	27	50
6 Kaledupa Selatan	4	195	112
7 Wangi-Wangi	18	964	1,192
8 Wangi-Wangi Selatan	8	525	465
Jumlah	46	2,429	2,354

Sumber : Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM, Kab. Wakatobi

Tabel 9.12 **Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Wanita (Kopwan) Aktif Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014**
Table **Number of Etablished, Member, And Activity Volume of Kopwan Cooperative by District**

Kecamatan <i>District</i>	Unit <i>Unit</i>	Anggota (Orang) <i>Member</i>	Volume Usaha (Juta Rp) <i>(Juta Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	2	162	100
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	2	50	60
4 Tomia Timur	1	40	5
5 Kaledupa	3	73	30
6 Kaledupa Selatan	1	65	90
7 Wangi-Wangi	1	118	340
8 Wangi-Wangi Selatan	4	117	5
Jumlah	14	625	630

Sumber : Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM, Kab. Wakatobi

Tabel**9.13****Table**

**Banyaknya Unit, Anggota, dan Volume Usaha Koperasi Lainnya Aktif
Menurut Kecamatan , di Wakatobi, 2014**
**Number of Etabilshed, Member, And Activity Volume of Others
Cooperative by District**

Kecamatan <i>District</i>	Unit <i>Unit</i>	Anggota (Orang) <i>Member</i>	Volume Usaha <i>(Juta Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Binongko	-	-	-
2 Togo Binongko	-	-	-
3 Tomia	1	25	5
4 Tomia Timur	1	250	-
5 Kaledupa	3	429	4,517
6 Kaledupa Selatan	-	-	-
7 Wangi-Wangi	-	-	-
8 Wangi-Wangi Selatan	8	509	125
Jumlah	13	1,213	4,647

Sumber : Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM, Kab. Wakatobi

Harga-Harga / Prices

Tabel 9.14 Harga Kebutuhan Pokok Konsumen Di Pasar Utama Wakatobi, 2014
Table 9.14 Prices of Staple in Wakatobi Market

Bulan Month	Beras (1kg)	Ketela Pohon (1kg)	Ikan Segar “Cakalang” (1kg)	Telur Ayam “Kampung” (Butir)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Januari	9,500	5,000	20,000	3,000
2 Februari	9,500	5,000	20,000	3,000
3 Maret	9,500	5,000	20,000	3,000
4 April	9,500	5,000	20,000	3,000
5 Mei	10,000	5,000	20,000	3,000
6 Juni	10,000	5,000	20,000	3,000
7 Juli	10,000	6,000	20,000	3,000
8 Agustus	10,000	6,000	20,000	3,000
9 September	10,000	6,000	20,000	3,000
10 Oktober	10,000	6,000	20,000	3,000
11 Nopember	10,000	6,000	20,000	3,000
12 Desember	10,000	6,000	20,000	3,000

Lanjutan Tabel
Continued Table

9.14

Bulan/ Month	Gula Pasir "Gulaku" (1kg)	Garam (1kg)	Minyak Tanah (1liter)	Minyak Goreng "Bimoli"
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Januari	16,000	1,500	7,000	19,000
2 Februari	16,000	1,500	7,000	19,000
3 Maret	16,000	1,500	7,000	19,000
4 April	16,000	1,500	7,000	19,000
5 Mei	16,000	1,500	7,000	19,000
6 Juni	16,000	1,500	7,000	19,000
7 Juli	16,000	1,500	7,000	19,000
8 Agustus	16,000	1,500	7,000	19,000
9 September	16,000	1,500	7,000	19,000
10 Oktober	16,000	1,500	7,000	19,000
11 Nopember	16,000	1,500	7,000	19,000
12 Desember	16,000	1,500	7,000	19,000

Lanjutan Tabel
Continued Table

9.14

Bulan (1)	Deterjen Bubuk (1 kg) (10)	Tepung Terigu (1 kg) (11)	Semen Tonasa (50 kg) (12)
1 Januari	18,000	8,000	65,000
2 Februari	18,000	8,000	65,000
3 Maret	18,000	8,000	65,000
4 April	18,000	8,000	65,000
5 Mei	18,000	8,000	65,000
6 Juni	18,000	8,000	65,000
7 Juli	18,000	8,000	65,000
8 Agustus	18,000	8,000	65,000
9 September	18,000	8,000	68,000
10 Oktober	18,500	8,000	69,000
11 Nopember	18,500	8,000	69,000
12 Desember	18,500	8,000	69,000

*Sumber: BPS, Register Tahunan Harga Eceran Barang-Barang
Keperluan Rumah Tangga di Perdesaan*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PENGELUARAN PENDUDUK

EXPENDITURE

10

<http://wakatobikab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES****1. Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan**

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan di bagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Average monthly per capita expenditure

Is defined as all consumption cost for a month devided by all household members.

2. Konsumsi rumah tangga

Dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu yang lalu, sedangkan untuk konsumsi bukan makanan sebulan, dua bulan, dan tiga bulan yang lalu. Konsumsi makanan dan nonmakanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

Household consumption

Is distinguished based on food and non food consumption, with no regards to their origin and specific to household consumption purpose only. Not including for business or donation for other people. Consumption for food was calculated in a week, while non food consumption was calculated in one, two, or three month previous. Furthermore, food an non food consumption was converted to average household expenditures for a month.

Tabel **Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan, 2013 - 2014**
Table **10.1** **Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Group of Food, 2013-2014**

Kelompok Makanan/ Group of Food	2013	2014
	(1)	(3)
1 Padi-Padian/ Cereals	51,942.51	59,661.44
2 Umbi-Umbian/ Tubers	8,781.57	11,557.62
3 Ikan/ Fish	70,794.31	61,723.48
4 Daging/ Meat	1,511.49	1,888.54
5 Telur dan Susu/ Egg and Milk	9,969.65	10,516.24
6 Sayur-Sayuran/ Vegetables	24,130.43	22,021.18
7 Kacang-Kacangan/ Legumes	1,444.67	1,497.61
8 Buah-Buahan/ Fruits	14,243.06	15,704.11
9 Minyak dan Lemak/ Oil and Fat	8,415.20	8,938.72
10 Bahan Minuman/ Beverages stuffs	10,007.03	10,352.71
11 Bumbu-Bumbuan/ Spices	9,161.98	8,720.26
12 Konsumsi Lainnya/ Miscellaneous food items	6,388.60	7,060.45
13 Makanan dan Minuman Jadi/ Prepared food and beverages	35,968.97	35,393.23
14 Tembakau dan Sirih/ Cigarettes	31,073.54	38,077.18
Total Makanan	283,833.00	293,112.76

Sumber : Olahan Susenas Juli 2014, BPS Wakatobi

Tabel 10.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan menurut Kelompok Bukan Makanan, 2014
Table 10.2 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Group of Non Food, 2014

Kelompok Bukan Makanan Non Food Group	2014
(1)	(4)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga / <i>Housing and household facility</i>	130,845.29
2 Barang dan Jasa / <i>Goods and services</i>	99,518.82
3 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala / <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	19,384.51
4 Barang-barang Tahan Lama / <i>Durable goods</i>	11,264.79
5 Pajak dan Asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	5,346.94
6 Keperluan Pesta dan Upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	11,538.27
Jumlah Bukan Makanan/ Total of Non Food	277,898.61

Sumber : Olahan Sensus Juli 2014, BPS Wakatobi

Tabel 10.3 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari (kkal) menurut Kelompok Makanan, 2013-2014
Table 10.3 Daily average consumption of calorie (kcal) per capita by food group, 2013-2014

Kelompok Pengeluaran <i>Expenditure Group</i>	2013	2014
	(1)	(3)
1 Padi-Padian/ Cereals	44,317.10	48,413.50
2 Umbi-Umbian/ Tubers	2,906.18	3,146.22
3 Ikan/ Fish	34,454.91	38,214.11
4 Daging/ Meat	3,058.18	4,299.32
5 Telur dan Susu/ Egg and Milk	13,067.43	12,785.59
6 Sayur-Sayuran/ Vegetables	20,573.87	21,625.43
7 Kacang-Kacangan/ Legumes	4,129.40	4,460.53
8 Buah-Buahan/ Fruits	8,406.26	9,739.83
9 Minyak dan Lemak/ Oil and Fat	7,186.88	7,641.35
10 Bahan Minuman/ Beverages stuffs	7,957.35	9,445.81
11 Bumbu-Bumbuan/ Spices	5,215.03	5,847.08
Konsumsi Lainnya/ Miscellaneous		6,075.20
12 food items	4,952.28	
Makanan dan Minuman Jadi/		30,678.94
13 Prepared food and beverages	24,953.51	
14 Tembakau dan Sirih/ Cigarettes	36,809.02	40,979.13
Jumlah / Total	217,987.41	243,352.05

Sumber : Olahan Sensus Juli 2014, BPS Wakatobi

Ket : Data tahun 2010 dan 2011 dalam bentuk persentase

Tabel 10.4 Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari (gram) menurut Kelompok Makanan, 2014
Table 10.4 Daily average consumption of protein (grams) per capita by food group, 2014

Kelompok Pengeluaran Expenditure Group	2014
(1)	(4)
1 Padi-Padian/ Cereals	156.69
2 Umbi-Umbian/ Tubers	.31
3 Ikan/ Fish	117.07
4 Daging/ Meat	2.04
5 Telur dan Susu/ Egg and Milk	8.64
6 Sayur-Sayuran/ Vegetables	12.91
7 Kacang-Kacangan/ Legumes	3.60
8 Buah-Buahan/ Fruits	4.04
9 Minyak dan Lemak/ Oil and Fat	1.45
10 Bahan Minuman/ Beverages stuffs	11.68
11 Bumbu-Bumbuan/ Spices	1.81
12 Konsumsi Lainnya/ Miscellaneous food items	7.10
13 Makanan dan Minuman Jadi/ Prepared food and beverages	19.29
14 Tembakau dan Sirih/ Cigarettes	0.00
Jumlah / Total	346.64

Sumber : Olahan Sensus Juli 2014, BPS Wakatobi

Tabel 10.5 Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu menurut Kelompok Makanan, 2014
Table 10.5 Daily average consumption of carbohidrat per capita by food group, 2014

	Kelompok Pengeluaran <i>Food Group</i>	2014
	(1)	(4)
1	Padi-Padian/ Cereals	26.82
2	Umbi-Umbian/ Tubers	1.49
3	Ikan/ Fish	25.49
4	Daging/ Meat	2.81
5	Telur dan Susu/ Egg and Milk	8.43
6	Sayur-Sayuran/ Vegetables	2.48
7	Kacang-Kacangan/ Legumes	3.12
8	Buah-Buahan/ Fruits	3.73
9	Minyak dan Lemak/ Oil and Fat	65.62
10	Bahan Minuman/ Beverages stuffs	.73
11	Bumbu-Bumbuan/ Spices	1.64
12	Konsumsi Lainnya/ Miscellaneous food items	12.03
13	Makanan dan Minuman Jadi/ Prepared food and beverages	32.75
14	Tembakau dan Sirih/ Cigarettes	0.00
Jumlah / Total		187.13

Sumber : Olahan Susenas Juli 2014, BPS Wakatobi

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO**
Gross Regional Domestic Product

11

http://wakatobikab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan 2 pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas & Air Bersih; Konstruksi; Perdagangan, Restoran & Hotel; Pengangkutan & Komunikasi; Lembaga Keuangan; dan Jasa-Jasa.

PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi

TECHNICAL NOTES

The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/districts/cities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic sectors (activities) and the way of using it.

GDP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurants & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other Services.

GDP by type of expenditures is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in inventories; Exports and Imports.

akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup di sini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (non-residen). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan

Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and non-food (goods and services) expenditures that may take place in domestic or abroad. Expenditures here include expenditures of Nonprofit institutions serving households.

Government consumption expenditures consist of expenditures for the compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) spent by either central or local government.

Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets done by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purposes are classified as government expenditure not as capital formation.

Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership

hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaianya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, propinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.

of goods between residents and nonresidents (with or without physical movements of goods across frontiers).

GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.

Growth rate of Gross Domestic Product (GDP) is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.

Intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non-durable goods and services in the form of both domestic production and imports.

Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.

Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang/jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi. Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan eksport. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir dapat berupa barang dan jasa hasil produksi dalam negeri (domestik) atau barang dan jasa yang diperoleh dari impor.

Berdasarkan hal ini jelas bahwa impor adalah komponen penyediaan dan bukan merupakan bagian dari permintaan akhir. Namun demikian dalam sistem penyajian tabel I-O, permintaan akhir dan impor disajikan dalam satu kuadran (kuadran II). Itulah sebabnya dalam konteks tabel I-O, pembahasan permintaan akhir digabung dengan impor.

Upah / gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan

Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.

Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household consumption expenditures, government consumption expenditures, gross fixed capital formation, change in stock, and exports. Goods and services used to fulfill the final demand can be in the form of goods and services resulted from either the domestic production or imports.

Based on the above concept, import is a component of supply, not a part of final demand. However, in the Input-Output (I-O) Table, final demand and imports are presented in one quadrant (quadrant II). That is why in the context of I-O Table, discussion of final demand is integrated with that of imports.

Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).

Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages

anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa factor produksi tenaga kerja (upah & gaji, keuntungan, bonus, dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll) maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.

Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi dengan beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.

Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk di dalamnya keuntungan, dividen, bunga, sewa tanah, dan sejenisnya.

Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran actual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.

Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.

and salaries, profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.

Total household income is total income received by all household members (head of household and its members).

Household income after tax is household income minus tax.

Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.

Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.

Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services (excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services resulted from domestic production and imports.

Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu Daerah.

Struktur PDRB

Dalam struktur perekonomian Sulawesi Tenggara, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

PDRB Perkapita

Salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk Sulawesi Tenggara memperlihatkan angka di atas sepuluh persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.

PDRB Menurut Penggunaan

Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok penggunaan yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tenggara yang mempunyai efek multiplier. Bila salah satu komponen berubah maka akan berpengaruh kepada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.

GRDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. GRDP reflects the economic progress of a region.

GRDP Structure

In Sulawesi Tenggara economic structure, the agricultural sector still has the biggest contribution for GRDP at current market prices.

Per Capita GRDP

One of the benchmarks to determine the level of prosperity of a region is the amount of per capita GRDP. The average increase in per capita GRDP of Sulawesi Tenggara showed figure of above 10 percent. It shows an improving level of prosperity.

GRDP by Expenditure

Generally, GRDP is classified into three expenditure classifications, namely consumption, investment, and non-net use. These three classifications are the component of the final demand of the entire Gross Regional Domestic Product in Sulawesi Tenggara which had a multiplier effect. If one component changes, it will affect other components, as well as in the event of an increase in the GRDP, then each component will change in accordance with their respective patterns.

Tabel 11.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(Juta Rupiah), di Kab Wakatobi, 2012-2014
Table 11.1 Gross Regional Domestic Product at Current Market Price by Industrial Origin

Sektor Ekonomi	Nilai Tambah		
	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	574,051.5	649,723.8	710,277.7
Penggalian	347,875.0	380,902.9	417,371.9
Industri Pengolahan	88,153.7	97,332.5	115,685.4
Listrik & Air Bersih	5,690.8	6,440.9	7,660.7
Bangunan	304,076.1	346,244.9	398,748.0
Perdagangan, Hotel & Restoran	286,139.9	320,107.9	364,044.1
Transpor dan Komunikasi	53,740.1	59,862.7	63,136.8
Keuangan, R Estate & Jasa Perusahaan	87,435.5	94,756.4	104,304.5
Jasa-Jasa	306,424.8	340,156.4	394,178.4
PDRB	2,053,587.3	2,295,528.5	2,575,407.5

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Ket : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 11.2
Table **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kostan 2010**
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), di Kab Wakatobi, 2012-2014
Gross Regional Domestic Product at Constant Market Price by Industrial Origin

Sektor Ekonomi	Nilai Tambah		
	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)
Pertanian	510,397.05	546,607.07	584,489.82
Penggalian	327,336.37	346,722.28	361,430.46
Industri Pengolahan	83,960.55	90,193.18	101,772.57
Listrik & Air Bersih	5,514.26	6,076.70	6,672.92
Bangunan	279,025.44	304,734.48	332,608.71
Perdagangan, Hotel & Restoran	267,310.76	294,777.36	320,274.73
Transpor dan Komunikasi	52,548.91	57,035.22	59,458.35
Keuangan, R Estate & Jasa Prsh	80,191.38	84,368.09	90,898.75
Jasa-Jasa	283,410.40	306,745.97	339,516.81
PDRB	1,889,695.12	2,037,260.37	2,197,123.11

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Ket : * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Tabel 11.3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2012-2014
Table 11.3 Percentage distribution of Wakatobi GRDP by Industrial Origin at current market prices, 2012-2014

Sektor Ekonomi	Nilai Tambah		
	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)
Pertanian	27.95	28.30	27.58
Penggalian	16.94	16.59	16.21
Industri Pengolahan	4.29	4.24	4.49
Listrik & Air Bersih	0.28	0.28	0.30
Bangunan	14.81	15.08	15.48
Perdagangan, Hotel & Restoran	13.93	13.94	14.14
Transpor dan Komunikasi	2.62	2.61	2.45
Keuangan, R Estate & Jasa Prsh	4.26	4.13	4.05
Jasa-Jasa	14.92	14.82	15.31
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Ket : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 11.4 Distribusi PDRB Wakatobi menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010, 2012-2014
Table 11.4 Percentage Distribution of GRDP at 2010 Constant Market Price by Industrial Origin, 2012-2014

Sektor Ekonomi	Nilai Tambah		
	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	27.01	26.83	26.60
Penggalian	17.32	17.02	16.45
Industri Pengolahan	4.44	4.43	4.63
Listrik & Air Bersih	0.29	0.30	0.30
Bangunan	14.77	14.96	15.14
Perdagangan, Hotel & Restoran	14.15	14.47	14.58
Transport dan Komunikasi	2.78	2.80	2.71
Keuangan, R Estate & Jasa Perusahaan	4.24	4.14	4.14
Jasa-Jasa	15.00	15.06	15.45
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Ket : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 11.5 Laju Pertumbuhan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (%), 2012-2014
Table 11.5 Growth rate of GRDP of Wakatobi at current market prices by industrial origin, 2012-2014

	Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code (1)	2012 (2)	2013* (3)	2014** (4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	10.11	13.18	9.32
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	21.06	9.49	9.57
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11.99	10.41	18.86
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	16.19	5.92	8.80
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	12.07	13.51	19.37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	18.88	13.87	15.16
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16.67	11.94	13.73
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	11.25	10.83	8.98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	16.80	9.93	13.52
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9.22	12.22	0.39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	39.11	9.08	13.41
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8.87	7.91	7.98
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	14.24	10.53	13.27
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5.14	11.88	15.79
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8.68	11.15	15.85
Q		15.32	8.55	17.35
R,S,	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>			
T,U		16.05	9.46	15.00
PDRB		14.19	11.78	12.19

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.6 Laju Pertumbuhan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (%), 2012-2014
Growth rate of GRDP of Wakatobi at current market prices by industrial origin, 2012-2014

Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code	(1)	2012	2013*	2014**
		(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2.85	7.09	6.93	
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	18.50	5.92	4.24	
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11.17	7.42	12.84	
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	17.96	13.92	10.75	
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	9.46	10.02	9.76	
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	13.92	9.21	9.15	
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14.37	10.39	8.58	
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7.10	5.79	5.73	
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	11.70	7.15	10.53	
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10.39	12.26	2.36	
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	28.66	6.03	9.96	
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6.16	4.66	6.42	
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	11.01	9.43	9.93	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan				
O Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3.80	7.03	8.99	
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7.08	10.14	11.14	
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	12.31	7.38	14.32	
R,S, Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>				
T,U	12.95	7.77	12.33	
PDRB	10.09	7.81	7.85	

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.7 Indeks Perkembangan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2012-2014
Table 11.7 Trend of GRDP of Wakatobi Regency at current market prices by industry

	Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code (1)	2012 (2)	2013* (3)	2014** (4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	122.49	138.64	151.56
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	147.37	161.37	176.82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	134.21	148.19	176.13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	128.65	136.27	148.26
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan			
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	125.76	142.76	170.40
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	139.95	159.36	183.52
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan			
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	137.85	154.31	175.50
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	126.11	139.77	152.32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	155.32	170.74	193.83
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	109.59	122.98	123.46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	155.94	170.10	192.90
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	127.41	137.48	148.46
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	137.79	152.29	172.50
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan			
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	118.68	132.78	153.74
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	126.01	140.06	162.26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	138.63	150.49	176.59
R,S,	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>			
T,U		137.09	150.05	172.56
PDRB		132.21	147.78	165.80

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.8
Table **Indeks Perkembangan PDRB Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2012-2014**
Trend of GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market prices by industry

	Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code (1)	2012 (2)	2013* (3)	2014** (4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	108.91	116.63	124.72
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	138.67	146.89	153.12
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	127.83	137.32	154.95
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	133.35	151.90	168.24
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	12148	133.65	146.70
F	Konstruksi/ <i>Construction</i> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	128.42	140.25	153.08
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	128.89	142.27	154.49
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	119.33	126.24	133.47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	14170	15183	167.82
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	112.22	125.98	128.95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	137.71	146.01	160.56
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	119.44	125.01	133.03
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	127.78	139.83	153.71
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	107.86	115.44	125.82
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	118.51	130.52	145.06
Q		126.69	136.04	155.52
R,S	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	130.33	140.46	157.79
T,U				
	PDRB	121.66	131.16	141.45

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.9 Indeks Harga Implisit PDRB Kab. Wakatobi menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2012-2014
Table 11.9 Implicit price indices of GRDP of Wakatobi Regency by industry (2010=100), 2012-2014

	Kode Lapangan Usaha/ <i>Industrial Code</i>	2012 (1)	2013* (2)	2014** (3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	112.47	118.86	121.52
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	106.27	109.86	115.48
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	104.99	107.92	113.67
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	96.48	89.71	88.13
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	103.53	106.81	116.16
F	Konstruksi/ <i>Construction</i> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	108.98	113.62	119.89
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	106.95	108.46	113.60
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	105.68	110.71	114.12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	109.61	112.46	115.50
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	97.65	97.62	95.74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	113.24	116.49	120.14
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	106.67	109.98	111.59
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	107.83	108.92	112.22
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	110.03	115.02	122.20
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	106.34	107.31	111.86
Q		109.42	110.62	113.55
R,S,	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>			
T,U		105.19	106.83	109.36
	PDRB		108.67	112.68
				117.22

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.10 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kab. Wakatobi menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014
Growth rate of implicit price indices of GRDP of Wakatobi by industry (percent), 2012-2014

Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code	(1)	2012	2013*	2014**
		(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	7.06	5.68	2.23	
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2.16	3.37	5.12	
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0.74	2.78	5.33	
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	(1.50)	(7.02)	(1.76)	
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2.39	3.17	8.75	
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	4.35	4.26	5.51	
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.01	1.41	4.74	
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3.87	4.77	3.07	
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4.57	2.60	2.70	
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	(1.06)	(0.04)	(1.92)	
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	8.13	2.87	3.13	
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2.56	3.10	1.47	
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2.91	1.01	3.03	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan				
O Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1.29	4.54	6.24	
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.49	0.92	4.24	
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2.68	1.09	2.65	
R,S, Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>				
T,U	2.74	1.56	2.37	
PDRB	3.73	3.68	4.03	

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.11 PDRB per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha(ribu rupiah), 2012-2014
Table 11.11 Per Capita GRDP of Wakatobi Regency at current market price by industry(thousand rupiah), 2012-2014

	Kode Lapangan Usaha/ <i>Industrial Code</i>	2012 (1)	2013* (2)	2014** (3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6,101.8	6,874.6	7,493.3
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,697.7	4,030.2	4,403.2
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	937.0	1,029.9	1,220.5
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	2.6	2.8	3.0
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	57.9	65.4	77.8
F	Konstruksi/ <i>Construction</i> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	3,232.1	3,663.5	4,206.7
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,933.2	3,268.5	3,706.4
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	339.4	374.5	406.9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	108.3	118.5	134.2
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	231.8	258.9	259.2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	345.4	375.0	424.1
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	572.8	615.3	662.4
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	11.2	12.3	13.9
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,433.3	1,596.3	1,842.8
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,115.7	1,234.4	1,425.9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	342.5	370.1	433.0
R,S	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	365.6	398.4	456.8
T,U				
	PDRB	21,828.3	24,288.5	27,169.9

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.12 PDRB per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha(ribu rupiah), 2012-2014
Table 11.12 Per Capita GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market price by industry(thousand rupiah), 2012-2014

	Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code (1)	2012 (2)	2013* (3)	2014** (4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5,425.2	5,783.5	6,166.2
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,479.4	3,668.6	3,813.0
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	892.4	954.3	1,073.7
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	2.7	3.1	3.4
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	55.9	61.2	67.0
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,965.9	3,224.3	3,508.9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,742.5	3,013.6	3,262.7
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	321.2	338.2	356.6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	98.8	105.4	116.2
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	237.4	265.2	270.7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	305.0	321.9	353.0
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	537.0	559.5	593.6
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	10.4	11.3	12.4
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,302.7	1,387.8	1,508.1
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,049.2	1,150.3	1,274.7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	313.0	334.6	381.3
R,S	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	347.6	372.9	417.7
T,U				
PDRB		20,086.3	21,555.8	23,179.1

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.13 Laju Pertambahan PDRB Per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014
Table 11.13 Growth rate of per capita GRDP of Wakatobi Regency at current market prices by industry (percent), 2012-2014

	Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code (1)	2012 (2)	2013* (3)	2014** (4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	9.71	12.66	9.00
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	20.61	8.99	9.25
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11.58	9.91	18.51
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	15.76	5.44	8.48
E	Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	11.66	12.99	19.02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	18.44	13.35	14.83
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan			
G	Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16.24	11.43	13.40
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	10.84	10.32	8.66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	16.37	9.43	13.19
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8.81	11.70	0.10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	38.60	8.58	13.07
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8.47	7.41	7.67
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	13.82	10.02	12.93
O	Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4.75	11.37	15.45
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8.28	10.64	15.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	14.90	8.06	17.00
R,S	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>			
T,U		15.62	8.96	14.66
PDRB		13.77	11.27	11.86

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Tabel 11.14 Laju Pertambahan PDRB Per Kapita Kab. Wakatobi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2014
Table 11.14 Growth rate of per capita GRDP of Wakatobi Regency at 2010 current market prices by industry (percent), 2012-2014

Kode Lapangan Usaha/ Industrial Code	(1)	2012	2013*	2014**
		(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2.47	6.60	6.62	
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	18.06	5.44	3.94	
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10.76	6.93	12.51	
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	17.53	13.39	10.43	
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	9.05	9.52	9.44	
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	13.50	8.71	8.83	
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13.95	9.88	8.27	
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6.71	5.31	5.42	
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	11.29	6.66	10.21	
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9.98	11.74	2.06	
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	28.18	5.55	9.64	
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5.77	4.18	6.10	
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	10.60	8.93	9.61	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan				
O Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3.42	6.54	8.67	
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6.69	9.64	10.81	
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	11.90	6.89	13.98	
R,S, Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	12.54	7.28	12.00	
T,U				
PDRB		9.68	7.32	7.53

Sumber : PDRB Wakatobi, 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

KEMISKINAN

POVERTY

12

<http://wakatobikab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES****1. Kemiskinan**

Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan diperbesar dari 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 rumah tangga.

Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 untuk level provinsi dan nasional didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level provinsi didasarkan atas Susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada Susenas Panel Modul Konsumsi.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak-

Poverty

BPS-Statistics Indonesia measured poverty incidence for the first time in 1984. The measurement covered the period of 1976-1981. Basic data used to measure poverty were obtained from the results of the National Socio Economic Survey (Susenas) - Consumption Module. Since then BPS-Statistics Indonesia routinely released the figures of poverty incidence once every three years which were presented by urban and rural areas.

BPS-Statistics Indonesia has started to release the figures of poverty incidence annually since 2003. This could be realized because BPS-Statistics Indonesia has started to collect panel data in the implementation of Susenas- Consumption Module every February or March. Starting from March 2007, the number of sample size was enlarged from 10,000 households to 68,800 households.

Incidence for province and national levels in 2000 and 2001 was based on Susenas-Core. The estimation of poverty incidence for province level in 2003 and 2004 was also based on Susenas-Core, while the estimation of the national level was based on the Susenas- Consumption Module Panel.

To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by

mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non- Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah suatu batas, yang disebut garis kemiskinan.

Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik itu kebutuhan hidup minimum makanan (beras, umbi-umbian, ikan dan sebagainya) maupun kebutuhan hidup minimum bukan makanan (perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya).

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) atau batas kecukupan makanan dihitung berdasarkan pada kebutuhan minimum makanan yang dikonsumsi untuk dapat hidup sehat, yaitu kebutuhan makanan yang akan menghasilkan energi 2.100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan

consumption/ expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

Poverty is economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption expenditure.

A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.

The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

Food Poverty Line is the minimum expenditure required by an individual to fulfill his or her basic food which is equivalent to daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. Food consumption bundle consists of 52 commodities (cereals, tubers, fish, meat, egg and milk, vegetables, legumes, fruits, oil and fats, etc).

lemak, dll).

Garis kemiskinan non-makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

The Non-Food Poverty Line refers to minimum requirement for household necessities, clothing, education, and health. Non-food consumption bundle consists of 51 commodities in urban and 47 commodities in rural areas.

Ukuran-ukuran kemiskinan

- a. Head Count Index (HCI-P0), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) adalah ukuran yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke(1984)merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - yi}{z} \right]^\alpha$$

Poverty Measures:

Head Count Index (HCI-P0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P0.

Poverty Gap Index-P1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

Poverty Severity Index-P2 describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - yi}{z} \right]^\alpha$$

where:

dimana:

$a = 0, 1, 2$

z = Garis kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P0), jika $a=1$ diperoleh Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) dan jika $a=2$ disebut Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

$a = 0, 1, 2$

z = the poverty line

y_i = Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$),

$y_i < z$

q = the number of poor

n = the total population

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang menyangkut tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar, yaitu usia hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*)

Angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Standar hidup layak diukur dengan indikator rata-rata konsumsi riil yang telah disesuaikan. Sebagai catatan, UNDP

If $a=0$ is Head Count Index (P0),
If $a=1$ is Poverty Gap Index-P1, and
if $a=2$ is Poverty Severity Index-P2

Human Development Index

Human development Index represent an composite index which is concerning trihedron of development of human being assumed very basic, that is the longevity, knowledge, and decent living.

longevity is estimate mean a number of year which can be gone through by somebody of during life.

Mean Years School depict the year amount used by age resident 15 year to for in experiencing formal education. While literate number is percentage of age resident 15 year to for which can read and letter the Latin and or other letter.

Decent living standard measured with the real consumption mean indicator is which have been accommodated. As note, UNDP use

menggunakan indikator PDB per kapita riil yang telah disesuaikan (*Adjusted real GDP per capita*)

IPM juga digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pencapaian terhadap sasaran ideal yang disebut sebagai *reduksi shortfall* per tahun. Angka ini mengukur rasio pencapaian kesenjangan antara jarak yang sudah ditempuh dengan yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi yang ideal. Reduski shortfall disebut juga suatu kepekaan terhadap perlakuan yang diberikan berkaitan dengan pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai reduksi shortfall di suatu wilayah, maka semakin cepat kenaikan IPM yang dicapai dalam suatu periode.

the Adjusted real GDP per capita.

HDI is also used to measure level of attainment progress to worthy goal is called as shortfall reduction of per year. This number measure the ratio of difference attainment among distance is gone through with have to be gone through to reach the ideal condition. Reduction Shortfall referred as also a sensitivity to treatment given go together the human being development. Excelsior assess the reduction shortfall in a region, hence faster reached increase HDI in a period.

Tabel

12.1

Table

Estimasi Tingkat Ketimpangan pengeluaran Penduduk Menurut Rasio Gini dan Kriteria Bank Dunia, di Wakatobi, 2009-2011
Lameness Of Resident Expenditure by Ratio of Gini and Word Bank Criterion

Uraian <i>Description</i>	2009*	2010*	2011*
	(1)	(2)	(3)
Gini Rasio	0,28	0,25	0,29
Kriteria Bank Dunia			
• 40 % rendah	19,39	18,01	21,38
• 40 % sedang	40,60	40,39	41,07
• 20 % tinggi	40,01	41,60	37,54

Sumber :OlahanSusenasKor, BPS Wakatobi

Tabel 10.2 Perkembangan Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin, di Wakatobi, 2006-2014
Table Growth of Poverty Line

Tahun	Garis kemiskinan Rp./kap/bln	Jumlah Penduduk miskin	Percentase Penduduk miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
	(1)	(2)	(3)	Po	P1
(Ribu Orang)					
2006	121,310	24,53	24,99	3,84	0,87
2007	125,420	24,38	24,51	3,67	0,89
2008	151,202	24,86	22,53	5,50	1,73
2009	179,390	23,05	20,42	3,76	1,14
2010	191,496	18,49	18,52	3,21	0,96
2011	198,229	17,10	16,36	2,49	0,61
2012	202,103	15,06	15,99	1,68	0,25
2013	206,570	16,46	17,40	2,11	0,37
2014	...	15,63	16,36

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Kota, BPS RI

Tabel 10.3 Jumlah Keluarga pra Sejahtera (Pra KS), Keluarga Sejahtera I (KS I),
Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III+ (KS III+),
Wakatobi 2014
*Table 10.3 Number of underprivileged family, prosperous family type I,
prosperous family type II, prosperous family type III+, Wakatobi 2014*

No.	Jenis Jumlah Keluarga	Jumlah
	(1)	(2)
1	Jumlah Keluarga/ <i>Number of family</i>	31,284
2	Keluarga Pra Sejahtera/ <i>Underprivileged family</i>	12,167
3	KS I	8,788
4	KS II	5,508
5	KS III	4,690
6	KS III+	131

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Kota, BPS RI

Tabel 10.4 Angka Partisipasi Sekolah menurut Golongan Umur, di Wakatobi, 2014
Table 10.4 School Enrollment Ratio by Age Group

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Angka Partisipasi Sekolah <i>School Enrollment Ratio</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>		Perempuan <i>Female</i>
	(1)	(2)	(3)
1 7 – 12	100	100	
2 13 – 15	93.75	100	
3 16 – 18	95.34	99.83	
4 19 – 24	15.57	20.42	

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Kota, BPS RI

Tabel 10.5 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya, di Wakatobi, 2012-2014
Table 10.5 Growth of Human Development Index

Uraian <i>Description</i>	Tahun		
	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,30	68,60	69,49
MYS	7.08	7.53	7.68
EYS	12.47	12.57	12.79
Pengeluaran	7850	8295	8306
IPM	68,78	69,77	66.95
Reduksi Shortfall	...*	3,19	-
Peringkat Propinsi	10	10	5

Sumber :Indeks Pembangunan Manusia, BPS RI

Keterangan: * Data belum tersedia

Tabel 10.6 Perkembangan IPM, EYS, MYS, Pengeluaran, dan IPM di Wakatobi,
2010-2014
Table 10.6 Growth of Human Development Index

Tahun Year	EYS (Expected Years of Schooling)	MYS (Means Years of Schooling)	Pengeluaran	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 2010	12.00	6.18	7,648	63.26
2 2011	12.38	6.85	7,739	64.67
3 2012	12.47	7.08	7,850	65.24
4 2013	12.57	7.53	8,295	66.50
5 2014	12.79	7.68	8,306	66.95

Sumber :Indeks Pembangunan Manusia, BPS RI

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**PERBANDINGAN
REGIONAL**
Regional Comparisson

13

<http://wakatobikab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provins,kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan 2 pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah suatu batas, yang disebut garis kemiskinan.

The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/districts/cities).

A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.

Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik itu kebutuhan hidup minimum makanan (beras, umbi-umbian, ikan dan sebagainya) maupun kebutuhan hidup minimum bukan makanan (perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang disusun dari tiga indikator :

- a. lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
- b. pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah (rata-rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang dijalani) dan angka melek huruf (persentase dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf Latin atau lainnya terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih);

Food Poverty Line is the minimum expenditure required by an individual to fulfill his or her basic food which is equivalent to daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. Food consumption bundle consists of 52 commodities (cereals, tubers, fish, meat, egg and milk, vegetables, legumes, fruits, oil and fats, etc).

Human Development Index(HDI)

Human development Index represent an composite index which is concerning trihedron of development of human being assumed very basic, that is the longevity, knowledge, and decent living.

- a. *longevity is estimate mean a number of year which can be gone through by somebody of during life.*
- b. *Mean Yaers School depict the year amount used by age resident 15 year to for in experiencing formal education. While literate number is percentage of age resident 15 year to for which can read and letter the Latin and or other letter.*

-
- c. dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita (PPP- purchasing power parity/ paritas daya beli dalam rupiah).
 - c. *Decent living standard measured with the real consumption mean indicator is which have been accommodated. As note, UNDP use the Adjusted real GDP per capita.*

Yang dikategorikan sebagai penganggur terbuka terdiri dari:

- a. mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan,
- b. mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha,
- c. mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan
- d. mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Categorized as open unemployed consists of:

- a. *They are not working and looking for work.*
- b. *Those who do not work and effort to prepare. They are not working and not looking for work, because it was not possible to get a job.*
- c. *They are not working, and not looking for work because they were hired, but have not started working.*

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Kabupaten/ Kota Se Sulawesi Tenggara (orang), 2013-2014
Table 13.1 Number Of Middle Population by regency in Sulawesi Tenggara, 2013-2014

No. (1)	Kab./ Kota/ Prov. (2)	Juni 2013		Juni 2014	
		(3)	(4)	(3)	(4)
1	Buton	259,896	261,802		
2	Muna	281,312	284,977		
3	Konawe	225,878	229,801		
4	Kolaka	176,596	182,121		
5	Konawe Selatan	285,289	289,815		
6	Bombana	154,679	159,718		
7	Wakatobi	94,511	94,789		
8	Kolaka Utara	133,101	136,883		
9	Buton Utara	57,922	58,918		
10	Konawe Utara	55,824	57,077		
11	Kolaka Timur	168,496	173,623		
12	Konawe Kep.	30,695	31,183		
14	Kota Kendari	324,505	335,889		
16	Kota Bau-Bau	148,009	151,485		
Sulawesi Tenggara		2,396,713	2,448,081		

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel**13.2***Table***Persebaran Penduduk menuruy Kabupaten/ Kota se-Sulawesi****Tenggara, 2013-2014***Population distribution of Sulawesi Tenggara by Regency/ City, 2013-2014*

No. (1)	Kabupaten/ Kota Regency/ City (2)	Juni 2013		Juni 2014	
		Penduduk/ Population (3)	% Persebaran (4)	Penduduk/ Population (5)	% Persebaran (6)
1	Buton	259,896	11.44	261,802	10.69
2	Muna	281,312	12.01	284,977	11.64
3	Konawe	225,878	9.54	229,801	9.39
4	Kolaka	176,596	7.23	182,121	7.44
5	Konawe Selatan	285,289	11.85	289,815	11.84
6	Bombana	154,679	6.25	159,718	6.52
7	Wakatobi	94,511	4.16	94,789	3.87
8	Kolaka Utara	133,101	5.44	136,883	5.59
9	Buton Utara	57,922	2.45	58,918	2.41
10	Konawe Utara	55,824	2.31	57,077	2.33
11	Kolaka Timur	168,496	6.90	173,623	7.09
12	Konawe Kep.	30,695	1.30	31,183	1.27
14	Kota Kendari	324,505	13.00	335,889	13.72
16	Kota Bau-Bau	148,009	6.14	151,485	6.19
Sulawesi Tenggara		2,243,587	100	2,448,081	100

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel 13.3 Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara, 2013-2014
Table Population density of Sulawesi Tenggara by regency/ city, 2013-2014

No. (1)	Kabupaten/ Kota Regency/ City (2)	Luas Area (km2) (3)	Penduduk/ Population		Kepadatan Penduduk/ Population density	
			2013 (4)	2014 (5)	2013 (6)	2014 (7)
1	Buton	2,675	259,896	261,802	97	98
2	Muna	2,890	281,312	284,977	97	99
3	Konawe	5,799	225,878	229,801	39	40
4	Kolaka	2,916	176,596	182,121	61	62
5	Konawe Selatan	4,514	285,289	289,815	63	64
6	Bombana	3,056	154,679	159,718	51	52
7	Wakatobi	426	94,511	94,789	222	223
8	Kolaka Utara	3,392	133,101	136,883	39	40
9	Buton Utara	1,997	57,922	58,918	29	30
10	Konawe Utara	4,877	55,824	57,077	11	12
11	Kolaka Timur	4,002	168,496	173,623	42	43
12	Konawe Kep.	994	30,695	31,183	31	31
14	Kota Kendari	296	324,505	335,889	1,097	1,135
16	Kota Bau-Bau	306	148,009	151,485	484	496
Sulawesi Tenggara		38,140	2,243,587	2,448,081	63	64

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel 13.4 Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten, Kota se-Sulawesi tenggara, 2010-2013 (000 jiwa)
Table 13.4 Number of poor people by

No.	Kabupaten/ Kota/ Regency/ City	2010 (3)	2011 (4)	2012 (5)	2013 (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Buton	45.90	43.70	40.10	39.70
2	Muna	46.60	44.30	40.70	43.30
3	Konawe	42.30	40.20	37.00	42.70
4	Kolaka	59.80	56.90	52.60	56.30
5	Konawe Selatan	35.80	34.10	31.50	35.70
6	Bombana	22.00	20.90	19.30	22.30
7	Wakatobi	17.20	16.40	15.10	16.50
8	Kolaka Utara	24.50	23.30	21.40	23.30
9	Buton Utara	10.30	9.80	9.00	10.20
10	Konawe Utara	7.10	6.80	6.40	6.00
11	Kota Kendari	23.30	22.20	20.20	19.90
12	Kota Bau-Bau	16.60	15.80	14.60	15.10
Sulawesi Tenggara		351.30	334.30	307.90	331.00

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel 13.5 **Percentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tenggara, 2010-2013**
Table 13.5 **Percentage of poor in Sulawesi Tenggara by Regency/ City, 2010-2013**

No.	Kabupaten/ Kota/ Regency/ City	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Buton	17.95	16.64	15.46	15.25
2	Muna	17.35	16.14	14.64	15.32
3	Konawe	17.45	16.24	14.62	16.58
4	Kolaka	18.90	17.62	15.55	16.20
5	Konawe Selatan	13.49	12.57	11.22	12.45
6	Bombana	15.70	14.68	12.81	14.28
7	Wakatobi	18.49	17.10	15.99	17.40
8	Kolaka Utara	20.04	18.76	16.39	17.41
9	Buton Utara	18.78	17.34	15.74	17.53
10	Konawe Utara	13.69	12.80	11.78	10.62
11	Kota Kendari	8.02	7.46	6.39	6.07
12	Kota Bau-Bau	12.06	11.24	10.02	10.11
Sulawesi Tenggara		15.69	14.61	13.05	13.73

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Tabel 13.6 Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/ Kota, 2010-2013
Table 13.6 Poverty line in Sulawesi tenggara by regency/ city, 2010-2013

No.	Kabupaten/ Kota/ Regency/ City	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Buton	182,569	185,685	188,775
2	Muna	242,392	247,928	253,043
3	Konawe	227,292	228,610	230,486
4	Kolaka	258,963	265,404	275,682
5	Konawe Selatan	170,100	172,007	175,092
6	Bombana	226,962	230,705	235,920
7	Wakatobi	198,229	202,103	206,570
8	Kolaka Utara	312,645	322,242	324,985
9	Buton Utara	239,645	240,899	242,884
10	Konawe Utara	198,840	202,700	207,521
11	Kota Kendari	237,750	246,474	255,229
12	Kota Bau-Bau	245,326	251,070	257,174
Sulawesi Tenggara		-	203,333	226,990

Sumber : Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2015

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jl. Utudae Samad No.25, Wakatobi
Telp/Faks: (0404) 2222003
E-mail: wakatobi@bps.go.id

